



KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Nomor : 0007/UN9/SK.LP2M.PT/2018

TENTANG

PERSETUJUAN JUDUL DAN PENUNJUKAN TENAGA PELAKSANA
PENELITIAN **KOMPETITIF** DOSEN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN ANGGARAN 2018

REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Menimbang :
- a. bahwa untuk melaksanakan kegiatan penelitian Kompetitif Dosen Universitas Sriwijaya Tahun 2018 perlu persetujuan judul penelitian dan penunjukan tenaga pelaksana penelitian;
 - b. bahwa mereka yang namanya tertera dalam kolom (2) lampiran Surat Keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai tenaga peneliti dengan judul pada kolom (3), serta alokasi biaya tercantum pada kolom (5) Surat Keputusan ini;
 - c. bahwa sehubungan dengan huruf b di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
 5. Keputusan Mendikbud Nomor: 064/O/2003, tentang Statuta Universitas Sriwijaya;
 6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 190/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Sriwijaya pada Depdiknas sebagai Instansi Pemerintahan yang Menetapkan PK-BLU;
 7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor: 334/M/KP/XI/2015, tentang pengangkatan Rektor Universitas Sriwijaya.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PERSETUJUAN JUDUL DAN PENUNJUKAN TENAGA PELAKSANA PENELITIAN **KOMPETITIF** DOSEN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN ANGGARAN 2018.
- KESATU : Menyetujui judul penelitian yang tercantum pada kolom (3) dan menunjuk peneliti yang namanya tercantum pada kolom (2) serta alokasi biaya yang tercantum pada kolom (5) lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Jumlah biaya yang disetujui sebagaimana tercantum pada kolom (5) lampiran Surat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA-PNBP Universitas Sriwijaya Tahun 2018 atau dana yang telah disediakan untuk itu.
- KETIGA : Memberi wewenang kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Wakil Rektor Bidang Umum, Kepegawaian, dan Keuangan Universitas Sriwijaya untuk menandatangani Surat Perjanjian Pelaksana Penelitian.
- KEEMPAT : Memberi wewenang kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian serta menyetujui laporan hasil penelitian.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Indralaya
Pada tanggal : 6 Juni 2018

REKTOR,

ANIS SAGGAFF
NIP 196210281989031002

Tembusan:

1. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi R.I.
2. Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemenristekdikti R.I.
3. Wakil Rektor seluruh Bidang Universitas Sriwijaya
4. Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Sriwijaya
5. Ketua Lembaga di lingkungan Universitas Sriwijaya
6. Kepala Biro di lingkungan Universitas Sriwijaya
7. Kepala Bagian Keuangan BUK Universitas Sriwijaya
8. BPP LPPM Universitas Sriwijaya

**PERSETUJUAN JUDUL DAN PENUNJUKAN TENAGA PELAKSANA PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF
 DOSEN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN ANGGARAN 2018**

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
1	Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., MBA., Ak.	Drs. H. Ubaidillah, M.M., Ak., Tertiarto Wahyudi	EKONOMI	Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kualitas Keputusan dan Kinerja Lingkungan pada Perusahaan-perusahaan ISO 14001 di Indonesia.	67.500.000
2	Drs. Fachrizal Bahri, M.Sc.	M. Subardin, S.E., M.Si., Imelda, S.E., M.S.E.	EKONOMI	Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Lingkungan Di Sumatera Selatan: Pendekatan Environmentally Extended Input Output	49.000.000
3	Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc, Ak.CA	Dr. E.Yusnaini,SE.,M.Si.,Ak,CA. Drs. Harun Delamat, SE.,M.Si.,Ak.CA	EKONOMI	Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan pada perusahaan Pertambangan di Indonesia	60.000.000
4	Dr. Azwardi, S.E., M.Si.	Dr. Rosmiati Chodidjah S., M.Si., Drs. Nazeli Adnan, M.Si.	EKONOMI	Kerawanan Pangan (Food Poverty) Rumah Tangga Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan	65.000.000
5	Dr. Zakaria Wahab, M.B.A.	Dr. Agustina Hanafi, M.B.A., Mohammad Eko Fitrianto, S.E., M.Si, Isnawati, SE., M.Si	EKONOMI	Rewards Effectivity to Generate Refferal Effect on Viral Marketing Campaign	67.500.000
6	Dr.Tertiarto Wahyudi Mafis, M.ARS	Agil Novriansa, Yusnaini, S.E., M.Si.	EKONOMI	Peran Lingkungan Etika dan Personal Moral Philosophies dalam Mengurangi Bias Escalation of Commitment	67.500.000
7	Dr. Siti Rohima, SE, M.Si	Liliana, S.E., M. Si, Feny Marissa	EKONOMI	Dinamika Ketersediaan Infrastruktur Dan Angka Kemiskinan Terhadap Ketahanan Pangan Di Sumatera Selatan	65.000.000
8	Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si.	Imelda, S.E., M.S.E., Dr. Siti Rohima, SE, M.Si, Drs. Muhammad Teguh, M.Si.,,	EKONOMI	Model Pembiayaan Prinsip Syariah dan Perannya Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Sektor Pertanian	49.000.000
9	Taufik,MBA	Dr. Mohamad Adam, M.E., Agung Putra Raneo, S.E., M.Si., Reza Ghasarma, S.E., M.M., M.B.A.	EKONOMI	Diterminan Profitabilitas: Bank Konvensional Milik Pemerintah Versus Bank Islam Milik Swasta	70.000.000
10	Dr. Suhel, S.E.,M.Si.	Dr. Imam Asngari, S.E., M.S.i.,Ariodillah Hidayat, S.E., M. Si,,	EKONOMI	Analisis Efektifitas Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Perberdayaan UMKM di Kota Palembang (studi kasus : Program Nasional Kota Tanpa kumuh)	70.000.000
11	Dr. Isnurhadi, M.B.A.	Dr. Zakaria Wahab, M.B.A., Fida Muthia, SE, M.Sc	EKONOMI	Analisis Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Di Sumatera Selatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	72.222.500
12	Hj. Nofiwati, S.E., M.M.	Mohammad Eko Fitrianto, S.E., M.Si, Isnawati, SE.,M.Si	EKONOMI	Pengaruh Visibility, Credibility, Attraction, Dan Power (VisCAP) Isyana SarasvatiSebagai Brand Ambassador Terhadap Minat Belanja Konsumen Online Store Tokopedia	70.000.000
13	Imam Asngari, S.E., M.S.i.	Dr. Suhel, S.E.,M.Si., Abdul Basir, S.E., M. Si,	EKONOMI	Pola Konsumsi Pangan Beras dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pangan Beras di Pedesaan Provinsi Sumatera Selatan	75.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
14	Marlina Widiyanti, S.E., M.M., Ph.D.	Drs. H. Umar Hamdan A.J., M.B.A.,	EKONOMI	Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Kinerja Reksadana Saham Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Di Indonesia	65.000.000
15	Anna Yulianita, S.E., M.Si.	Feny Marissa, Fera Widyanata	EKONOMI	Efisiensi Investasi Melalui Pendekatan Icor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Pulau Sumatera	65.000.000
16	Drs. Zulkarnain Ishak, M.A.	Dr. Imam Asngari, S.E., M.S.i., Abdul Basir, S.E., M. Si	EKONOMI	Analisis Produksi dan Efisiensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Sumatera Selatan	70.000.000
17	Dr. Inten Meutia, S.E., M.Acc,Ak.,CA	Liliana, SE.,MM., Achmad Soediri, SE.,M.Com	EKONOMI	Implementasi Tata Kelola Pada bank Islam Indonesia	70.000.000
18	Dr. Yuliani, SE.,MM	Isnurhadi, SE.,M.B.A ., Ph.D.,Taufik,SE.,MBA	EKONOMI	Sustainable Growth Rate and Manufactured Firm Performance In Indonesia and Thailand Stock Exchange	69.000.000
19	Dr. Zunaidah, SE.,M.Si	Dr. Nengyanti,M.Si., Muhammad Izhsan Hadjri, ST.,MM	EKONOMI	Stress Kerja, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Intensi Turnover Pegawai: Studi Empiris pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera Selatan	70.000.000
20	Dr. Agustina Hanafi,MBA	Drs. Zakaria Wahab, MBA., Afriyadi Cahyadi, SE.,MM	EKONOMI	Kepemimpinan Transaksional dan Tranformasional serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan : Sebuah Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Sumatera Selatan	66.000.000
21	Deris Stiawan, M.T., Ph.D.	Dian Palupi Rini, S.Si., M.Kom. Ahmad Heryanto.,	FASILKOM	Rancangan Teknologi Pendeteksian Serangan Cyberwar Menggunakan Metode Inspeksi Paket dan Pembelajaran Pola-Pola Terbaru Serangan Web 3.0	72.500.000
22	Ali Ibrahim,M.T.	Yudha Pratomo, S.T, MT, Ph.D, Yadi Utama, M.Kom, Mira Afrina, M.Sc	FASILKOM	Penerapan Metode Servqual Untuk Mengukur Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Perguruan Tinggi Dengan Konsep Customer Relationship Management	37.500.000
23	M. Fachrurrozi, S.Si.,M.T.	Drs. Saparudin, MT., Ph.D, Mardiana	FASILKOM	Pengembangan Sistem Cerdas Pendeteksi Keberadaan Pelaku Kriminal (Dpo) Secara Real Time Berbasis Citra Wajah (CBIR)	72.000.000
24	Dian Palupi Rini,M.Kom.,Ph.D	Deris Stiawan, M.T., Ph.D.,Endang Lestari, M.T	FASILKOM	Peta Digital Berbasis Web Untuk Masalah Clustering Data Ketahanan Pangan Di Sumatera Selatan Menggunakan Metode Hibrid FCM-APSO	72.000.000
25	Reza F. Malik, S.T., M.T., Ph.D.	Dr. Iskhaq Iskandar, M.Sc., Huda Ubaya, S.T., M.T., Sutarno, S.T., M.T., Rossi Passarella, S.T., M.Eng., Rido Zulfahmi S.Kom, M.T.,	FASILKOM	Sistem Koordinasi Drone Dalam Jaringan Sensor Bergerak Untuk Pemantauan Kualitas Air Di Daerah Aliran Sungai Musi	67.250.000
26	Rossi Passarella, S.T., M.Eng.	Dr. Reza Firsandaya Malik, S.T, M.T., Huda Ubaya, S.T., M.T., Sutarno, S.T., M.T., Ahmad Rifai, M.T	FASILKOM	Pengembangan Sistem Pemantauan Hasil Revegetasi Lahan Bekas Tambang Untuk Melaksanakan PERMEN ESDM NO 7 TAHUN 2014, PERMENHUT NOMOR P.60/MENHUT-II/2009, DAN PERMENHUT NOMOR P.4/MENHUT-II/2011	71.500.000
27	Samsuryadi, M.Kom., Ph.D	Desty Rodiah,S.Kom.,M.T, Muhammad Ali Buchari, Ir. H. Muhammad Ihsan Jambak, M.Sc., M.M.,	FASILKOM	Identifikasi Keabsahan Kepemilikan Dokumen Tulisan Tangan Menggunakan Biomimetic Pattern Recognition	61.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
28	Rifkie Primatha,ST.,MT	Novi Yusliani,S.Kom.,M.T.. Mastura Diana Marieska.,S.T.,M.T	FASILKOM	Pengembangan E-Learning Berbasis Teknologi Responsive Web Design	35.000.000
29	Dr.Ermatita, M.Kom	Dr. Ir. H. Sukemi, MT.,	FASILKOM	Implementasi Metode Kernel Principal Compo&nent Analysis dan Support Vector Machine untuk Prediksi Kebakaran Hutan Solusi Mengatasi Kebakaran Hutan di Provinsi Sumatera Selatan	70.000.000
30	Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si	Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si, Dra. Yusnaini, M.Si	FISIP	Model Perilaku Kesehatan Para Santri Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Saka Tiga Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan	67.500.000
31	Dr.Hj.Retna Mahriani, M.Si	Raden Ayu Wulantari, S.I.Kom.,M.Si, Nurly Meilinda, S.I.Kom.,M.I.Kom	FISIP	Komunikasi Informasi Edukasi (Kie) Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa Di Kota Palembang	65.000.000
32	Dr. Gatot Budiarto.,MS	Dr. M. Husni Thamrin, M.Si, Faisal Nomaini, S.Sos.,M.Si	FISIP	Efektivitas Penerapan Strategy for Disaster Reduction Pada Penanggulangan Bencana Alam di Kabupaten Ogan Ilir	67.500.000
33	Dr. Andy Alfatih, MPA	Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, Rudy Kurniawan, S.Th.I.,M.Si	FISIP	PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH(Studi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM Sumsel, di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2017)	62.500.000
34	Dr.Dadang Hikmah Purnama, M.Hum	Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si.	FISIP	Model Afiliasi Berbasis Pembelajaran Sosial Pada Remaja Nomophobia di Kota Palembang	65.000.000
35	Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.	Rudy Kurniawan, S.Th.I.,M.Si, Imam Syofii	FISIP	Model Efektivitas Kebijakan Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Berbasis Lingkungan Tata Ruang Hijau Di Kota Palembang	60.000.000
36	Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si.	.Zailani Surya Marpaung, S.Sos.,MPA, Abdul Gafur, S.S., M.Pd.I.	FISIP	Analisis Pesan Lingkungan Hidup Dalam Kitab Simbur Cahaya, Kitab Hadist Shahih Bukhari Dan Kitab Shahih Muslim	60.000.000
37	Dr. Ardiyan Saptawan	Dr. Ir. Muhammad Ammar, M.P.,Ermanovida, S.Sos.,M.Si,Dra. Retno Susilowati, MM	FISIP	Model Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan melalui Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Perusahaan Swasta (Studi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir	65.000.000
38	Dr. Yunindyawati, S.Sos.,M.Si	Dr. Rinto, S.Pi., M.P.,Gita Isyanawulan, S.Sos.,MA	PPSBK	Model Reaktualisasi Budaya Seni Irama Tradisi Batang Hari Sembilan (Itbh9) Sebagai Upaya Menjaga Identitas Masyarakat Sumatera Selatan	70.000.000
39	Dr. Mulyanto, MA	Mery Yanti, S.Sos.,MA, Huda Ubaya, S.T., M.T.	FISIP	Revitalisasi Sumber Matapencarian Hidup Masyarakat Di Sekitar Hutan (Studi Kasus Masyarakat Bermukim di Wilayah Bekas Kebakaran Hutan di Kabupaten Ogan Komering Ilir – Sumatera Selatan)	68.500.000
40	Dr. Yoyok Hendarso, MA	Dr. Zulkifli Suleiman, M.A	FISIP	Jaringan Sosial Sebagai Model Pengembangan Ekonomi Lokal Di Desa Sri Tiga Kecamatan Sumber Telang Kabupaten Banyuasin	65.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
41	Dr. Zulfikri Suleman, MA	Dra. Retno Susilowati, MM, Drs. Supriyanto, M.Hum., Gita Isyanawulan, S.Sos.,MA	FISIP	Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Melalui E-Voting Tahun 2017 di Kabupaten Banyuasin (Studi di Kecamatan Banyuasin III dan Suak Tapeh)	60.000.000
42	Drs. H. Joko Siswanto, M.Si	Dr. Dra. Nengyanti, M.Hum., Zailani Surya Marpaung, S.Sos.,MPA	FISIP	Analisis Kebijakan Penggunaan Ruang Publik Tanpa Meninggalkan Karakteristik Dasar Lingkungan Kota (Kajian Terhadap Kebijakan Ruang Publik Kota Pagar Alam)	65.000.000
43	Drs. Tri Agus Susanto, MS	Dr. M. Husni Thamrin, M.Si., Drs. Mardianto, M.Si	FISIP	Kualitas Keluarga Pemulung Dalam Kesehatan Reproduksi Pasca Reformasi (Studi pada Pemulung yang mendapat Intervensi Kesehatan Reproduksi dari Pemerintah)	60.000.000
44	Dr. Ridhah Taqwa	Dr. Mulyanto, MA	FISIP	Komunikasi Politik Elit dalam Masyarakat Digital Studi Pada Pemilu 2018 di Kota Palembang	50.000.000
45	Dr. Dra. Nengyanti, M.Hum	Dr. Yoyok Hendarso, MA, Mery Yanti, S.Sos., M.A	FISIP	Model Jejaring Aktor Tim Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan perempuan dan Anak (P2TP2A) Dalam Lingkungan Sosial Budaya di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan	61.000.000
46	Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si	Dr. Hj. Zunaidah, SE., M.Si., Dra. Martina, M.Si	FISIP	Model Penyelenggaraan Kinerja Pelayanan Publik Birokrasi Berbasis Kearifan Lokal Guna Mewujudkan Good Governance di Pemerintahan Daerah Kabupaten OKU Sumatera Selatan	61.000.000
47	Dr. H. Azhar. SH., MSc., L.L.M	Dra. Retno Susilowati, MM, Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd,	FISIP	Model Penegakan Hukum Dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir Di Kota Palembang	59.000.000
48	Dr. Hapizah, S.Pd., M.T.	Dr. Somakim, M.Pd., Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd.,	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar untuk Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Probing-Prompting	45.770.000
49	Drs. K. Anom W, M.Si	Drs. Jejem Mujamil, M.Si., Dr. Diah Kartika Sari, M.Si,	FKIP	Pengembangan Leaflet Penggemukan Sapi Terintegrasi Model Pembelajaran Problem Base Learning Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Di Program Studi Pendidikan Kimia Fkip Universitas Sriwijaya	45.000.000
50	Dra. Zahra Alwi, M.Pd.	Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., Yenni Lidyawati	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Dan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Penyiapan Tenaga Guru Yang Profesional	50.500.000
51	Dr. Ismet, M.Si.	Saparini, S.Pd., M.Pd., Dr. Ketang Wiyono, S.Pd., M.Pd.	FKIP	Pengembangan Program Perkuliahan Berbasis Multirepresentasi Pada Matakuliah Fizika Zat Padat Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar, Penguasaan Konsep, Dan Kemampuan Membangun Representasi Konsep Mahasiswa	42.500.000
52	Dr. Sukirno	Dra. Marsiyem, M.Kes., Reza Resah Pratama, S.Pd., M.Pd.	FKIP	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar Berbasis Permainan	40.000.000
53	Dra. Rahmi Sofah, M.Pd.Kons.	Dr. Yosef, M.A., Sigit Dwi Sucipto, M.Pd, Rani Mega Putri	FKIP	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Coreldraw pada Perkuliahan Media Teknologi Informasi dan Inovasi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sriwijaya	42.497.500

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
54	Dr. Rita Inderawati, M.Pd.	Hariswan Putra Jaya, S.Pd., M.Pd., Dr. Ismail Petrus, M.A.	FKIP	Aplikasi Jaringan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Dinamis di Palembang	40.500.000
55	Dr. Somakim, M.Pd	Dr. Darmawijoyo, M.Si., M.Sc., Dra. Ning Eliyati, M.Pd.,,,	FKIP	Pengembangan Soal Matematika Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) untuk Melihat Kemampuan Literasi dan Keyakinan Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama	60.000.000
56	Dr. Kistiono, M.T.	Muhammad Muslim, S.Pd., M.Si.,, Taufiq,M.Pd,	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Fisika Sekolah Berbasis Kerja Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Calon Guru	40.000.000
57	Machdalena Vianty, M.Ed., M.Pd., Ed.D.	Amrullah, S.Pd., M.Ed., Fiftinova, S.S., M.Pd.	FKIP	Motivasi Motivasi Membaca, Strategi Membaca, Sikap Membaca, Minat Baca, Self Efficacy: Deskripsi, Hubungan dan Optimalisasi Literasi Bahasa Inggris Siswa SMPN di Palembang	34.750.000
58	Syuhendri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	Nely Andriani, S.Pd., M.Si.,Taufiq,M.Pd.,,	FKIP	Pengembangan Teks Perubahan Konseptual (TPK) Berbasis Model Perubahan Konseptual untuk Pembelajaran Peningkatan Penguasaan Konsep dan Remediasi Miskonsepsi pada Mekanika Newton (Penelitian Lanjutan Tahun Kedua)	42.500.000
59	Diah Kartika Sari, S.Pd.,M.Si	Drs. K. Anom W, M.Si, Drs. A. Rachman Ibrahim, M.Sc.Ed.,,	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Biokimia Berbasis Proyek dengan Material Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa	49.000.000
60	Dra. Yetty Rahelly, M.Pd.	Septi Rotari,M.Pd.,	FKIP	Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan	42.000.000
61	Dra. Hasmalena, M.Pd.	Dr. Yosef, M.A. , Mahyumi Rantina, M.Pd.	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini untuk Guru TK Pembina 1 Palembang	41.000.000
62	Dr. Hartati, M.Kes.	Destriani, M.Pd., Ahmad Richard Victorian, M.Pd.	FKIP	Pengembangan aplikasi tes fisik seluruh cabang olahraga PPLPD musi banyuasin	40.375.000
63	Dr. Yenny Anwar, M.Pd.	Dr. Rahmi Susanti, M.Si., Ermayanti	FKIP	Analisis Efek Potensial Bahan Ajar Berbasis Circ Dipadukan Dengan Advance Orginizer Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Danâ Keterampilan Argumentasi Ilmiah	37.500.000
64	Drs. Emil El Faisal, M.Si.	Dr. Riswan Jaenudin, M.Pd., Sulkipani, S.Pd., M.Pd.	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Menengah Pertama	39.500.000
65	Dra. Sri Utami, M.Hum.	Dra. Nurbaya, M.Pd., Dr. Sanjaya,M.Si	FKIP	Implementasi Materi Ajar Berbasis Multikultural sebagai Pembentuk Sikap Toleran	37.500.000
66	Dra. Marsiyem, M.Kes.	Destriana, M.Pd., Reza Resah Pratama, S.Pd., M.Pd.	FKIP	Pengembangan Model Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli PadaSiswa SMPNegeri 1 Palembang	52.500.000
67	Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D.	Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D., Meryansumayeka, S.Pd., M.Sc.	FKIP	Implementasi Nilai –Nilai Karakter Pada Pembelajaran Oleh Calon Guru Dan Implikasinya Terhadap Nilai – Nilai Karakter Siswa Sekolah Menengah	39.500.000
68	Dr. Ely Susanti, M.Si.	Dr. Hapizah, S.Pd., M.T.,Meryansumayeka, S.Pd., M.Sc.	FKIP	Analisis Mathematical Thinking Siswa Se-Kota Palembang dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah	37.500.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
69	Dr. Sanjaya, M.Si.	Drs. M. Hadeli L., M.Si., Drs. Jejem Mujamil, M.Si.,	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Kimia Fisika Kurikulum 2017 Pendidikan Kimia FKIP Unsri dengan menerapkan Model Project Base Learning	40.050.000
70	Dr. Subadiyono, M.Pd.	Dra. Sri Inderawati, M.Pd., Ph.D., Akhdad Rizqi Turama, S.Pd., M.A.	FKIP	Pengembangan Buku Teknik Penulisan Cerpen Berbasis Respons Pembaca Sastra	47.500.000
71	Dra. Cecil Hiltrimartin, M.Si.	Dr. Darmawijoyo, M.Si., M.Sc., Dra. Indaryanti, M.Pd.	FKIP	Implementasi Model Pembelajaran matematika Abad 21 Di Sekolah Menengah Palembang	42.500.000
72	Hudaidah, S.Pd., M.Pd.	Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum Husnul Fathihah, S.Pd., M.Pd.	FKIP	Pengembangan Ensiklopedia kawasan dan Tinggalan Sejarah Islam Kota Palembang berbasisn Android dengan Kinemastre Editor induk Pembelajaran Sejarah Islam Indonesia	54.484.500
73	Dr. Iyakrus, M.Kes.	Dr. Syafaruddin, M.Kes., Dr. Meirizal Usra, M.Kes	FKIP	Pengembangan Model Pembelajaran Penjaskes Melalui Pendekatan Permainan Di Sekolah Dasar	33.000.000
74	Dra. Murniati, M.Si.	Dr. Sardianto Markos S, M.Si., M.Pd. Muhammad Muslim, S.Pd., M.Si.,	FKIP	Pengembangan Instrumen Asesmen Psikomotorik Materi Fisika Untuk Sekolah Menengah Pertama Sebagai Upaya Melakukan Penilaian Autentik	42.500.000
75	Dr. Ermayanti, M.Si	Dra. Djunaidah Zen, M.Pd., Dr. Yenny Anwar, M.Pd.	FKIP	Implementasi Program Perkuliahan Anatomi Tumbuhan Berbasis Representasi Untuk Meningkatkan Spatial Ability Dan Scientific Reasoning Mahasiswa Pendidikan Biologi	37.500.000
76	Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd.	Dr. Budi Santoso, M.Si., Scristia, S.Pd., M.Pd.,	FKIP	Internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran pemecahan masalah di sekolah menengah	41.000.000
77	Dr. Darmawijoyo, M.Si., M.Sc.	Dr. Yusuf Hartono, M.Sc., Weni Dwi Pratiwi, S.Pd., M.Sc., Puji Astuti, S.Pd., M.Sc.	FKIP	Revitalisasi Pendekatan Dan Konten Pembelajaran Matematika Sekolah Melalui Pendekatan Modeling-Based Learning	47.500.000
78	Apit Fathurohman, S.Pd., M.Si.	Esti Susiloningsih, S.Pd., M.Si.	FKIP	Pengembangan Modul Fisika Berbasis Stem Problem Based Learning Pada Materi Hukum Gerak Newton Untuk Sekolah Menengah Atas	42.500.000
79	Soni Mirizon, M.A., Ed.D.	Erlina, S.Pd., M.Pd., M.Ed., Hesti Wahyuni Anggraini, S.Pd., M.Pd.	FKIP	Kebijakan English-Medium Instruction dalam Pembelajaran Konten di Sekolah Menengah: Keyakinan, Praktek, dan Manajemen Guru	37.000.000
80	Dr. Iceng Hidayat, M.Sc.	Drs. Made Sukaryawan, M.Si., Dra. Bety Lesmini, M.Sc., Desi, S.Pd., M.T.	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Konstruktivisme dan Gender serta Dampaknya Terhadap Keterampilan Proses Sains Terpadu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sriwijaya	44.500.000
81	Dr. Meirizal Usra, M.Kes.	Dra. Marsiyem, M.Kes., Reza Resah Pratama, S.Pd., M.Pd.	FKIP	Pengembangan Aplikasi Penilaian Pembelajaran Penjasorkes Dalam Kurikulum 2013	42.000.000
82	Dra. Syaifdaningsih, M.Pd.	Dra. Rukiyah, M.Pd.,	FKIP	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Saintifik Untuk Anak Usia 5-6 Tahun	38.500.000
83	Dra. Nurbaya, M.Pd.	Dra. Nurbaya, M.Pd., Dra. Sri Utami, M.Hum., Drs. Nandang Heryana, M.Pd.	FKIP	Pengembangan Materi Ajar Teks Ilmiah "Pesan Dua Sisi" Berbasis Bela Negara Sebagai Pembentuk Karakter Berwawasan Kebangsaan Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya	35.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
84	Dr. Syafaruddin, M.Kes.	Dr. Iyakrus, M.Kes., Drs. Syamsuramel, M.Kes.	FKIP	Pengembangan Model Pembelajaran Penjaskes Berbasis Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Permainan Tradisional di Sekolah Dasar (SD)	46.250.000
85	Drs.Evi Kartika Waty, M.Pd.,Ph.D	Dr. Didi Tahyudin, M.Pd., Drs.Imron Hakim.M.S	FKIP	Model Validasi Tes Hasil Belajar Buatan Guru Pada Program Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sumatera Selatan	39.000.000
86	Drs. Muslih, M.L.I.S.	Hariswan Putra Jaya, S.Pd., M.Pd., Soni Mirizon, M.A., Ed.D.	FKIP	Ketidakjajaran Akademik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas di Palembang: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?	37.000.000
87	Dr. Muhammad Yusup,M.Pd	Dr. Kistiono, M.T., Melly Ariska,S,Pd.,M.Sc	FKIP	Pengembangan Program Perkuliahan Fisika Lingkungan Berbasis Socioscientific Issues untuk Meningkatkan Literasi Energi Mahasiswa Calon Guru Fisika	41.670.500
88	Drs. Alfiandra.,M.Si	Puspa Dianti Sp.Pd.,M.Pd.. Camelia S.Pd.,M.Pd	FKIP	Pengembangan model pendidikan politik Dengan menggunakan Pendekatan Andragogi	37.500.000
89	Dra. Sani Safitri ,M.Si	Aditya Rol Asmi, S.Pd.,M.Pd.. Edutivia Mardetini, S.Pd.,M.Ak	FKIP	Pengembangan dan Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Pertama	40.000.000
90	Dr. Sri Sumarni,M.Pd	Yoffy Sazaki,MT.. Dr. Hendri Sofyan,M.Si	FKIP	Pengembangan Buku Ajar ICT Ramah Anak untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Anak Usia Dini Semester IV PG-PAUD FKIP Unsri	37.500.000
91	Drs. Afrizal,M.Kes	Dr. Hartati, M.Kes., Destriana, M.Pd	FKIP	Pengembangan Alat Tes dan Pengukuran Lempar Tangkap Bola ke Dinding Berbasis Informasi dan Teknologi	42.000.000
92	Sudirman,S.Pd.,M.Si	Dr. Kistiono, M.T., Taufiq,M.Pd	FKIP	Pengembangan Modul Mata Kuliah Gelombang Berbasis Sistem dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Fisika	38.847.500
93	Drs. Supriyadi,M.Pd	Dra. Asnimar,M.Pd. Drs. Marwan Pulungan,M.Pd	FKIP	Pengembangan Buku Ajar/Bahan Ajar Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar: Tematik IPA, IPS, dan Kesenian	50.000.000
94	Drs. Rusmin A.R.,M.Pd	Firmansyah, S.Pd.,M.Si Apit Fathurohman, S.Pd.,M.Si	FKIP	Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP	47.119.500
95	Dra. Sri Indrawati,M.Pd.,Ph.D	Dr. Subadiyono,M.Pd., Dra, Kasmansyah,M.Si	FKIP	Pengembangan Model Pembelajaran Process-Genre based Approach Dalam Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pada Matakuliah Pengembangan Kepribadian	49.000.000
96	DR. Didi Tahyudin, M.PD	Henny Helmi, M.Pd., Yanti Karmila Nengsih, M.Pd	FKIP	Pengembangan Metode Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa pada Program Pemberdayaan Masyarakat	45.130.000
97	Ida Sriyanti, S.Pd., M.Si.	Jaidan Jauhari, M.T, Dr. Riyanto, M.Si.	FKIP	Pembuatan Serat Nanokomposit Polivinilpirolidon/Selulosa Asetat Yang Mengandung Ekstrak Daun Sirsak (Annona Muricata L) Dan Formulasi Model Matematikanya Untuk Aplikasi Sistem Pembawa Obat	67.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
98	Dr. Effendi, M.Si	Prof. Dr. Fakhili Gulo., Rodi Edi, S.Pd	FKIP	Synthesis and Characterization of New Intermetallic Compounds in The Ae-Pt-CD System	64.000.000
99	Drs. Khoiron Nazip, M.Si.	Drs. Didi Jaya Santri, M.Si., Drs. Kodri Madang, M.Si, Ph.D	FKIP	Pengembangan Isolat Mikroalga Dari Perairan Rawa Sumatera Selatan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Biomassa Dan Bahan Bakar Hayati	67.500.000
100	Dr. Farida, M.Si.	Ir. Ari Siswanto MCRP., Ph.D, Ardiansyah, S.T, M.T	FKIP	Arsitektur Candi Bahal Padang Lawas Sumatera Utara Situs Cagar Budaya di Masa Kerajaan Sriwijaya	55.000.000
101	Rini Mutahar, S.K.M., M.KM	Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes, Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH, Desheila Andarini, S.K.M., M.Sc	FKM	Model Pencegahan Penyakit Menular Filariasis di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan	74.385.000
102	Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.kes(Epid)	Imelda Gernauli Purba, S.K.M., M.Kes, Rini Mutahar, S.K.M., M.KM	FKM	Model Prediksi Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Kabupaten Ogan Ilir	67.500.000
103	Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes	Mona Lestari, S.K.M., M.KKK, Ani Nidia Listianti, S.K.M., M.KKK	FKM	Integrasi Kesiapsiagaan Rumah Tangga Terhadap Diare Di Daerah Lahan Basah Kecamatan Tanjung Lago	71.000.000
104	Misnaniarti, S.K.M., M.K.M	Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes., Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes, Asmaripa Ainy,	FKM	Efektifitas Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Jaminan Kesehatan Nasional dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Quality of Life) Penduduk di Kabupaten Banyuasin	62.500.000
105	Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes	Dr. Haerawati Idris, SKM., M.Kes, Iche Andriyani Liberty, S.K.M., M.Kes	PSJS	Model Pendampingan Orang Tua Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas Remaja Di Kota Palembang	67.500.000
106	Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes	Dr. H.A. Fickry Faisya, S.K.M., M.Kes, Yustini Ardillah, S.K.M., MPH, Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH, Achmad Fickry Faisyah	FKM	Manajemen Sistem Informasi Pendamping Minum Obat Pasien Tb Paru Melalui Aplikasi Elektronik	74.490.000
107	Anita Rahmiwati, SP., M.Si	Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.kes(Epid), Feranita Utama, Ditria Fitri Arinda, S.Gz., MPH	FKM	Model Pencegahan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar	62.500.000
108	Dr. Haerawati Idris, SKM., M.Kes	Dian Safriantini, S.K.M., M.PH, AAK, Inoy Trisnaini, S.K.M., M.KL	FKM	Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Penyandang Disabilitas Di Kota Palembang	67.500.000
109	Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes	Dr. Suheryanto, M.Si., Dwi Septiawati, S.K.M., M.KM	FKM	MODEL RISIKO PAPARAN POLUSI UDARA (NO2, SO2, TSP dan Debu) TERHADAP FUNGSI PARU PADA POLISI LALU LINTAS DI KOTA PALEMBANG	50.500.000
110	Dr. Achmad Fickry Faisya, SKM., M.Kes	Yustini Ardillah, SKM, MPH. Dini Arista Putri., MPH	FKM	Model Risiko Hidrogen Sulfida (H2S) dan Amonia (NH3) Pada Masyarakat di Sekitar TPA Sukawinatan	51.000.000
111	DR. Yuanita Windusari., M.Si	Dini Arista Putri, S.Si., M.PH... Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes	FKM	Upaya Penanggulangan Penyebaran Penyakit Malaria Melalui Kajian Terhadap Keanekaragaman Spesies Anopheles sp. Berdasarkan Pendekatan Morfologi dan Molekuler	60.500.000
112	Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes	Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M, Fatmalina Febry, S.K.M., M.Si, Dian Safriantini, S.K.M., M.PH, AAK	FKM	Model Peningkatan Peran Ibu sebagai Pegiat MP-ASI Lokal untuk Mendukung Program Indonesia Sehat Berbasis Keluarga	67.500.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
113	Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes	Mona Lestari, S.KM.,M.KKK, Ani Nidia Listianti, S.K.M., M.KKK	FKM	Integrasi Kesiapsiagaan Rumah Tangga Terhadap Diare Di Daerah Lahan Basah Kecamatan Tanjung Lago	50.500.000
114	Iza Rumesten RS, S.H., M.Hum.	Hj. Helmanida, S.H., M.Hum. Agus Ngadino,,	HUKUM	Model Ideal Partisipasi Masyarakat Dalam Penegakan Hukum Lingkungan Terhadap Illegal drilling	61.500.000
115	Hj. Yunial Laila Mutiara, S.H., M.Hum.	Muhammad Zainul Arifin,	HUKUM	Peran Badan Koordinasi Penanaman Modal Dalam Memfasilitasi Kegiatan Direct Investment Yang Dilaksanakan Investor Asing Terhadap Perusahaan Di Indonesia	45.000.000
116	Arfianna Novera, S.H., M.Hum.	Sri Turatmiyah, S.H., M.Hum. Annalisa Y., S.H., M.Hum.	HUKUM	Implementasi Perjanjian Perkawinan Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 69/PUU-XIII/2015 Dalam Perspektif Praktik Bisnis dan Peran Notaris	42.500.000
117	Wahyu Ernaningsih, SH.,M.Hum	Vera Novianti, S.H., M.Hum. Theta Murty	HUKUM	Strategi Penanganan Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Provinsi Sumatera Selatan Terkait Langkah-Langkah Rehabilitasi dan Reintegrasi	60.464.250
118	Firman Muntaqo,SH.,M.Hum	Muhammad Zainul Arifin,SH.,MH	HUKUM	Penerapan Prinsip <i>Detournement De Pouvoir</i> Terhadap Tindakan Pejabat BUMN Yang Mengakibatkan Kerugian Negara Menurut UU No 17 tahun 2003 Tentang Keuangan Negara	50.000.000
119	Dr. dr. H. Mohammad Zulkarnain	Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes., Dr. H.A. Fickry Faisya, S.KM., M.Kes	KEDOKTERAN	Iron Deficiency Anemia: Pendekatan Epidemiologi Molekuler Bagi Kesehatan Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria	72.500.000
120	Dr. dr. Mgs. H. M. Irsan Saleh, MBiomed.	dr. Nita Parisa, M.Bmd, dr. Ziske Maritska, M.Si., Med.	KEDOKTERAN	Peran Anti-RAGE (Receptor Advanced Glycation Endproducts) terhadap Respon Inflamasi, Angiogenesis dan Stres Oksidatif pada Tikus Putih Model Retinopati Diabetika	75.000.000
121	dr. Radiyati Umi Partan, Sp.PD.	dr. Rachmat Hidayat, M.Si., dr. Muhammad Reagan, SpPD, M.Kes.	KEDOKTERAN	EKSPLORASI MOLECULAR PATHWAY PADA PASIEN OSTEOARTHRITIS DENGAN EFUSI SENDI	75.000.000
122	dr. Syarif Husin, M.S.	Ardesy Melizah Kurniati, dr. Syifa, Sp.OG.	KEDOKTERAN	Potensi Isolat Lactic Acid Bacteria dari Pangan Fermentasi "Bekasam" Terhadap Kesehatan Saluran Cerna Terkait Mucosal Immune System Dengan Menilai Ekspresi Ig-A dan CD4+ Pada Jaringan Usus Tikus Putih Wistar	75.000.000
123	Dr. Rizal Sanif, SpOG (K), MARS	Dr. Amirah Novaliani, SpOG(K) Dr. Suriani Rosida	KEDOKTERAN	EFEKTIVITAS KEMOTERAPI KOMBINASI PAKLITAKSEL – KARBOPLATIN BERDASARKAN KADAR VASCULAR ENDOTHELIAL GROWTH FACTOR (VEGF) SERUM PADA KANKER OVARIUM TIPE EPITELIAL	54.875.000
124	Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes.	Dr. dr. H. Mohammad Zulkarnain, MMedSc, PKK,, Suci Destriatania, S.KM., M.KM	KEDOKTERAN	Analisis Kajian Molekuler : Kadar Mikronutrien Serum Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria	72.500.000
125	Drs. Ady Mara, M.Si	Dr. Desnelli,M.Si	MIPA	Komposit Biobriket gambut dengan kulit pisang sebagai bahan bakar alternatif pengganti BBM	51.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
126	Dr. Muhammad Hendri, ST., M.Si	Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes, Rezi Apri, S.Si., M.Si	MIPA	Isolasi Senyawa Aktif Antioksidan Rumput Laut (Seaweed) dan Mangrove dari Perairan Pesisir Timur Sumatera Selatan (Antioxidant South Sumatera Project - ASOS PROJECT)	74.000.000
127	Dr. Idha Royani, S.Si., M.Si.	Dr. Menik Ariani, S.Si., M.Si., Dra. Jorena, M.Si.	MIPA	PEMBUATAN POLIMER KARBARIL BERBASIS Mocularly Imprinted Polymer (mip) yang disintesis dengan metoda cooling-heating untuk aplikasi ELEKTRODA KERJA sensor	72.500.000
128	Sisca Octarina, M.Sc.	Drs. Putra B.J Bangun, M.Si., Eka Susanti, M.Sc.	MIPA	Rancang Bangun Aplikasi Pencarian Pola Pemotongan Bentuk Irregular pada Cutting Stock Problem dengan Algoritma Greedy Randomized Adaptive Search Procedure (GRASP)	62.500.000
129	Drs. Agus Purwoko, M.Sc.	Dr. Moh. Rasyid Rhido, M.Si. Dr. Moh. Rasyid Kamal, M.Si	MIPA	Keanekaragaman Burung Migrasi di Semenanjung Sembilang, Taman Nasional Berbak-Sembilang	64.325.000
130	Dra. Sripertiwi Estuningsih, M.Si.	Dr. Bambang Yudono, M.Sc., Drs. Juswardi, M.Si	MIPA	Pengembangan Bioremediasi Air Asam Tambang : Uji Potensi Bakteri Pereduksi Sulfat dan Tanaman Tifa angustifolia L.	67.500.000
131	Fitri Maya Puspita, M.Sc	Wenny Herlina, S.T, M.T, Ir.Ubaidillah Anwar, MS	MIPA	MODEL IMPROVED PEMBEBANAN REVERSE (REVERSE CHARGING)INTERNET MENURUT JARINGAN MULTIPLE QOS	65.000.000
132	Drs. Dasril Basir, M.Si.	Dra. Julinar, M.Si	MIPA	Derivatisasi Asam Ursolat (Asam Oleanolat) Buah Tembesu (Fragraea fragrans) Untuk Produk Antikanker Leukemia Inovatif	69.300.000
133	Fitrya, M. Si, Apt	Dr. Muharni, M.Si., Najma Annuria Fithri,	MIPA	FORMULASI TRANSFERSOME DAN SOLID LIPID NANOPARTIKEL PEMBAWA EKSTRAK ETANOL KULIT PETAI (PARKIA SPECIOSA) UNTUK PREPARASI SEDIAAN TOPIKAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN OBAT HERBAL TERSTANDAR	70.000.000
134	Dr. rer.nat, Mardiyanto, M. Si, Apt	Dr. Budi Untari, M. Si, Apt, Najma Annuria Fithri	MIPA	Optimasi Formula Liquid dan Solid Self Nano Emulsifying Drug Delivery System (SNEDDS) Asam Mefenamat untuk Meningkatkan Efektivitas Terapi Inflamasi	72.000.000
135	Dr. A. Aminuddin Bama, M.Si.	Dr. Fitri Suryani Arsyad, M.Si., Khairul Saleh, S.Si., M.Si., Drs. Almunady T. Panagan, M.Si.	MIPA	Pengembangan Materi Ajar Dan Buku Ajar Mata Kuliah "Fisika Dalam Kehidupan" Menggunakan Metode Numerik Berbasis Finite Elemen Method Laboratory (Femlab @) Dan Penerapannya Bagi Mahasiswa Ilmu Fisika FMIPA Unsri	52.525.700
136	Riris Aryawati, S.T., M.Si.	Andi Agusalam, S.Pi., M.Sc., Tengku Zia Ulqodry, Ph.D	MIPA	Kajian Dinamika Fisik - Kimia - Biologi Di Daerah Estuari Das Musi Dengan Pendekatan Metode Terintegrasi Kaitannya Dengan Rencana Pembangunan Pelabuhan Tanjung Carat, Sumatera Selatan	71.000.000
137	Dr. Desnelli, M.Si	Dr. Poedji Loekitowati, M.Si., Dr. Salni, M.Si.	MIPA	Adsorpsi-Desorpsi Ion Logam Berat Menggunakan Nanomagnetik Fe ₃ O ₄ -Poli Etilen Glikol (PEG) 4000 dan Aplikasinya Untuk Pengolahan Limbah Cair Industri Elektroplating	71.500.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
138	Dr. Bambang Suprihatin, M.Si	Drs. Endro Setyo C, M.SI., Alfensi Faruk	MIPA	Estimator Parameter Bootstrap Pada Model Autoregresif Menggunakan Metode Delta	65.000.000
139	Wike Ayu Eka Putri, S.Pi., M.Si.	Dr. Fauziah, S.Pi., Fitri Agustriani, S.Pi., M.Si, Anna ida sunaryo purwiyanto, M.Si	MIPA	Kajian Bahan Pencemar Organik di Pesisir Banyuasin Kaitannya dengan Penurunan Produktifitas Perikanan Tangkap (Tahun ke 2)	70.250.000
140	Akmal Johan, S.Si., M.Si.	Dr. Fitri Suryani Arsyad, M.Si.,,	MIPA	SISTESIS BAHAN SMART MAGNETIK BERBASIS $Co(1-y)ZnyFe2-xLaxO4$ UNTUK PENYERAPAN GELOMBANG ELEKTROMAGNETIK	71.000.000
141	Drs. Muhammad Irfan, M.T.	Dr. Erry Koriyanti, S.Si., MT, Dr. Siti Sailah, S.Si., MT	MIPA	KAJIAN HIDROLOGI DAN KLIMATOLOGI PADA DAERAH KESATUAN HIDROLOGI GAMBUT (KHG) DI SUMATERA SELATAN: Studi Kasus di KHG Sungai Saleh dan Sungai Lumpur.	73.500.000
142	Dr. Budi Untari, M. Si, Apt	Herlina, M. Kes, Apt, Yosua Maranatha Sihotang, M.Si,	MIPA	PENGEMBANGAN EKSTRAK DARI DAUN MINDI (<i>Melia azedarach</i> Linn.) SEBAGAI OBAT HERBAL TERSTANDAR UNTUK ANTIHIPERLIPIDEMIA	71.000.000
143	Dr. Fitri Suryani Arsyad, M.Si.	Akmal Johan, S.Si., M.Si., Dr. A. Aminuddin Bama, M.Si.,	MIPA	PEMBUATAN NANOPARTIKEL ALUMINIUM (AL) DARI LIMBAH ALUMINIUM MENGGUNAKAN HIGH ENERGY MILLING (HEM) UNTUK APLIKASI PELAT BIPOLAR POLYMER ELECTROLYTE MEMBRANE FUEL CELL (PEMFC)	71.000.000
144	Dra. Yulinar Adnan, M.T	Khairul Saleh, S.Si., M.Si., Drs. Muhammad Irfan, M.T.,	MIPA	Analisis Lensa Terkendali Aplikasi Mikrokontroler dengan Penggerak Solar Tracker System Dual-Axis untuk meningkatkan Daya Listrik Panel Surya.	67.500.000
145	Drs. Enggar Patriono, M.Si.	Drs. Hanifa Marisa, MS., Doni Setiawan, S.Si. M.Si.	MIPA	Studi Status Spesies Terancam Di Sekitar Koridor Kawasan Hutan Lindung, Rantau Dedap, Kab. Muara Enim Sebagai Data Dasar Dalam Upaya Konservasi	70.000.000
146	Dra. Muharni, M.Si.	Dr. Elisa Nurnawati, S.Si., M.Si., Dr. Heni Yohandini K, M.Si.	MIPA	Eksplorasi Bakteri Pendegradasi Zat Warna Sintetik Dari Limbah Industri Tekstil Sebagai Agen Biodekolorisasi Limbah	70.000.000
147	Dr. Menik Ariani, S.Si., M.Si.	Dr. Fiber Monado, S.Si., M.Si., Dr. Supardi, S.Pd., M.Si.	MIPA	Pengembangan Sistem Komputasi untuk Analisis Neutronik Reaktor Termal dengan Mekanisme Breed-Burn Berbasis Thorium dan Uranium Alam	70.000.000
148	Dr. Hary Widjajanti, M.Si.	Dr. Elisa Nurnawati, S.Si., M.Si., Dr. Laila Hanum, M.Si.,	MIPA	ISOLASI DAN SKRINING FUNGI ENDOFITIK TUMBUHAN KARDIA (<i>Bellucia pentamera</i> Naudin) PENGHASIL ANTIOKSIDAN	71.500.000
149	Drs. Endro Setyo C, M.SI.	Dr. Bambang Suprihatin, M.Si, Alfensi Faruk	MIPA	Strategi Pengontrolan Populasi Vektor dalam Pemodelan Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kota Palembang	50.000.000
150	Dr. Erry Koriyanti, S.Si., MT	Dr. Idha Royani, S.Si., M.Si., Khairul Saleh, S.Si., M.Si.	MIPA	Pembuatan Rangkaian Sel Galvanik berbasis Molecularly Imprinted Polymer (MIP) Melamin sebagai Membran Sensor	67.500.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
151	Drs. Sugandi Yahdin, M.M.	Drs. Ali Amran, M.T., Kanda Januar Miraswan	MIPA	Fuzzy Data Mining Berbasis Model dalam Prediksi Capaian Akademik Mahasiswa	61.000.000
152	Dr. Muhammad Said, M.T	Prof. Aldes Lesbani, S.Si, M.Si, Ph.D., Dr.rer.nat. Risfidian Mohadi.	MIPA	Bentonit terpillar campuran oksida logam sebagai adsorben dalam pengolahan limbah fenol	71.500.000
153	Drs. Robinson Sitepu, M.Si.	Drs. Hadir Kaban, M.T., Beta Susanto Barus	MIPA	Model Set Cover Dalam Penentuan Lokasi optimal Unit Emergency Di Kota Palembang	61.000.000
154	Indrawati, M.Si.	Oki Dwipurwani, M.Si., Evi Yuliza	MIPA	ANALISIS TEKNIK CLOUD COMPUTING SKEMAPEMBIAYAAN INTERNET PADA PEMODELAN CRAN-BASED HYBRID DSL-LTE NETWORK	64.000.000
155	Dr. M.Yusuf Nur Khakim, M.Si.	Dr. rer. nat. Indra Yustian, M.Si., Drs. Pradanto P, DEA.,	MIPA	Potensi Teknologi Synthetic Aperture Radar (Sar) Untuk Karakterisasi Dan Monitoring Lahan Gambut Dalam Upaya Restorasi	71.000.000
156	Dr. Dedi Rohendi, M.T.	Dr. Nirwan Syarif, M.Si, Muhammad Said, M.T	MIPA	PEMANFAATAN METODE CATALYST-COATED MEMBRANES (CCM) DAN METODE SEMBURAN DALAM PEMBUATAN MEMBRANE ELECTRODE ASSEMBLY (MEA) UNTUK DIRECT METHANOL FUEL CELL (DMFC) MENGGUNAKAN KATALIS Pt-Co/C	75.000.000
157	Dr. Arum Setiawan, M.Si.	Dr.rer.nat. Risfidian Mohadi. Doni Setiawan, S.Si., M.Si	MIPA	Analisis Biodiversitas Ikan sebagai Bioindikator Keanekaragaman Hayati dan Kualitas Air di Sungai Simpang Pangeran dan Sungai Sugihan sepanjang Aliran Air Limbah Industri Pulp Kertas	70.400.000
158	Drs. Sarno, M.Si.	Dr. Moh. Rasyid Rhido, M.Si., Dwi puspawidyaningrum,	MIPA	BIOLOGI PERKEMBANGAN DAN KONSERVASI Kandelia candel (L.) Druce DI TAMAN NASIONAL SEMBILANG SUMATERA SELATAN	66.000.000
159	Frinsyah Virgo, S.Si., MT	Erni, S.Si., M.Si., Dr. Azhar K. Affandi, M.S., Mokhammad Yusup Nur Khakim, Ph.D.,,,	MIPA	PEMETAAN ZONA REKAHAN DAN POLA ALIRAN AIR TANAH DAERAH PANASBUMI AIRKLINSAR KABUPATEN EMPAT LAWANG MENGGUNAKAN METODA RESISTIVITAS 1-D & 2-D	73.750.000
160	Dr. Eliza, M.Si.	Dr. Ferlinahayati, M.Si., Widia Purwaningrum, M.Si., Dr. Ady Mara, M.Si	MIPA	BIOSINTESIS SENYAWA ANTIFUNGI NANOPARTIKEL PERAK (AgNPs) MENGGUNAKAN EKSTRAK TUMBUHAN KECABI (Sandoricum koetjape) UNTUK MENGATASI PENYAKIT ANTRAKNOSA PADA TANAMAN MANGGA (Mangifera indica)	69.000.000
161	Dra. Syafrina Lamin, M.Si.	Dra. Muharni, M.Si., Drs. Endri Junaidi, M.Si.,,,	MIPA	Analisis Morfometrik, Variasi Genetik Kupu-kupu Troides darsius Berdasarkan Gen COI: Upaya Konservasi Plasma Nutfah Endemik Sumatera Selatan	67.500.000
162	Dr. Zazili Hanafiah, M.Sc.	Dr. Sarno, M.Si., Drs. Erwin Nofyan, M.Si.	MIPA	Eksplorasi Cacing Laut (Polychaeta: Annelida) di Perairan Pantai Mangrove Taman Nasional Sembilang (TNS), Sumatera Selatan	67.500.000
163	Drs. Effendi Parlindungan Sagala, M.Si.	Drs. Hanifa Marisa, MS., Drs. Mustafa kamal, M.Si.	MIPA	Kajian Indeks Keanekaragaman Komunitas Plankton Perairan Subdas Lematang Untuk Mengukur Kualitas Perairan Sebagai Habitat Ikan Lokal	65.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
164	Dr. Nirwan Syarif,M.Si	Dr. Dedi Rohendi, M.T.	MIPA	Aplikasi Karbon Lembarnano Oksida Tereduksi pada Kapasitor Elektrokimia dan Baterai Lithium	72.500.000
165	Dr. Suheryanto, M.Si.	Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes, Dini Arista Putri, S.Si.,M.PH	MIPA	PENGEMBANGAN METODE POTENSIOMETRI UNTUK SPESIASI LOGAM BERAT DI LINGKUNGAN PERAIRAN SEKITAR TPA SUKAWINATAN	70.000.000
166	Hermansyah,S.Si.,M.Si.,Ph.D	Dra. Fatma, MS., Drs. Almunady T. Panagan, M.Si.	MIPA	Upaya Peningkatan Hasil Fermentasi Etanol dari Bahan Lignoselulosa	74.000.000
167	Dr.rer.nat.Indra Yustian.,M.Si	Dr. Arum Setiawan, M.Si., Doni Setiawan, S.Si. M.Si.	MIPA	ANALISIS GENETIK: ESTIMASI POPULASI GAJAH SUMATERA (Elephas maximus sumatranus) DI SUAKA MARGASATWA PADANG SUGIHAN, KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR, SUMATERA SELATAN	71.000.000
168	Drs. Juswardi,M.Si	Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si., Dra. Sri Pertiwi Estuningsih, M.Si.,	MIPA	Pengolahan limbah cair tambang batubara pada lahan basah buatan : upaya meningkatkan kemampuan fitoremediasi beberapa tumbuhan air melalui seleksi lini	65.000.000
169	Drs. Arsali,M.Sc	Drs. Octavianus C.S, M.T., Dr. Supardi, S.Pd., M.Si.	MIPA	MODEL DUA RANGKAIAN SERIAL RC TERHUBUNG PARALEL UNTUK ANALISIS PROSES PEMANASAN (PENDINGINAN) ATMOSFIR DAN PERMUKAAN	39.750.000
170	Drs. Erwin Nofyan, M.Si.	Drs. Mustafa kamal, M.Si., Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si	MIPA	Analisis Keragaman Genetik Kerbau Rawa Lokal (Bubalus bubalus) berdasarkan haplotipe DNA Mitokondria	66.500.000
171	Dr. Siti Sailah, S.Si., MT	Dr. Frinsyah Virgo,S.Si.. Erni,S.Si,MT	MIPA	Analisis Lapisan Overburden Pada Disposasi Untuk Mendeteksi Potensi Air Asam Tambang Pasca Penambangan	67.500.000
172	Dr. Eng Azhar Kholiq Affandi,M.S	Dr. Ir. Endang Wiwik Dyah Astuti,M.Sc Idawati,ST.,MT	MIPA	Estimasi Percepatan Tanah Maksimum untuk Zonasi Bahaya Kegempaan di Wilayah Sumatera Bagian Selatan	55.000.000
173	Dr. Rer.nat. Risfidian Mohadi,M.Si	Prof. Aldes Lesbani, S.Si, M.Si, Ph.D.,,Nurlisa hidayati,S.Si.,M.Si	MIPA	Sintesis Komposit Fotokatalis Kitosan-ZrO2 Serta Aplikasinya sebagai Pendegradasi Peptisida Paraquat Diklorida	73.000.000
174	Dr. Ir. Sukemi,MT	Jaidan Jauhari, M.T, Dr. Iwan Pahendra Anto Saputra, ST., MT,	MIPA	Implementasi Metode Most Significant Bit untuk Pengenalan Pola Citra Awan terbatas Waktu untuk Keselamatan Penerbangan	71.500.000
175	Irmeilyana,S.Si.,M.Si	Dr. Ngudiantoro,S.Si.,M.Si.. Desty Rodiah,S.Kom.,M.T	MIPA	Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Produktivitas Penenun Songket pada Sentra-sentra Kerajinan Songket di Kabupaten Ogan Ilri	59.000.000
176	Dr. Miksusanti,M.Si	Indah Solihah,S.Farm.,M.Sc.,Apt.. Rennie Puspita.M.Pharm.,Klin.,Apt	MIPA	Pemnanfaatan limbah air kelapa menjadi Produk Nata De Cocolawak sebagai pangan Fungsional Serta Pengujian Aktivitas Hepatoprotektornya secara Klinis	72.500.000
177	Dr. Hasanudin, M.Si.	Nova Yuliasari, M.Si., Dr. Ady Mara, M.Si	MIPA	Pengolahan Sludge Limbah Industri CPO Menjadi Biodiesel dengan Katalis Asam Padat Komposit Zeolit-Karbon Sulfonat	68.500.000
178	Anita Desiani, M.Kom	Novi Rustiana Dewi, M.Si., ,Osvari Arsalan, S.Kom., M.T.,	MIPA	Sistem Prediksi Penderita Jantung Dengan Teknik Data Mining	50.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
179	Drs. Ramlan, M.Si.	Prof. Dr. Fakhili Gulo, M.Si., Dr. Dedi Setiabudidaya, M.Sc.	MIPA	Pembuatan Flexible Magnet Permanen Berbasis Ba-Ferrit dan NdFeB Serta Karakterisasinya Sebagai Komponen Motor Listrik	69.000.000
180	Zainal Fanani, M.Si.	Dr. Suheryanto, M.Si., Akmal Johan, S.Si., M.Si., Dr. Tri Kurnia Dewi,,	MIPA	Pembuatan Aditif Nabati Untuk Meningkatkan Kinerja Bbm Dari Pirolisis Biomassa	50.000.000
181	Dr. Susilawati, S.P., M.Si.	Dr. Muhammad Ammar,M.P.. Astuti Kurnianingsih, SP.,M.Si	PERTANIAN	Respon Bawang Merah terhadap Berbagai Aplikasi Teknik Budidaya sebagai Alternatif untuk Pengembangan Komoditas ke Luar Pulau Jawa	50.000.000
182	Dr. rer. nat. Ir. Agus Wijaya, M.Sc.	Dr. Ir. Tri Wardani Widowati, M.P.,	PERTANIAN	Profil Bakteri Asam Laktat Dari Asinan Rebung Dan Potensinya Sebagai Produk Probiotik	56.500.000
183	Dr. Riswani, S.P., M.Si.	Dr. Yunita, S.P., M.Si.,Thirtawati, S.P., M.Si.,	PERTANIAN	Model Pengembangan Komoditi Unggulan Berbasis Agribisnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Daerah di Sumatera Selatan	60.000.000
184	Dr. Ir. Mery Hasmeda,MSc	Dr. Ir. Entis Sutisna Halimi,MSc. Dr. Ir. Harman Hamidson,M.P	PERTANIAN	Uji Lapang Hasil Backcross BC3F2 Genotif pada Lahan Rawa Lebak di Provinsi Sumatera Selatan	66.500.000
185	Prof. Dr. Ir. Hasbi, M.Si.	Dr.Ir. Tri Tunggal,M.Agr., Ir. R.Mursidi,M.Si	PERTANIAN	Modernisasi Pertanian dalam Rangka Mendukung Lumbung Pangan Sumatera Selatan	51.500.000
186	Herpandi, S.Pi., M.Si., Ph.D.	Indah Widiastuti, S.Pi., M.Si., Ph.D.,Asyeni miftahul jannah, ST., M.Si	PERTANIAN	Pemanfaatan Limbah Cangkang Sotong (Sephia Sp.) Sebagai Katalis Basa Untuk Produksi Bio-Diesel	65.000.000
187	Indah Widiastuti, S.Pi., M.Si., Ph.D.	Herpandi, S.Pi., M.Si., Ph.D., Susi Lestari, S.Pi., M.Si.	PERTANIAN	Kemunduran Mutu Dan Pendugaan Umur Simpan Ikan Teri Dari Desa Sungsang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan	57.500.000
188	Dr. Ir. Marsi, M.Sc.	Ir. Sabaruddin. M.Sc., Ph.D., Dr. Ir. A. Napoleon, M.P., Dr. Dade Jubaedah, S.Pi., M.Si.,	PERTANIAN	Pengelolaan Lahan Rawa dengan Pirit Dangkal Untuk Budidaya Terintegrasi Tanaman-Ikan	75.000.000
189	Dr. Rizky Palupi, S.Pt., M.Si.	Dr.Marieska Verawaty.M.Si, Fitri Nova Liya Lubis, S.Pt., M.si.	PERTANIAN	RASIO LIMBAH NENAS DAN DAUN Indigofera zollingeriana PADA PROSES FERMENTASI CAIR UNTUK PRODUKSI ASAM ORGANIK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ACIDIFIER	73.400.000
190	Dr. Ir. M. Umar Harun, M.S.	Dr. Erizal Sodikin.,M.Sc. Dr. Ir. Edward Saleh,MS	PERTANIAN	Meminimalisasi Patah Pelepah tanaman Kelapa Sawit Akibat Musim Kemarau Melalui Aplikasi Biopori dan Abu Boiler	69.500.000
191	Dr. Ir. Maryadi, M.Si.	Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si., Dr. Ir. Najib Asmani, M.Si.,,,	PERTANIAN	Isyarat Socio-Entropy sebagai Strategi Penguatan Kelembagaan dalam Upaya Meminimalkan Konflik Sosial di Kawasan Hutan Tanaman Industri Provinsi Sumatera Selatan	59.500.000
192	Dr. Ir. Lifianthi,M.Si	Selly Oktarina,Elly Rosana, S.P., M.Si.	PERTANIAN	Pengaruh Fluktuasi Harga Tbs Terhadap Perilaku Konsumsi Dan Pemenuhan Kebutuhan Lainnya Pada Rumah Tangga Petani Plasma Kelapa Sawit Di Sumatera Selatan	69.000.000
193	Dr. Ace Baehaki, S.Pi., M.Si.	Herpandi, S.Pi., M.Si., Ph.D., Shanti Dwita Lestari, S.Pi., M.Sc.	PERTANIAN	Aktivitas Antidiabetes dan Anti Kanker Eksrak N-Heksan, Etil-Asetat dan Etanol dari Beberapa Tumbuhan Rawa	70.807.500
194	Dr. Merynda Indriyani Syafutri,S.TP.,M.Si	Dr. Eka Lidiasari,S.TP.,M.Si.. Friska Syaiful,S.TP.,M.Si	PERTANIAN	Tortilla dari Tepung Komposit Kacang Merah - Kacang Kedelai Sebagai Alternatif Snack Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	75.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
195	Dade Jubaidah, S.Pi., M.Si.	Dr. Ir. Marsi, M.Sc., Dr. Marini Wijayanti, S.Pi., M.Si.,	PERTANIAN	Aplikasi kapur alternatif pada kolam lahan rawa dengan kandungan bahan organik berbeda untuk budidaya ikan patin (<i>Pangasius sp</i>)	75.000.000
196	Dr. Budi Santoso, S.TP., M.Si.	Dr. Ir. Gatot Priyanto, M.S., Hermanto, S.TP., M.Si.	PERTANIAN	Bioactive edible film berbasis pati jagung untuk pengemas produk pangan	70.000.000
197	Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.	Ir. Yulius, M.M., Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.	PERTANIAN	Pengaruh Struktur Pasar dan Tingkat Konsentrasi Pabrik Crumb Rubber terhadap Prilaku Penentuan Harga Beli Bokar Petani di Sumatera Selatan	60.000.000
198	Dr. Ir. Siti Masreah Bernas, M.Sc.	Siti Nurul Aidil Fitri, Dr. Ir. Maria Fitriana, M.Sc.	PERTANIAN	Pengaruh Genangan dan Difusi serta Kompos Briket Terhadap Pertumbuhan Bibit Kurma Lulu (<i>Phoenix Dactylifera L.</i>) untuk Investigasi Kurma Betina pada Sistem Terapung Di Lahan Rawa Lebak.	67.982.500
199	Dr. Ir. Suparman SHK	Dr.Ir.Suwandi, M.Agr, Ir. Bambang Gunawan, M.Si.	PERTANIAN	Epidemiologi Penyakit Antraknosa pada Buah dan Sayuran Tropis di Sumatera Selatan	70.000.000
200	Dr. Eli Sahara,S.Pt.,M.Si	Dr. Sofia Sandi,S.Pt.,M.Si Fitra Yossi.,S.Pt.,M.IIL	PERTANIAN	Telur Itik Lokal Fungsional (rendah kolesterol dan tinggi omega 3) Sebagai Produk Unggulan Knowledge Berbasis Kitosan dan Bekatul Fermentasi	60.000.000
201	Dr. Ir. Maria Fitriana, M.Sc.	Dr. Ir. Firdasul Sulaiman,M.Si Dr. Ir. Erizal Sodikin	PERTANIAN	Teknologi Pertanian Organik dengan Memanfaatkan Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Kompos Tumbuhan Leguminosae untuk mengurangi Pupuk N,P,K, terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Beras Merah (<i>Oryza nivara</i>)	52.500.000
202	Dr. Sofia Sandi,S.Pt., M.Si	Prof. Dr. Ir. Nuni Gofar, M.S., Dr. Miksusanti, M.Si.,ELI SAHARA	PERTANIAN	kajian viabilitas dan daya simpan probiotik silase dari hijauan rawa dengan dan tanpa enkapsulasi sebagai feed additive ternak unggas	75.000.000
203	Dr. Ir. Tri Wardani Widowati, M.P.	Ir. Nura Malahayati, M.Sc., Ph.D., Dr. Aldila Din Pangawikan, S.TP., M.Sc.	PERTANIAN	Karakterisasi Kimiawi, Antioksidan dan Antimikrobia Daun Mangrove (<i>Rhizophora mucronata</i>) asal Tanjung Api-api Sumatera Selatan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pengawet Alami Produk Pangan	63.825.000
204	Dr. Ir. A. Madjid, M.S.	Dr. Ir. Marsi, M.Sc., Prof.Dr.Ir.Dedik Budiarta, M.S.,,	PERTANIAN	Inventarisasi Makro Fauna Tanah Dan Seleksi Indikator Biologi Tanah Dalam Penilaian Kualitas Tanah	51.500.000
205	Dr. Rinto, S.Pi., M.P.	Mochamad Syaifudin, S.Pi., M.Si., Rodiana Nopianti, S.Pi., M.Sc.	PERTANIAN	Kajian Pembuatan Intermediate Product Penurun Kolesterol Dari Ekstrak Bekasam	75.000.000
206	Dr.Ir.M.Yamin.MP	Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.,Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.	PERTANIAN	Kerentanan Ketahanan Pangan Wilayah dan Hubungannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dalam Konsep "Wellbeing"	67.500.000
207	R.Mursidi,M.Si	Ir. Rahmad Hari Purnonmo, M.Si., Rizky Tirta Adhiguna	PERTANIAN	Karakteristik Mekanika Pengepresan Adonan Tekwan Dengan Screw Press Sebagai Referensi Rekayasa Pencetak Tekwan	62.250.000
208	Dr. Ir. Hersyamsi, M.Agr.	Ir. Haisen Hower, M.P., Ir.Raden Mursidi, M.Si,	PERTANIAN	Pemanfaatan Alat Perontok (Power Thresher) Bekas Menjadi Alat Pencacah Sisa Tanaman Dengan Memodifikasi Pisau Silinder	74.900.000
209	Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.	Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si., Henny Malini, S.P., M.Si.	PERTANIAN	Kinerja kelembagaan Pertanian didalam meningkatkan Indeks Pertanaman Padi di Kabupaten Banyuasin	61.500.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
210	Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.	Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc., Ir. Maryanah Hamzah, S.U	PERTANIAN	Konversi Lahan Sawah Menjadi Sarana/Prasarana Umum & Komersial, Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Sumatera Selatan	62.000.000
211	Ir. Maryanah Hamzah, S.U.	Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si., Erni Purbiyanti	PERTANIAN	Pengaruh Struktur Sumber Pembiayaan Usahatani terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Sumatera Selatan	65.500.000
212	Dr. Eka Lidiasari, S.TP., M.Si	Dr. Ir. Umi Rosida, M.S., Dr. Ir. Parwiyanti., M.Pd	PERTANIAN	Peningkatan Kualitas dan Masa Simpan Nata de Coco dengan Penambahan Berbagai Jenis Gula pada Konsentrasi Larutan Nata de Coco	63.000.000
213	Dr. Ir. Anny Yanuriati, M.Appl.Sc	Dr. Ir. Hersyamsi, M.Sc Hermanto, S.TP., M.Si	PERTANIAN	Pengembangan Prototipe Alat Isolasi Glukomanan Umbi Porang (<i>Atmorrhophallus muelleri</i> Blume) Berbasis Ukuran dan Sifat Hidratasinya	68.925.000
214	Drs. Erwin Nofyan, M.Si	Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si Drs Mustafa Kamal, M.Si	PERTANIAN	Analisis Keanekaragaman Genetik Kerbau Rawa Lokal (<i>Bubalus bubalis</i>) Berdasarkan Haplotipe DNA Mitokondria	70.000.000
215	Dr. Ir. Tri Tunggal, M.Agr	Ari Hayati., S.TP., MS	PERTANIAN	Modifikasi Mesin Perontok Padi Bertenaga Motor Bakar (<i>Power Thresher</i>) menjadi Mesin Pengurai Sabut Kelapa	75.000.000
216	Mochammad Syaifudin, S.Pi., M.Si., Ph.D	Dr. Dade Jubaedah, S.Pi., M.Si... Dr. Marini Wijyanti, S.Pi., M.Si	PERTANIAN	Karakteristik Morfometrik, Meristik dan Genetik Ikan Gabus (<i>Channa sp</i>)	72.500.000
217	Ir. Nukmal Hakim., M.Si	Ir. Yulian Junaidi, M.Si.... Elly Rosana, S.P., M.Si... Arfan Abrar, S.Pt., M.Si., Ph.D	PERTANIAN	Pengembangan Masyarakat melalui Peningkatan Nilai tambah Produk Lokal di Agroekosistem Rawa lebak Kecamatan Pampangan	60.000.000
218	Dr. Ir. Edward Saleh, MS	Dr. Ir. Umar Harun., M.S... Dr. Ir. Satria Jaya Priatna, M.S	PERTANIAN	Pengelolaan Lahan rawa untuk Pertanian Dengan Sistem Polder	75.000.000
219	Dr. Ir. Yulia Pujiastuti, MS	Ir. Suparman SHK., Dra. Dwi Probowati Sulistiyani, MS	PERTANIAN	Produksi <i>Bacillus Thuringiensis</i> dengan Penambahan Tepung Keong mas (<i>Pomacea canaliculata</i>) dan Toksisitasnya terhadap Serangga Hama tanaman Sayuran dan Musuh Alamnya	72.500.000
220	Drs. Zulkarnain Ishak, M.A	Dr. Imam Asngari, SE., M.Si.. Abdul Bashir, S.E., M.Si	PERTANIAN	Analisis Produksi dan Efisiensi Usaha Budidaya Ikan Air tawar Di Sumatera Selatan	72.500.000
221	Muhakka, S.PT., M.Si	Prof. Dr. Ir. Rujito A. Suwignyo., M.Agr., Prof. Dr. Ir. Dedik Budianta, MS., Dr. Ir. Yakup, M.S	PERTANIAN	Analisis Vegetasi Tumbuhan Rawa di Sumatera Selatan sebagai Hijauan Pakan Kerbau Pampangan Berkelanjutan	74.655.000
222	Dr. Ir. Parwiyanti, M.P	Ir. Nura Malahayati, M.Sc., Ph.D., Dr. Ir. Umi Rosidah, M.Si	PERTANIAN	Inovasi Teknologi Pengolahan Laksa Instan Berbahan dasar beras Lokal dengan Substitusi Cold Water Soluble Pati Umbi-umbian	74.750.000
223	Riswandi, S.PT., M.Si	Arfan Abrar, S.PT., M.Si., Ph.D Dr. Rer. Nat Ir. Agus Wijaya, M.P	PERTANIAN	Suplementasi Pakan Fungsional pada Ransum berbahan Dasar Rumput Kumpai Terhadap Perfoma Ternak Sapi Potong	74.750.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
224	Dr. Ir. L.N Sulistyaningsih, M.Si	Dr. Ir. Yernelis Syawal, M.S. Ir. Teguh Achadi,MP	PERTANIAN	Penggunaan berbagai Senyawa Aromatik Sebagai Inhibitor Alami Pertunasan Rimpang Ganyong (<i>Canna edulis Ker.</i>)	60.000.000
225	Dr. Laila Hanum S.Si	Dr. Arum Setiawan,S.Si.,M.Si., Drs. Enggar Patriono.,M.Si	PERTANIAN	Sekuen DNA Plasma Nutfah Padi Lokal Sumatera Selatan menggunakan Marka Molekuler Spesifik untuk Sifat Padi Beras Merah	75.000.000
226	Ir. Nura Malahayati, M.Sc.,Ph.D	Dr. Ir. Triwardhani Widowati,M.P Dr. Rizki palupi,S.Pt.,M.P	PERTANIAN	Ekstraksi Kurkumin dan Kolagen sebagai bahan Baku Nutrisi Sendi Anti Inflamasi dan Anti Artritis	70.000.000
227	Dr. Afnur Imsya, S.Pt., M.Si.	Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si.,Riswandi, S.Pt., M.Si.,	PERTANIAN	Amoniasi Total Mixed Fiber (TMF) dengan Suplementasi Legum Rawa dan Mineral Organik dalam Ransum Terhadap Peningkatan Produksi Sapi Potong	62.500.000
228	Ir. Bakri, M.P.	Dr. Momon Sodik Imanudin, S.P., M.Sc., Ir. Yaswan Karimudin, M.S.,	PERTANIAN	Model Peningkatan Jaringan Tersier Di Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut Air Sugihan Kanan Kabupaten Oki Sumatera Selatan Dalam Mendukung Indeks Pertanaman 200	74.500.000
229	Dr. Ir. Armina fariani,M.Sc	Gatot Muslim, S.Pt.,M.Si	PERTANIAN	Kualitas Nutrisi Silase Tanaman Hijauan Pakan Ternak Ruminansia yang Diperkaya oleh Enzim Multi Fungsi	50.000.000
230	Dr. Ir. Agus Hermawan.,M.T	Dr. Ir. Adipati Napoleon,M.P.. Dr.Ir Bakri	PERTANIAN	Aplikasi Pupuk Berpelepasan lambat Berbahan Baku Abu Terbang Batubara dan biomassa Azolla Untuk Meningkatkan Efisiensi PemupukanTanaman Jagung Pada Ultisol	72.434.500
231	Dr. Ir. Mery Hasmeda,MSc	Dr. Ir. Dwi Putro Priadi,M.Sc., Dr. Ir. Zaidan Panji Negara, MSc	PERTANIAN	Persilangan Aksesori Padi Merah dan Varitas Padi Tahan Rendaman yang Memiliki GEN <i>Sub 1</i>	62.500.000
232	Dr. Ir. Harman Hamidson,MP	Dr.ir. Suwandi,M.Agr., Ir. Effendy TA.,M.Si	PERTANIAN	Penyakit Antraknosa (<i>Colletotrichum sp</i>) Pada Tanaman Cabai (<i>Capsicum annum L.</i>) Di kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	60.000.000
233	Dr. Meisji Liana Sari, S.Pt.,M.Si	Dr. Sofia Sandi,S.Pt.,M.Si Muhakka, S.Pt.,M.Si	PERTANIAN	Kajian Pemberian Sari Buah Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa hilimbil.</i>) sebagai Acidifier Dalam meningkatkan Produktivitas Itik Pegagan	63.500.000
234	Ir. Siti Nurul Aidil Fitri,M.Si	Dr. Ir. Siti Masreah Bernas,M.Sc. Dr.Ir. Andi Wijaya,MSc Dr. Ir. A.Napoleon,M.Si	PERTANIAN	Pengaruh Arang Sekam Bentuk Briket dan Urea Terhadap Pertumbuhan Padi Utama dan ratun di tanah Rawa Lebak	58.565.000
235	Dra. Dwi Probowati Sulistiyani,M.S		PERTANIAN	Analisis Sedimentasi di Muara Sungai Musi dan Rencana Tata kelola	65.000.000
236	Dr.Ir. Abu Umayah	Dr. Ir. Harman Hamidson, Ir. Effendy TA,M.Si	PERTANIAN	Efektivitas Bakteri Rizosfer Antagonis Mengendalikan Rigidoporus lignosus Pada Bibit Karet	56.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
237	Arjuna Neni Triana, S.TP., M.Si.	Ir. Endo Argo Kuncoro, M.Agr., Ir. Rahmad Hari Purnomo, M.Si	PERTANIAN	Teknologo Hidrotrofografi Mendukung Mendukung Kebijakan Program Pertanian Dan Pengairan Lahan Rawa Lebak	52.500.000
238	Dr. Marini Wijayanti, S.Pi., M.Si.	Ade Dwi Sasanti, Dr. Dade Jubaedah, S.Pi., M.Si., Tanbiyaskur, S.Pi., M.Si	PERTANIAN	Bioflok Mikrob Rawa Untuk Pakan Dan Media Akuakultur Khas Rawa Produktif	67.000.000
239	Dr. Ir. Maryadi.,M.Si	Dr. Ir. Najib Asmani,M.Si., Dr. Ir. Elisa Wildayana,M.Si	PERTANIAN	Isyarat Sosio-Entropy sebagai Strategi Penguatan Kelembagaan Dalam Upaya Meminimalkan Konflik Sosial di Kawasan Hutan Tanaman Industri Provinsi Sumatera Selatan	69.500.000
240	Dr. Dessy Adriani,SP.,M.Si	Dr. Ir. Elisa Wildayana,M.Si., Ir. Yulius ,MM	PERTANIAN	Peningkatan Daya Saing Ekonomi Purun Sebagai Komoditi Khas Gambut : Perancangan Sistem Usaha Agribisnis dan Model Distribusi Berbasis Supply Chain Management di Sumatera Selatan	68.500.000
241	Dr. Desi Aryani,S.P.,M.SI	Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si., Henny Malini, S.P., M.Si.	PERTANIAN	Analisis Perilaku Konsumen Beras Di Kota Palembang Kaitannya Dengan Perubahan Willingness TO PAY	66.500.000
242	Heni Fitriani, S.T., M.T, Ph.D	Ir. Gunawan Tanzil, M.Eng, Ph.D, Ir. H. Yakni Idris, M.Sc.,	TEKNIK	Kajian Implementasi Building Information Modeling (BIM) untuk Evaluasi Biaya dan Jadwal Proyek Konstruksi Gedung di Kota Palembang	60.000.000
243	Muhammad Yanis, S.T, M.T	Irsyadi Yani, S.T, M.Eng, Ph.D, Ir. zainal abidin, MT	TEKNIK	Pemodelan Umur Pahat dan Kekasaran Permukaan Baja Karbon Rendah secara Artificial Neural Network pada Proses Freis-Tepi menggunakan Cairan Pendingin Ramah Lingkungan	54.000.000
244	Dr. Imroatul Chalimah Juliana.,S.T.,MT	M. Baitullah Al Amin, S.T, M. Eng, Citra Indriyati, S.T, M.T.,	TEKNIK	Tipologi Model Penerapan Sistem Rainwater Harvesting untuk Kebutuhan Air Rumah Tangga Berdasarkan Parameter Non Dimensi	57.500.000
245	Dr. Mona Foralisa Toyfur.,S.T.,M.T	Febrinasti Alia, S.T, M.T., Sakura Yulia Iryani, S.T, M.Eng	TEKNIK	Pengembangan Model Analisis Risiko Bencana Banjir Kota Palembang	55.000.000
246	Dr. Melawaty Agustien, S.Si., MT	Debby Yulinar Permata,S.T.,M.T., Aztri Yuli Kurnia, S.T, M.Eng,	TEKNIK	Kajian Penataan Sistem Transportasi Kawasan Transit Oriented Development (Tod) Guna Mendukung Pengoperasian Light Rail Transit (LRT) Kota Palembang	75.000.000
247	Dr. Saloma, S.T, M.T	Dr. Ir. Hanafiah, M.S,	TEKNIK	Pemanfaatan Fly Ash Dalam Pembuatan Beton Ringan Ramah Lingkungan	75.000.000
248	Agung Mataram, S.T, M.T, Ph.D	Ir. R. A. Erna Yuliwati, Ph.D, Jimmy Deswidawansyah Nasution, ST.,MT. PhD. (Cand.)	TEKNIK	PEMANFAATAN MEMBRAN POLYVINILIDENE FLUORIDE UNTUK PENGOLAHAN AIR LIMBAH	75.000.000
249	Dipl.-Ing. Ir. Amrifan Saladin Mohruni, Ph.D	Irsyadi Yani, S.T, M.Eng, Ph.D.,Muhammad Yanis, S.T, M.T	TEKNIK	Performance Evaluation of Green Machining on Titanium Alloy as a Potential Solutions to Environmental Hazardous (2018)	75.000.000
250	Dr. Johannes Adiyanto, S.T, M.T	Dr. Ir. H. Setyo Nugroho, M.Arch,M. Fajri Romdhoni, S.T, M.T	TEKNIK	Analisa Perkembangan Kota dan Lintang Pukang dengan Citra Penginderaan Jauh (kasus Kota Palembang)	60.500.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
251	Ratna Dewi, S.T, M.T	Dr. Ir. H. Maulid M. Iqbal, M.S, Yulia Hastuti, S.T, M.T,	TEKNIK	PERKUATAN TANAH GAMBUT DENGAN METODE DEEP SOIL MIXING (DSM)	58.000.000
252	Hj. Rr. Harminuke EH, S.T, M.T	Ir. H. Syamsul Komar, M.Sc, Ph.D, RR Yunita Bayu Ningsih, S.T, M.T	TEKNIK	Studi Upgrading Batubara dengan Metode Mechanical Pressured Menggunakan Alat Cetak briket Berpemanas Terhadap Karakteristik Briket Batubara	70.000.000
253	Ir. Hj. Ika Juliantina, M.S	Dr. Eng. Ir. Joni Arliansyah, M.T.,, Ahmad Muhtarom, S.T, M.Eng	TEKNIK	Analisa Harga Satuan Pekerjaan Soil Nailing (Studi Kasus : SP. Sugihwaras-Muara Enim dan SP. Sugihwaras-Baturaja)	70.500.000
254	Dr. Eng. Budhi Setiawan, S.T, M.T	Dr. Budhi Kuswan Susilo, S.T, M.T,Harnani, S.T.,M.T	TEKNIK	Pemodelan Airtanah Dangkal Akibat Penambangan dan Perubahan Iklim di Daerah Lengkiti dan Sekitarnya, Ogan Komering Ulu	65.000.000
255	Dr. Fitri Hadiyah,ST.,MT	Elda Melwita, S.T, M.T, Ph.D, Ir. Roosdiana Muin, M.T	TEKNIK	DEASIDIFIKASI MINYAK NABATI BAHAN BAKU BIODIESEL DENGAN METODE PERTUKARAN ION	74.000.000
256	Dr. Fajri Vidian, S.T, M.T	Ir. Helmy Alian, M.T, Prof. Ir. H. Hasan Basri, Ph.D.,,	TEKNIK	Aplikasi Gas Hasil Gasifikasi Batubara Kualitas Rendah Sumatera Selatan Pada Motor Bensin (Spark Ignition Engine)	75.000.000
257	Ir. Hj. Siti Miskah, M.T	Tine Aprianti,Ir. Rosdiana Moeksin, M.T, Dr. Tri Kurnia Dewi	TEKNIK	Sintesa Bahan Bakar Cair dari Limbah Karet EVA (Ethylene Vinyl Acetate) dengan Metode Catalytic Cracking	75.000.000
258	Dr. Dewi Puspitasari, S.T, M.T	Ir. Marwani, M.T,Ellyanie, S.T, M.T	TEKNIK	Analisa Pemodelan Pengaruh Posisi Flow Straightener pada Cerobong Terhadap Tingkat Keseragaman Aliran Pada Pengukuran Emisi Gas Buang	68.500.000
259	Yulindasari, S.T, M.Eng	Ir. Indra Chusaini San, M.T, Ir. Sutanto Muliawan, M.Eng, Dr. Eng. Ir. Joni Arliansyah, M.T,	TEKNIK	Analisis Pengaruh Gypsum Sintetis(Ca2SO4. 2H2O) dan Garam Dapur (NaCl) Terhadap Sifat Mekanis Tanah Gambut Berserat	75.000.000
260	Dr.Ir. Darmawi.M.T	Prof. Ir. Riman Sipahutar, M.Sc, Ph.D,Qomarul Hadi, S.T, M.T.,	TEKNIK	PENGEMBANGAN SUDU TURBIN PELTON UNTUK DIAPLIKASIKAN PADA KINCIR AIR UNDERSHOT ARUS LEMAH 0,8 - 2,5 M/DETIK DENGAN BAHAN DASAR POLYMER Matrik KOMPOSIT	71.500.000
261	Widya Fransiska FA, S.T, M.M, Ph.D	Hendi Warlika Sedo Putra,Fuji Amalia, S.T, M.Sc	TEKNIK	Kinerja Thermal dan Visual Bangunan Tradisional pada Permukiman Lama Kota Palembang . Studi Kasus Rumah Tipe Gudang dan Panggung Cina	60.000.000
262	Gunawan, ST., MT., Ph.D		TEKNIK	Pengembangan komposit berpori Alumina-Hidroksiaptit alami untuk aplikasi tulang implant	75.000.000
263	Irsyadi Yani, S.T, M.Eng, Ph.D	Dr. Yulia Resti, M.Si., Ir. Firmansyah Burlian, M.T	TEKNIK	Pemodelan Matematika untuk pengembangan Sistem Identifikasi Limbah Kaleng	57.500.000
264	Amir Arifin, S.T, M.Eng	Ir. H. Fusito HY, M.T, Gunawan, ST., MT., Ph.D	TEKNIK	Pengembangan material Komposit hibrida aluminium dari limbah kaleng minuman dan fly ash	70.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
265	Dr. David Bahrin ST.,MT	Hj. Tuty Emilia Agustina, S.T, M.T, Ph.D, Pamilia Coniwanti,Selpiana	TEKNIK	PENGEMBANGAN ADSORBEN CuO/gamma-Al ₂ O ₃ -SiO ₂ UNTUK PENYISIHAN SO ₂ DARI GAS CEROBONG PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) BATUBARA	70.000.000
266	Dr. Ir. H. Muhammad Faizal, DEA	Prof. Dr. Ir. H.Muhammad Said., M.Sc Enggal Nurisman,ST.,MT	TEKNIK	Purifikasi Synthetic Gas dari Proses Underground Coal Gasification untuk Menghasilkan Gasfuel yang Berwawasan Lingkungan.	75.000.000
267	Ir. Rosdiana Moeksin, M.T	Ir. Hj. Siti Miskah, M.T, Tine Aprianti, Ir. Hj. Tri Kurnia Dewi, M.Sc, Ph.D	TEKNIK	Produksi Biodiesel dari Limbah Minyak Bekas Penggorengan Terhadap Variasi Tegangan Arus Elektrolisis dengan Penambahan Metanol	71.000.000
268	M. Baitullah Al Amin, S.T, M. Eng	Ir. Helmi Haki, MT, Dr. Imroatul Chalimah Juliana, ST.,, MT,Febrinasti Alia, S.T, M.T	TEKNIK	Pengembangan Sistem Drainase Polder Untuk Pengendalian Banjir Di Kawasan Perumahan	70.000.000
269	Novia, ST,MT,Ph.D	Lia Cundari, S.T, M.T, Asyeni miftahul jannah, ST., M.Si	TEKNIK	Optimasi Produksi Glukosa dari Sekam Padi yang Diberi Perlakuan Acid-Alkaline (Eksperimental dan Pemodelan CFD)	60.000.000
270	Ir. H. Maulana Yusuf, M.S, M.T	Ir. H. Abdullah Saleh, M.S, M.Eng, Hj. Rr. Harminuke EH, S.T, M.T,	TEKNIK	Pengembangan Teknologi Eksplorasi dan Eksploitasi CBM pada Kawasan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Batubara	70.000.000
271	Hj. Tuty Emilia Agustina, S.T, M.T, Ph.D	Elda Melwita, S.T, M.T, Ph.D., David Bahrin, Rizka Wulandari Putri	TEKNIK	Sintesis fotokatalis nano TiO ₂ -zeolit alam untuk degradasi pewarna sintetik procion	75.000.000
272	Ir. A. Rahman, M.S	Ir.Ubaidilah Anwar, MS, Ir. H. Syamsul Komar, M.Sc, Ph.D,	TEKNIK	Simulasi dan Design Peralatan Blending Batubara Skala Laboratorium	60.000.000
273	Dr.Leily Nurul Komariah S.T.M.T.	Ir. Marwani, M.T, Dr. Ir. Hj. Susila Arita, DEA	TEKNIK	Analisis Kontaminasi Mikrobiologi terhadap Stabilitas Penyimpanan Minyak Solar dan Biodiesel	65.000.000
274	Dr. Ir. H. Marwan Asof, DEA	Rosihan Febrianto ST.,MT	TEKNIK	UPGRADING LOW RANK COAL MENJADI KOKAS DENGAN PROSES GASIFIKASI	60.000.000
275	Astuti, S.T, M.T	DR. RR.Sri Poernomo Sari, ST.,MT. Ismail Thamrin ST.,MT	TEKNIK	Karakteristik Aliran Nano Fluida Terhadap Koefisien Perpindahan Panas	70.000.000
276	Dr. Ir. Hj. Susila Arita, DEA	Dr. Fitri Hadiah ST.,MT	TEKNIK	Konversi Biomassa Limbah Kulit Kayu Eukaliptus Dan Akasia Menjadi Glukosa Dengan Proses Hidrolisis Kimiawi	55.000.000
277	Ir. Mukiat, M.S	Dr. Ir. H. Marwan Asof., Dipl.Ing .. Diana Purbasari.,ST.,MT	TEKNIK	Studi Pengaruh Dimensi "Panjang Air Deck" Pada Optimalisasi Peledakan Batuan Penutup Endapan Batubara Di Bangko Barat Tanjung Enim PTBA (Persero) Tbk.	75.000.000
278	Dr. Ir. Endang WD. Hastuti, M.Sc	Elisabet Dwi Mayasari, S.T, M.T,Idarwati, S.T, M.T	TEKNIK	Karakteristik petrografi batubara implikasinya terhadap lingkungan pengendapan batubara, daerah Tanjung Enim, Sumatra Selatan	75.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
279	Dr. Tri Kurnia Dewi	Dr.Leily Nurul Komariah S.T.M.T.,Cindy Ramayanti,ST.,MT	TEKNIK	POTENSIAL DAN PROTEKSI KOROSI PADA TANGKI PENYIMPANAN BIODIESEL-MINYAK SOLAR	60.500.000
280	Dr. Iwan Pahendra Anto Saputra, MT	Ir. H. Ansyori, M.T, Dr. Ir. H. Sukemi, MT.	TEKNIK	Deteksi Piksel Dan Pencocokan Kontur Data Satelit Penginderaan Jauh Untuk Pendugaan Potensi Area Kebakaran Hutan	67.500.000
281	Ir. Firmansyah Burlian, M.T	Irsyadi Yani, S.T, M.Eng, Ph.D, Dr. Yulia Resti, M.Si.	TEKNIK	Desain dan Prototipe Mesin Penghancur Limbah Kaleng Menggunakan Transmisi Sabuk-Puli dan Model Dua Rol dengan Dua Tingkat Penghancur	50.000.000
282	Muhammad Abu Bakar Sidik, ST.,M.Eng.,Ph.D	Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D.. Muhammad Irfan Jambak, ST.,M.Eng.,Ph.D	TEKNIK	Pengembangan Stasiun Deteksi Petir dan Karakterisasi <i>Initial Breakdown Pulse Train</i>	75.000.000
283	DR. Bhakti Yudho Suprpto, ST.,MT	Ir Sariman MS., Djulil Amri, ST.,MT	TEKNIK	Pengembangan Sistem Pengumpul Sampah Pada Sungai Menggunakan <i>Unmanned Surface Vehicle (USV)</i>	75.000.000
284	Ir. A. Taufik Arief,M.Sc	Prof. Dr. Ir. Nukman, M.T,Air. Ubaidillah Anwar Prabu,MS	TEKNIK	Temperatur Nyala Sendiri dari Gambut yang dipengaruhi Kelembaban Tanah dan Besaran Energi Aktivasi Gambut dan Tanah	60.000.000
285	Muhammad Irfan Jambak, ST.,M.Eng.,Ph.D	Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D. Abu Bakar Sidik.,S.T.,M.Eng.,Ph.D	TEKNIK	Pengembangan Model Empirik Sistem Pentanahan dengan memperhitungkan Parameter Kelembaban	65.000.000
286	Dinar Dwi Anugerah Putranto,MSPJ	Imroatul Chalimah Juliana, ST.,MT., Sarino,MSCE., Agus Lestari Yuwono, ST.,MT	Ir. TEKNIK	Integrasi Manajemen Aliran Air Permukaan Dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah Kota dan regional	70.000.000
287	Dr. Ir. Restu Juniah,MT.IPM	Prof, Dr. H. Didik Susetyo,M.Si	TEKNIK	Model ekonomi pemanfaatan Lahan Bekas Tambang dan Air VOID : Implementasi Peraturan Pemerintah nomor 44 tahun 2017 tentang Instrumen Lingkungan Hidup	60.000.000
288	Dr. Ir. Setyo Nugroho,M.Arch	Dr. Johannes Adiyanto.,ST.,M.T Husnul Hidayat, ST.,M.Sc., Hendi Warlika Sedo Putra,ST.,M.Sc	TEKNIK	Tipologi Arsitektur Tradisional Rumah Limas Palembang	62.500.000
289	Dr. Ir. Hatta Dahlan,M.Eng	Ir. Abdullah Saleh,MS.,M.Eng., Prahadi, ST.,MT	TEKNIK	Proses Adsorpsi Berbasis karbon aktif dari Limbah Biomassa dan Aplikasinya sebagai Bahan Beku Membran Keramik Pada pengolahan Limbah Cair Kain Songket Palembang	75.000.000
290	Ir. Irwin Bizzy,M.T	Dr. Dewi Puspitasari.,ST.,MT	TEKNIK	Peningkatan Nilai Kalori Gambut Sumatera Selatan Berdasarkan Rasio Uap Air dan Udara Kering Dalam Sistem Dehumidifier	60.000.000

No	Nama Peneliti	Nama Anggota	Fakultas	Judul	Dana Direkomendasikan (rata-rata) Rp
291	Dr. Betty Susanti,S.T.,M.T	Dr. Febrian Hadinata, ST.,MT. Citra, Indriyati.,S.T.,M.T	TEKNIK	Evaluasi Kinerja Sustainability Proyek Konstruksi di Kota Palembang	60.000.000
292	Dr.Melawaty Agustien,S.Si.,M.T	Aztri yuli Kurnia.,S.T.,M.Eng., Debby Yulinar.,S.T.,M.T	TEKNIK	Kajian Penataan Sistem Transportasi Kawasan Transit Oriented Development (TOD) Guna Mendukung Pengoperasian Light Rail Transit (LRT) Kota Palembang	65.000.000
293	Edi Kadarsa.,S.T.,M.T	Bimo Brata Adhitya.,S.T.,M.T Mirka Pataras,S.T.,M.T	TEKNIK	Tinjauan Perilaku pemilihan Rute dan Biaya Transportasi Pada Jejaring Jalan Lingkar kota Palembang dan Tol Kayu-Agung Palembang-Betung	59.000.000
294	Dr. Tuti Indah Sari,ST.,MT	Ir. Hj farida Ali,DEA Dr.Wara Dyah Pita Rengga, ST., MT Adi Cifriadi,S.Si.,M.Si	TEKNIK	Modifikasi Karet Alam dengan Monomer Stirena sebagai Bahan Pengganti Karet Sintesis	75.000.000
295	Dr. Ir. Diah Kusuma Pratiwi,MT	Gunawan, ST.,MT.,Ph.D., Nurhabibah ParamithaE.U.ST.,MT	TEKNIK	Pelapisan Baja menggunakan Metode Hot DIP Dalam Aluminium Cair Untuk Peralatan penunjang ketahanan Pangan dan Keaneekaragaman Hayati	75.000.000
296	Dr. Taufik Ari Gunawan, ST.,MT	Ir. Helmi Haki.,MT., Ir. Arifin Daud.,M.S	TEKNIK	Model Laju Angkutan Sedimen Pada rencana Pembuatan Embung Dalam Lingkungan Kampus Universitas Sriwijaya Di Inderalaya	70.000.000
297	Dr. Ir. Adam Suherman.MT	Alek Al Hadi, ST.,MT .. Rosihan Pebrianto,ST.,MT	TEKNIK	Deteksi dan Pemetaan Rembesan gas Coalbed Methan (CBM) dengan Teknik Penginderaan Jarak Jauh di Sumatera Selatan	72.500.000
298	Ir. Raden Mursidi.,M.Si	Ir. Rahmad Hari Purnomo,M.Si., Dr. Rizky Adhiguna, STP.,M.Si	TEKNIK	Karakteristik Mekanika Pengepresan Adonan dengan screw Press Sebagai Referensi Rekayasa Pencetak Tekwan	70.000.000
299	Dr. Ir. Hendri Chandra, M.T	Prof. Dr. Ir. Nukman, M.T, Agung Mataram, S.T, M.T, Ph.D,	TEKNIK	RANCANG BANGUN MESIN PENGUPAS LADA DAN ANALISIS PENGARUH KECEPATAN DAN KADAR AIR TERHADAP KUALITAS DAN RENDEMEN	70.000.000
300	Ir.Ari Siswanto MCRP.,Ph.D	Dr. Farida, M.Si., Ardiansyah, S.T, M.T	TEKNIK	Strategi Pengelolaan Situs Megalitik Sebagai Obyek Wisata di Lahat Melalui Zonasi dan Pemberdayaan Masyarakat	60.000.000
TOTAL DANA					18.565.676.450

Terbilang : Delapan belas milyar lima ratus enam puluh lima juta enam ratus tujuh puluh enam ribu empat ratus lima puluh rupiah

REKTOR.



ANIS SAGGAFF

NIP.196219281989031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir (30662)
Telepon (0711) 581077, Faks (0711) 580053
Website: www.lppm.unsri.ac.id Email: lemlit.unsri_lp@yahoo.com

KONTRAK PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Tahun Anggaran 2018
Nomor : 108.078/UN9/SB3.LP2M.PT/2018

Pada hari ini Senin tanggal dua puluh bulan Agustus tahun Dua Ribu Delapan Belas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Prof. Drs. Tatang Suhery, MA., Ph.D** : Sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang berkedudukan di Inderalaya dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Rektor Universitas Sriwijaya, yang berkedudukan di Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Soni Mirizon, M.A., Ed.D** : Dosen Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2018 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Sains Teknologi dan Seni Tahun Anggaran 2018 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak

PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk Melaksanakan Dan Menyelesaikan Penelitian Unggulan Profesi Tahun Anggaran 2018 Dengan Judul "**Kebijakan English-Medium Instruction dalam Pembelajaran Konten di Sekolah Menengah: Keyakinan, Praktek, dan Manajemen Guru**".

Pasal 2
Dana Penelitian

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp 37.000.000,- (Tiga puluh tujuh juta rupiah)** sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Badan Layanan Umum Unsri tahun anggaran 2018 Nomor SP DIPA-042.01.2.400953/2018, tanggal 05 Desember 2017.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana penelitian yaitu $70\% \times \text{Rp } 37.000.000,- = \text{Rp } 25.900.000,-$ (**Dua puluh lima juta Sembilan ratus ribu rupiah**) yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK PERTAMA** membuat dan melengkapi rancangan pelaksanaan penelitian yang memuat judul penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, data yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan penelitian berupa luaran yang akan dicapai.
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana penelitian yaitu $30\% \times \text{Rp } 37.000.000,- = \text{Rp } 11.100.000,-$ (**Swebelas juta seratus ribu rupiah**) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan Laporan akhir Pelaksanaan Penelitian dan Surat Pernyataan tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah di tetapkan.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama	:	Soni Mirizon, M.A.,Ed.D.
Nomor Rekening	:	0070274322
Nama Bank	:	BNI

- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 16 Agustus 2018** dan berakhir pada **Tanggal 30 November 2018**

Pasal 5
Target Luaran

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib berupa Jurnal Internasional minimal terindeks DOAC atau jurnal nasional terakreditasi;
- (2) **Pihak KEDUA** diharapkan dapat mencapai target luaran tambahan penelitian berupa Buku/Bahan ajar;
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6
Hak dan Kewajiban Para Pihak

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
- a. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7;
 - b. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
- (2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
- a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
 - b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** luaran Penelitian Unggulan Kompetitif dengan judul "**Kebijakan English-Medium Instruction dalam Pembelajaran Konten di Sekolah Menengah: Keyakinan, Praktek, dan Manajemen Guru**".
 - c. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
 - d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7.

Pasal 7
Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Laporan Kemajuan dan Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% kepada **PIHAK PERTAMA**, paling lambat **28 September 2018**
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan Laporan Akhir, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) paling lambat **23 November 2018**
- (4) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- a. Bentuk/ukuran kertas A4;
 - b. Di bawah bagian cover ditulis:

Dibiayai oleh:
Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2018
No. 042.01.2.400953/2018 tanggal 05 Desember 2017
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya
Nomor : 0007/UN9/SK.LP2M.PT/2018
Tanggal 6 Juni 2018

Pasal 8
Monitoring dan Evaluasi

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2018 pada **tanggal 15 sampai dengan 17 Oktober 2018**.

Pasal 9 Penilaian Luaran

Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 10 Perubahan Susunan Tim Pelaksana dan Substansi Pelaksanaan

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Pasal 11 Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 12 Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim laporan Kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 13 Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidaksesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 14
Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 15
Peralatan dan/alat Hasil Penelitian

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Sriwijaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 16
Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 17
Lain-lain

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 3 (tiga) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA



Prof. Drs. Tatang Suhery, MA.,PhD
NIP 195904121984031002

Soni Mirizon, M.A.,Ed.D.
NIP 196711041993031002

LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF

Tahun ke 1 dari Rencana 2 Tahun

**KEBIJAKAN *ENGLISH-MEDIUM INSTRUCTION* DALAM
PEMBELAJARAN KONTEN DI SEKOLAH MENENGAH:
KEYAKINAN, PRAKTEK, DAN MANAJEMEN GURU**



Oleh:

Ketua : Dr. Soni Mirizon, M.A. (014116701)
Anggota : Hesty Wahyuni, S.Pd., M.Pd. (0028098601)
Drs. Muslih Hambali, MLIS (0026085703)

Dibiayai dari:

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2018
No. 042.01.2.400953/2018 tanggal 5 Desember 2017 sesuai dengan
Kontrak Penelitian Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya
Nomor: 108.078/UN9/SB3.LP2M.PT/2018
Tanggal 6 Juni 2018

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
TAHUN 2018

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF
DANA PNPB UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN ANGGARAN 2018

1. Judul : Kebijakan *English-Medium Instruction* dalam Pembelajaran Konten di Sekolah Menengah: Keyakinan, Praktek, dan Manajemen Guru
2. Bidang Penelitian : Ilmu Bahasa
3. Ketua
- a. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Dr. Soni Mirizon, M.A.
 - b. Jenis Kelamin : Pria
 - c. NIP / NIDN : 196711041993031002 / 014116701
 - d. Pangkat dan Golongan : Pembina / IV a
 - e. Pendidikan terakhir : S3
 - f. Jabatan Struktural : -
 - g. Jabatan/Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
 - i. Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
 - j. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 - k. Alamat Kantor : Jl. Raya Palembang-Prabumulih, Km 32 Inderalaya, Ogan Ilir, Sumater Selatan 30662
 - l. Telepon/Fax : 0711-580058 / 071-580085
 - m. Alamat Rumah : Jl. Kijang Mas F.14 Rt.41 Rw.11 Demang Lebar Daun, Palembang
 - n. Email dan Hp/telpon : smirizon@yahoo.com//081278000706
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
- a. Nama Anggota I / NIDN : Hesty Wahyuni, S.Pd., M.Pd. / 0028098601
Drs. Muslih Hambali, MLIS / 0026085703
5. Jangka Waktu Penelitian : 2 tahun
6. Biaya Tahun Pertama : Rp. 37.000.000,-
7. Biaya Keseluruhan : Rp. 107.000.000,-

Mengetahui:
Dekan FKIP Universitas Sriwijaya,

Indralaya, 5 November 2018
Ketua,



Prof. Sofendi, M. A., Ph. D.
NIP. 196009071987031002

Dr. Soni Mirizon, M.A.
NIP 196711041993031002

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D.
NIP 195904121984031002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
BAB 4. METODE PENELITIAN	15
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	29
BAB 7. SIMPULAN	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	34
1. Biodata Tim Peneliti	34
2. Pedoman Wawancara Guru (<i>Interview Guide</i>)	49
3. Pedoman Wawancara Siswa (<i>Focus Group Discussion Guide</i>)	50
4. Checklist Observasi Kelas (<i>Classroom Observation Checklist</i>)	51
5. Abstrak dikirim untuk 66 th TEFLIN International Conference	53
6. Artikel untuk Publikasi pada Jurnal Internasional Terindeks Scopus	54
7. Draft Proposal Tesis Mahasiswa	72

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Kebijakan *English-Medium Instruction* (EMI) dalam pembelajaran konten (Matematika dan Sains) di Sekolah Menengah dengan mendalami keyakinan guru (*teachers' beliefs*), praktek yang dilakukan guru (*teachers' practices*), dan manajemen guru (*teachers' management*) dalam implementasi EMI.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain studi kasus dimana data dikumpulkan secara kualitatif dari 4 orang guru dan 140 orang siswa (dari 4 kelas) di SMP Negeri 1 Palembang yang menjadi sampel penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara individu (*semi-structured interview*), wawancara kelompok (*focus group discussion*), dan pengamatan kelas (*classroom observation*). Wawancara individu (*semi-structured interview*) dilakukan terhadap 4 orang guru yang menjadi responden, sedangkan wawancara kelompok (*focus group discussion*) diberikan pada 4 kelompok siswa. Wawancara individu bertujuan menggali data tentang keyakinan guru (*teachers' beliefs*), praktek yang dilakukan guru (*teachers' practices*), dan manajemen guru (*teachers' management*) dalam implementasi *English-Medium Instruction* dalam pembelajaran konten. Sedangkan wawancara kelompok bertujuan menggali data tentang respon siswa dalam pembelajaran yang menerapkan *English-Medium Instruction* dalam pembelajaran konten. Adapun pengamatan kelas bertujuan melihat praktek implementasi kebijakan tersebut.

Analisa data kualitatif ini menggunakan analisa *thematic* melalui *coding*. Data kualitatif dianalisa melalui tiga tahapan *coding*, yaitu *free coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan untuk mencari tema apa yang dominan muncul. Penetapan kesimpulan yang diperoleh dengan melakukan triangulasi (*triangulation*) hasil analisa data kualitatif yang diperoleh dari wawancara individu, wawancara kelompok, dan pengamatan kelas tersebut.

Penelitian ini melibatkan dua orang mahasiswa S1 yang ikut menjadi anggota penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi mereka yang merupakan bagian kecil dari penelitian Unggulan Kompetitif PNBPU Universitas Sriwijaya Tahun 2018 ini.

Hasil akhir dari penelitian ini akan dilaporkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Sriwijaya, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia. Kemudian, hasil penelitian ini akan didesiminasikan dalam *66th TEFLIN International Conference* yang akan diselenggarakan di Medan pada bulan Juli 2019 dan akan dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi (terindeks DOAJ/setara atau yang lebih tinggi, yaitu *English Teaching and Learning Journal*, National Taiwan Normal University).

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dimana kemampuan berbahasa Inggris turut menentukan daya saing setiap individu-individu dan bangsa-bangsa, meningkatnya jumlah pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar telah menjadi salah satu isu yang sangat penting di sekolah-sekolah dan universitas-universitas di negara yang penutur aslinya tidak menggunakan bahasa Inggris (Chia et al., 1999; Evans, 2002; Evans and Green, 2007; Flowerdew et al., 1998; Kirkgoz, 2009). Kenyataannya, banyak studi membuktikan bahwa *English-medium instruction* (EMI, pengajaran dengan pengantar bahasa Inggris) di sekolah dan universitas merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk memperbaiki kemampuan bahasa Inggris siswa dengan cara memanfaatkan pengalaman mereka menggunakan bahasa Inggris untuk memperoleh pengetahuan lain (konten) (Wesche & Skehan, 2002). Terinspirasi dengan keyakinan ini, banyak sekolah dan universitas di beberapa negara telah berusaha mempromosikan pembelajaran dengan pengantar bahasa Inggris sejak lebih dari satu dekade belakangan ini.

Sehubungan dengan kebutuhan untuk dapat bersaing di era globalisasi tersebut, pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten dan terampil yang memiliki daya saing pada era global ini. Maka dari itu, pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah program untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia, dimana salah satunya adalah pembelajaran yang menggunakan EMI, dalam bentuk sekolah berlabel RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan SBI (Sekolah Berstandar Internasional). Namun kemudian kebijakan ini dihapuskan pada tahun 2013 karena beberapa pertimbangan setelah sempat dilaksanakan secara nasional pada tingkat sekolah menengah selama kurang lebih 7 tahun.

Pasca perubahan kebijakan RSBI/SBI secara nasional tersebut banyak sekolah yang sebelumnya menerapkan EMI tidak lagi melanjutkannya, namun masih ada sebagian sekolah-sekolah tersebut yang secara institusi tetap menjalankan EMI untuk pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (sains), baik di tingkat kota maupun kabupaten di sebagian wilayah Indonesia, namun tentunya tidak lagi dalam format dan label RSBI/SBI,

tetapi secara esensi tetap menerapkan EMI, dimana guru-guru matematika dan/atau sains mengajarkan konten matematika dan/atau sains dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Di sebagian sekolah yang masih menerapkan EMI ini sering menamakan kelas tersebut dengan sebutan kelas *bilingual* atau dwibahasa untuk membedakan dengan kelas *mainstream* lainnya, namun kadang-kadang tidak diberi nama khusus, namun pada proses pembelajarannya kelas tersebut menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam belajar konten (matematika dan/atau sains) sesuai kebijakan institusi sekolah yang bersangkutan.

Pada pembelajaran konten melalui EMI siswa berusaha menguasai konten melalui bahasa asing (bahasa target) bersamaan dengan mengembangkan keterampilan berbahasa tersebut dalam prosesnya. Dengan kata lain, konten dan bahasa diajarkan secara terintegrasi. Hal ini tentunya mungkin menyulitkan sebagaimana dilaporkan dari beberapa studi terdahulu, seperti: kurangnya materi ajar yang tersedia yang didesain secara khusus untuk EMI (Cammarata, 2009), guru bingung dalam memahami dan menerima konsep belajar konten melalui EMI (Cammarata, 2010), fokus pada konten mungkin menghambat berkembangnya keakuratan pada bahasa target (Dupuy, 2000; Genesee, 1994), siswa menghadapi kesulitan dalam memahami fitur-fitur bahasa, kognitif, dan sosiokultural dalam bidang bahasa dan konten (Janzen, 2008), guru dan siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan hubungan bentuk-makna, tetapi cenderung hanya saling bertukar teks multi ujaran saja (Pica, 2002), guru menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan penguasaan dan pencapaian dalam evaluasi (Stryker & leaver, 1997), dalam mengelola, syarat kurikulum, tekanan ujian, dan keterbatasan waktu dalam interaksi kelas (Tan, 2011).

Studi di atas menunjukkan bahwa hambatan-hambatan pada pelaksanaan EMI dapat saja terjadi pada konteks pembelajaran bahasa target atau bahasa asing, demikian juga dalam penerapan EMI di Indonesia pada umumnya dan di SMP Negeri 1 Palembang pada khususnya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian dalam bidang pembelajaran konten melalui EMI ini, terutama yang memfokuskan pada keyakinan (*beliefs*), praktek (*practices*), dan manajemen (*management*) guru dalam konteks EMI ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengajaran Konten Berpengantar Bahasa Inggris (*English-Medium Instruction*)

Globalisasi menempatkan dan menjadikan bahasa Inggris sebagai lingua franca dalam beberapa dekade terakhir ini (Graddol 2006; Van Parijs 2011). Dilatarbelakangi situasi ini, meningkatnya internalisialisasi dan pemasaran pendidikan tinggi akhir-akhir ini telah menjadikan bahasa Inggris banyak diadopsi sebagai bahasa pengantar (*medium of instruction*) untuk mata kuliah atau mata pelajaran non bahasa (konten) di sekolah-sekolah dan universitas yang status bahasa Inggris sebagai bahasa asing di belahan dunia ini (Bjørnkman 2011; Wilkinson 2005).

Brumfit (2004) mengatakan bahwa “untuk pertama kali dalam sejarah seluruh dunia telah berbagi bahasa kedua demi pendidikan yang maju” (h. 166). Walaupun pengkarakteran dia terhadap bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa kedua yang universal diperdebatkan, satu hal umum bahwa argument Brumfit telah lahir dan menyebar yaitu program pendidikan tinggi *English-medium* di beberapa negara dimana bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti di Jepang (Tsuneyoshi 2005), Korea Selatan (Park 2007), dan Turki (Sert 2008). Secara khusus, *English-medium instruction* (EMI) telah menjadi momentum di negara-negara Eropa (Wächter & Maiworm 2008), seperti di Denmark (Jensen & Thøgersen 2011), Swiss (Bjørnkman 2008), dan Belanda (Wilkinson 2013).

Ada banyak pendorong di belakang proses adopsi EMI pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi di seluruh dunia (Coleman 2006). Pendekatan pembelajaran ini sering dipandang oleh pemerintah nasional sebagai sebuah strategi yang penting untuk mendapatkan akses pada ilmu pengetahuan dan meningkatkan daya saing nasional dalam inovasi dan produksi ilmu pengetahuan (Hu 2007). EMI telah dipromosikan sebagai sebuah alat memfasilitasi internasionalisasi pendidikan tinggi untuk mendapatkan siswa dan/atau dosen dan membuka sumber pendapatan baru (Wilkinson 2013). Selanjutnya, banyak universitas dan sekolah menengah telah mengadopsi EMI untuk meningkatkan kesempatan kerja lulusannya di dalam negeri dan di ajang pasar global (Bjørnkman 2008; Pecorari et al. 2011). Pemicu lainnya adalah peranan yang penting dari bentuk pembelajaran bahasa yang dapat meningkatkan prestise atau ranking universitas dan sekolah menengah (Piller and Cho 2013; Unterberger 2012). Walaupun ada

banyak literatur tentang faktor pendorong dibelakang EMI, tidaklah banyak studi memfokuskan pada tingkatan dasar antara EMI sebagai sebuah kebijakan dan pengalaman yang sesungguhnya dari pemangku kepentingan, yaitu siswa-siswa dan dosen/guru.

Banyak dari riset-riset internasional yang sudah dilakukan berfokus pada betapa efektifnya EMI dalam memperbaiki penguasaan bahasa Inggris siswa, apakah kemampuan berbahasa siswa dan guru memadai untuk belajar dan mengajar dalam bahasa Inggris, dan apa sikap mereka terhadap EMI. Efek positif terhadap pembelajaran bahasa telah dilaporkan dalam beberapa studi (misalnya, Aguilar & Rodríguez, 2012; Park, 2007; Tatzl, 2011; Wilkinson, 2005). Efek yang menguntungkan ditunjukkan pada adanya lingkungan belajar bahasa yang menyenangkan yang diciptakan EMI, sebagai contoh, eksposur yang luas dalam bahasa Inggris pada situasi natural (Pecorari et al., 2011; Tatzl, 2011), penggunaan yang bermakna sebagai bahasa pengantar dari komunikasi yang asli (Park, 2007), berpusat pada bentuk yang dapat dicapai (Costa, 2012; Hynninen, 2012), dan banyaknya kesempatan yang bervariasi bagi interaksi siswa daripada yang tersedia dalam kelas bahasa pertama (Smit, 2010). Studi lain melaporkan bahwa mayoritas siswa dan guru yang terlibat dalam EMI mengukur penguasaan bahasa Inggris mereka mencukupi untuk belajar melalui EMI (Unterberger, 2012; Wilkinson, 2005). Temuan-temuan seperti itu menyarankan bahwa EMI hanya memiliki pengaruh negatif yang sedikit dalam belajar pada bidangnya. Sesungguhnya beberapa studi (misalnya, Aguilar & Rodríguez, 2012; Park, 2007) bahkan melaporkan pengaruh yang positif dalam belajar konten. Kurangnya pengaruh negatif pada pembelajaran konten mungkin disebabkan atas banyaknya kesempatan dalam bernegosiasi makna dan penggunaan beragam strategi pragmatik dalam EMI (Björkman, 2008, 2010; Dafouz et al., 2007). Akhirnya, banyak studi (misalnya, Aguilar & Rodríguez, 2012; Costa & Coleman, 2013; Jensen & Thøgersen, 2011; Pecorari et al., 2011; Tong & Shi, 2012) mendokumentasikan pengaruh positif EMI yang luar biasa pada guru and/atau siswa.

2.2 Peranan Guru dalam *English-Medium Instruction*

Guru yang mengajar dalam sebuah kelas konten melalui EMI memiliki peran yang berbeda dari guru konten yang mengajar di kelas konten atau guru bahasa asing yang mengajar di kelas bahasa asing. Bukannya hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan konten saja atau bahasa saja, mereka bertanggung jawab untuk berilmu dalam dua area

tersebut dan secara efektif “menggabungkan pembelajaran konten dan bahasa” (Crandall, 1999, p. 608). Sayangnya, memiliki tingkatan yang setara dari dua keilmuan tentang konten (matematika/sains) dan bahasa (bahasa Inggris) sangat sulit dimiliki oleh seorang guru konten karena mereka biasanya kalau tidak *content-trained* pasti *language-trained* (Kong, 2009).

Dalam EMI, bagaimana guru melihat perannya sering berpengaruh pada cara mereka tampil pada praktek di kelas. Permasalahan biasanya muncul ketika seorang guru konten melihat dirinya sebagai seorang spesialis konten yang bertanggung jawab pada pengajaran konten saja dan memberikan sedikit perhatian atau tidak ada perhatian pada bahasa atau ketika seorang guru bahasa melihat dirinya sebagai spesialis bahasa dan tidak peduli dan tidak memberikan dukungan pada pengajaran konten. Sebagai contoh, ketika seorang guru secara eksklusif fokus pada pengajaran konten, dia akan cenderung menggiring perhatian siswa pada ‘kata kunci’ dalam rangka menjadikan siswa ‘*memperoleh konten*’ dari materi yang dia ajarkan; Huang dan Normandia (2009) mengatakan bahwa hal ini telah menjadi praktek umum diantara guru-guru matematika.

Menurut Dale dan Tanner (2012, p. 14), guru konten yang mengajar di kelas EMI perlu mengembangkan seperangkat keterampilan dalam rangka membantu siswa secara belajar konten dan bahasa secara optimal. Jadi, guru-guru tersebut perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana bahasa asing atau bahasa target digunakan dalam mata pelajaran konten sehingga mereka dapat mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan bahasa dari konten tersebut. Selain itu, penting bagi guru tersebut mengetahui bagaimana mengaktifkan pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*) siswa yang berhubungan dengan topik pelajaran dengan tujuan untuk memberikan siswa input yang sesuai dan membimbing mereka untuk memahami dan memproses input tersebut. Kemudian, memahami bagaimana siswa dapat disemangati untuk berpartisipasi dalam interaksi kelas juga sangat penting sehingga siswa dapat ditantang untuk berpikir dan bersedia untuk berkomunikasi. Akhirnya, guru perlu mengetahui bagaimana kemajuan siswa dinilai, baik konten maupun bahasa sehingga mereka dapat memberikan balikan (*feedback*) untuk membantu siswa maju dalam konten dan bahasa.

Kemudian, Dale dan Tanner (2012, p. 19) menunjukkan bahwa guru konten seharusnya mengembangkan keterampilan bahasa asing (bahasa target) apabila mereka

merasa kurang yakin dengan pengetahuan dan kemampuan bahasa tersebut. Apabila mereka percaya diri dengan kemampuan bahasa tersebut atau mereka yakin bahwa mereka dapat menjadi guru konten dan bahasa target, mereka dapat memberikan perhatian pada aspek-aspek bahasa yang digunakan dalam materi konten, yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa. Sungguh, mereka dapat mencoba mengembangkan teknik untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya. Apabila guru-guru ini mahir dalam bahasa target yang digunakan dan tahu bagaimana mendukung siswa dalam belajar bahasa, mereka dapat mengajarkan kemampuan bahasa umum (BICS) dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa akademik (CALP). Selain itu, mereka dapat memotivasi siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa target (bahasa Inggris). Mereka juga dapat memberikan umpan balik (*feedback*) pada siswa terhadap konten dan bahasa tersebut.

Sejalan dengan pandangan tersebut di atas, Horn (2011, p. 3) mengatakan bahwa dalam rangka menerapkan EMI dengan sukses, guru harus lebih fokus dalam pengetahuan profesional khusus mereka dan mengembangkan keterampilan akademik umum mereka. Horn (2011, p. 3) selanjutnya mengatakan bahwa guru yang seperti itu butuh empat atribut untuk menerapkan EMI secara sukses, yaitu: penguasaan bahasa target, keterampilan akademik, pengetahuan pedagogik, dan keterampilan dalam konten dan bahasa.

Menurut Horn (2011, p. 4), konsep CALP Cummins dapat dipertimbangkan sebagai dasar untuk menjadi seorang guru yang terampil dan mahir yang mengajar dalam sebuah kelas konten-bahasa asing. Dalam rangka mengintegrasikan konten dan bahasa secara sukses, guru tersebut perlu memiliki keterampilan bahasa yang tinggi yang dapat menjadikan mereka mampu mengerjakan beragam tugas-tugas penggunaan bahasa kelas (akademik). Kemudian, mereka juga harus mahir dalam bidang keterampilan akademik dan strategi-strategi yang mendukung dalam belajar konten. Mereka harus dapat menelaah dan memahami konten dari bidang akademik yang beragam dan menjadikan konten akademik dengan mudah dapat dimengerti oleh siswa dari kemampuan bahasa yang beragam. Selanjutnya, mereka harus menguasai serangkaian pengetahuan pedagogik dan terampil dalam rangka menjadikan konten dan bahasa dapat diakses siswa. Dalam rangka mengimplementasikan EMI dengan sukses, mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan semacam itu seperti memahami kemampuan belajar yang berbeda dari setiap siswa, pengembangan materi dan desain silabus, penilaian belajar, dan teknologi

pendidikan. Akhirnya, guru perlu menguasai *interface* konten-bahasa, yaitu memahami *link* antara profisiensi bahasa target dan konten dan proses belajar bahasa, demikian juga berkerjasama secara kolaboratif dengan guru-guru yang lain.

Idealnya, guru yang mengajar di kelas EMI harus dapat memainkan peran-peran sebagaimana disebutkan di atas. Namun, menurut Horn (2011, p. 2), “banyak guru bahasa asing (bahasa Inggris) kurang kunci pengetahuan profesional dan keterampilan-keterampilan yang penting dalam pembelajaran EMI yang sukses.” Sama dengan Sagliano, Stewart dan Sagliano (1998, p. 43) menyebutkan, “spesialis konten memiliki pengetahuan terbatas atau tidak ada pengalaman mengajar siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang terbatas.” Agar guru tersebut memiliki pengetahuan yang dibutuhkan dan dapat memainkan perannya dalam implementasi EMI, guru tersebut harus siap melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Duy-Thien (2008, as cited in Banegas, 2012), guru tersebut harus dilengkapi dengan pengetahuan konten dan cara dalam melaksanakan pembelajaran EMI yang berhasil. Sehubungan dengan ini, Sagliano, Stewart dan Sagliano (1998) menyatakan bahwa merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidik tenaga kependidikan untuk secara memadai menyiapkan guru-guru konten dan bahasa untuk mampu mengajarkan konten dan bahasa target melalui EMI. Sependapat dengan itu, Master (1992) menyarankan, “perlunya lembaga pendidik tenaga kependidikan mencetak guru-guru baru yang terampil dalam EMI dan perlunya pengembangan tentang EMI bagi guru-guru yang sudah mengajar untuk beberapa tahun” (p. 77).

2.3 Kebijakan Bahasa (*Language Policy*)

Kebijakan bahasa sebenarnya masalah pilihan. Jika seseorang itu penutur dwibahasa (*bilingual*) atau beragam bahasa (*plurilingual*), dia bisa memilih bahasa mana yang akan dipakai. Walaupun dia menggunakan satu bahasa saja, dia memiliki pilihan dari dialek dan langgam bahasa. Untuk memahami ke proses ini, seseorang memerlukan model ekologi (*ecological model*) (Haugen, 1987) yang akan menghubungkan struktur sosial dan situasi dengan perangkat bahasa (*linguistic repertoire*). Penutur atau penulis suatu bahasa secara kontinyu memilih fitur-fitur—bunyi atau ejaan, kata-kata atau pola tata bahasa—yang merupakan penanda-penanda bahasa, dialek, gaya, atau keberagaman bahasa, dan yang bergabung, menyatu, dan dikenali dan dinamai bahasa. Satu fakta mendasar tentang

keberagaman ini adalah bahwa mereka ditentukan secara sosial atau politis dan bukannya secara bahasa.

Tujuan dari teori kebijakan bahasa adalah untuk menjelaskan pilihan yang diambil oleh seorang penutur bahasa terhadap pola aturan yang dipakai yang dikenal oleh masyarakat bahasa tersebut dimana seseorang itu menjadi bagiannya. Sebagian dari pilihan tersebut adalah hasil dari manajemen yang merefleksikan usaha yang nyata dan sadar dari pengatur bahasa (*language manager*) untuk mengontrol pilihan tersebut.

Teori ini berawal dari sejumlah asumsi, yang tentunya terbuka untuk diuji dan diadaptasi dalam rangka mengeksplorasinya. Asumsi pertama adalah bahwa kebijakan bahasa itu ditujukan untuk menjelaskan pilihan individu sebagaimana dikatakan oleh Saussure (1931) bahwa sebuah fenomena sosial tergantung pada keyakinan dan perilaku anggota dari sebuah komunitas penutur (*speech community*) yang disepakati. Apakah itu komunitas bahasa? Ahli sosiolinguistik membedakan antara komunitas bahasa (*language community*)—semua yang berbicara sebuah varietas khusus bahasa, dan komunitas penutur (*speech community*)—semua yang berbagi sebuah jaringan komunikasi, yang setuju sedikit atau banyak pada kesesuaian dari penggunaan varietas yang banyak yang digunakan di masyarakat, sebagai contoh apa yang dikemukakan oleh Hockett (1958) dengan istilah *English-speaking world*. Komunitas penutur (*speech community*), sebaliknya, mungkin sebuah keluarga, atau sekelompok orang yang secara teratur menggunakan/mangkal di kedai kopi atau kantor atau desa yang sama, sebagaimana yang ditunjukkan Labov (1966), atau sebagai sebuah wilayah atau negara sebagaimana disebutkan oleh Gumperz (1968). Karena kekaburan istilah ini, Fishman (1972) menggunakan istilah *domain* (ranah).

Sebagaimana didefinisikan oleh Fishman, sebuah domain dibedakan dari tiga ciri-cirinya, yaitu: peserta (*participants*), lokasi (*location*), dan topik (*topic*). Peserta dalam domain tersebut ditandai tidak sebagai individu tetapi dari peranan sosial dan hubungannya. Dalam domain *keluarga*, peserta diberi label dengan hubungan darah, seperti ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, paman, bibi, dll. Dalam domain *sekolah*, peranan yang khas adalah guru, siswa, atau kepala sekolah. Dalam domain *tempat kerja*, dikenal dengan sebutan bos, karyawan, pekerja, pelanggan, dll. Dalam domain *pemerintahan*, ada legislator, birokrat, warga negara, dll. Setiap individu tentunya dapat memainkan peran yang berbeda-beda, yang mana konflik kadang-kadang muncul.

Kedua, sebuah domain memiliki sebuah lokasi (*location*) yang khas. Domain yang menghubungkan sosial dan kenyataan fisik—orang dan tempat. Tidak nyaman dengan kurangnya keharmonisan diri antara peserta dan lokasi—mengenalkan profesor saya dengan orang tua di rumah—tanda-tanda keberadaan norma. Aspek fisik dari lokasi sering relevan, tetapi makna sosial dan interpretasi dari lokasi merupakan yang paling terkait dengan pilihan bahasa.

Ketiga, pilihan topik (*topic*)—apa yang cocok untuk dibicarakan di dalam domain. Gumperz (1976) memberikan ilustrasi yang menunjukkan bagaimana atasan dan pekerja saling beralih bahasa ketika mereka beralih dari bicara bisnis ke masalah sosial. Intinya pilihan bahasa yang dibuat seseorang ditentukan oleh pemahamannya tentang apa yang mencocoki dalam domain tersebut. Kymlicka dan Patten (2003) mengenali ini ketika mereka membedakan antara penggunaan internal dari institusi publik, layanan publik yang disediakan institusi dan penggunaan pribadi.

2.4 Kebijakan Bahasa (*Language Policy*) di Sekolah

Kebijakan bahasa yang diadopsi oleh suatu sistem pendidikan merupakan salah satu kekuatan yang paling hebat dalam manajemen bahasa (Spolsky, 2004, h. 90). Sekolah paling cenderung untuk berkompromi atau berkonflik dengan pola bahasa yang digunakan di rumah. Kenyataannya kebanyakan siswa mendapati kesenjangan yang serius antara bahasa yang dipakai di rumah dengan bahasa yang dipakai di sekolah yang biasanya bahasa resmi, nasional atau internasional.

Banyak siswa juga menemukan kesenjangan antara rumah, dimana mereka diajarkan berbicara dan ruang kelas dimana mereka dilatih. Kesenjangan bahasa ini benar adanya tidak saja di negara dunia ketiga multilingual yang belum maju, seperti Afrika tetapi juga terjadi di negara maju. Tentunya dengan naiknya tingkat imigrasi dunia, kesenjangan bahasa rumah-sekolah ini cenderung meningkat daripada menurun. Pengaruhnya cukup besar: *pertama*, apabila guru dan siswa tidak saling mamahami bahasa masing-masing, belajar mengajar tentunya akan terhambat. *Kedua*, siswa yang bahasa rumahnya tidak diterima, diabaikan, atau di hukumi tidak boleh dipakai oleh guru akan merasa dirinya kurang dan status orang tuanya dirugikan.

Hubungan antara sekolah dan agama dekat, baik secara historis (kebanyakan pendidikan Barat dimulai dari sekolah-sekolah yang dikontrol gereja) maupun yuridis

dimana akhir-akhir ini banyak sekolah-sekolah agama yang diselenggarakan Islam, Yunani, katolik Roma, dan Yahudi. Sebagai akibatnya, banyak sistem pendidikan didasarkan pada kepentingan mengajarkan bahasa yang memberikan akses pada naskah yang suci (kitab suci) agama tersebut—bahasa Arab klasik, bahasa Yunani, Latin, Ibrani, Aramaic, dan Sansekerta. Di dunia Barat, hal ini awalnya ditransformasi menjadi kelas bahasa-bahasa, seperti Yunani dan Latin, dan kemudian setelah sekularisasi sistem pendidikan, prioritasnya menjadi pengajaran bahasa yang dihubungkan dengan identitas nasional. Fishman (2002a, 2002b) membuat poin yang penting ketika dia mencatat kesekuleran dari bahasa nasional dan etnis dengan mengatakan: negara yang sekuler dapat mengklaim ‘keilahian etnis’ untuk program-program mereka untuk menyebarkan bahasa nasional.

Karena mengajar kelihatannya lebih mudah apabila ada suatu jawaban ‘benar’ yang disetujui terhadap semua pertanyaan dan arena komitmen sekolah terhadap keaksaraan, yang telah diasumsikan dengan sebuah sistem menulis yang benar untuk setiap bahasa, kecenderungan akibat terhadap standarisasi menghilangkan semangat pluralisme atau multilingualisma di sekolah. Sementara keluarga sebagai sebuah institusi mungkin menyemangati keberlangsungan keragaman bahasa warisan, sekolah sebagai sebuah institusi biasanya bekerja menuju keseragaman dan monolingual pada masyarakat yang setuju sehubungan dengan keaksaraan itu. Sekolah yang multilingual dapat merefleksikan keberagaman bahasa dari siswa-siswanya sangatlah jarang. Pendidikan monolingual dengan bahasa resmi nasional merupakan sesuatu yang lazim. Konflik tingkat awal adalah membujuk dunia pendidikan untuk mempertimbangkan nilai-nilai multilingual.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berkomitmen terhadap manajemen bahasa. Dua kelompok yang terlibat langsung adalah siswa-siswa yang mana keyakinan dan praktek bahasanya yang perlu ditingkatkan (dimodifikasi), dan guru-guru yang ditugaskan untuk memproses peningkatan (modifikasi) penguasaan bahasa tersebut. Kedua dari dua kelompok ini sangatlah kompleks dan beragam. Siswa-siswa dari semua tingkatan (kelas) dalam sistem tersebut berbeda dalam sejumlah dimensi seperti umur, jender, tingkat kemampuan, dan motivasi. Mereka juga berbeda dalam keberagaman dan keberagaman bahasa yang mereka tahu dan gunakan dan dalam tingkat penguasaannya. Semakin muda umurnya semakin cenderung pola bahasa mereka merefleksikan pola bahasa rumahnya. Pengalaman mereka dalam domain keluarga, di rukun tetangganya, dan dimana saja akan

mengenalkan mereka pada beragam praktek bahasa, sehingga telah berkembang pada mereka keyakinan tentang bahasa dan nilai-nilai yang mereka terapkan pada masyarakatnya, dan telah mengenalkan mereka pada bermacam-macam usaha untuk memodifikasi keyakinan dan praktek bahasa mereka. Jadi, sekolah dalam hal ini berhubungan dengan *tabula rasa*, untuk siswa-siswa yang masuk sekolah dengan penguasaan bahasa, perilaku, dan nilai-nilai yang sudah ada. Siswa-siswa tersebut juga memiliki kesukaan terhadap kebijakan bahasa, sesuatu yang jarang dipertimbangkan dalam mengembangkan kebijakan bahasa di sekolah (Barkhuizen et al. 2006). Keyakinan dan praktek bahasa yang sudah ada ini sebelum sekolah ini bisa menjadi dasar pijakan dimana manajemen bahasa sekolah harus dimulai.

Kelompok kedua dari peserta di sekolah ini adalah guru-guru. Mereka pun berbeda dalam beberapa kriteria seperti umur, jender, pendidikan, pengalaman, status sosial, dan juga tentunya penguasaan bahasa. Nilai-nilai budaya dimana guru-guru tersebut hidup juga beragam. Penghargaan yang diberikan pada guru tersebut juga beragam menurut tingkatan dimana mereka mengajar, dimana guru yang mengajar di universitas lebih dihargai daripada guru yang mengajar di sekolah. Sebagaimana siswa, guru pun memiliki seperangkat keyakinan tentang nilai-nilai terhadap beragam bahasa yang dipakai di masyarakat. Umumnya pendidikan mereka telah mengajarkan mereka untuk meyakini keberagaman sekolah dan bahasa resmi yang dipakai di sekolah. Guru pun tidak lebih baik dari orang lain dalam membedakan praktek bahasa mereka dari keyakinan bahasa mereka. Sebagai contoh, guru-guru bahasa Arab melaporkan bahwa mereka mengira mereka berbicara bahasa Arab standar, tetapi pada kenyataannya mereka cenderung menggunakan hanya sebagian kecil bahasa Arab standar dari bahasa Arab lokal (Amara, 1988). Tentunya kesenjangan antara keberagaman guru dan siswa ini dapat memicu ketegangan yang serius. Kesamaan dan perbedaan sosial, ekonomi, dan bahasa guru dan siswa ini merupakan hal tidak dapat dihindari.

Peserta lain dalam domain sekolah ini adalah administrator profesional, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru kepala, yang mungkin dipilih dan diangkat dari guru-guru itu sendiri, dan yang mungkin juga bertanggung jawab terhadap pihak diluar sekolah atas manajemen dari kebijakan pendidikan dan bahasa disekolah tersebut. Mereka ini juga mungkin berasal dari daerah lain yang memiliki keyakinan dan praktek bahasa yang berbeda.

2.5 Keyakinan Bahasa (*Language Ideology/Beliefs*), Manajemen Bahasa (*Language Management*), dan Praktek Bahasa (*Language Practices*)

Spolsky (2004) mengatakan bahwa kebijakan bahasa (*language policy*) memiliki tiga komponen yang saling berhubungan tetapi dapat dideskripsikan secara independen, yaitu: praktek (*practice*), keyakinan (*beliefs*), dan manajemen (*management*). Dengan kata lain, Spolsky meletakkan konsep kebijakan bahasa (*language policy*) sebagai sesuatu yang diwakili oleh praktek bahasa (*language practices*), keyakinan bahasa (*language beliefs*), dan manajemen bahasa (*language management*).

Praktek bahasa (*language practices*) adalah pilihan dan perilaku yang dapat diamati—seperti apa yang bisa dilakukan orang. Praktek bahasa ini merupakan fitur-fitur bahasa yang dipilih, varietas bahasa yang digunakan. Dia merupakan kebijakan sejauh mana reguler dan dapat diprediksi, dan mempelajarinya menjadi sulit. Dengan kata lain, praktek bahasa dapat diamati, teratur, dan pilihan dan perilaku bahasa yang dapat diprediksi.

Keyakinan bahasa (*language beliefs or ideology*) terdiri dari sikap, asumsi, ide, dan nilai-nilai yang dipegang erat berhubungan dengan apa praktek bahasa (*language practices*) sesuai didalam sebuah masyarakat atau sebuah konteks penggunaan bahasa.

Manajemen bahasa (*language management*) ditujukan pada usaha yang disengaja dan jelas yang dibuat/dilakukan oleh seseorang atau sebuah institusi sosial khusus yang diinvestasikan dengan kekuasaan terhadap beberapa individu untuk memodifikasi atau mengatur praktek bahasa nantinya dan/atau keyakinan bahasa (*language beliefs*).

Ketiga komponen yang terkait dari kebijakan bahasa (*language policy*) tersebut berinteraksi satu sama lain dalam cara-cara yang kompleks dan dinamis. Keyakinan bahasa (*language beliefs*) diturunkan dari dan memotivasi praktek bahasa (*language practices*) (Spolsky 2004). Selain dia mendukung usaha-usaha manajemen bahasa, keyakinan bahasa dapat juga mendukung apa yang manajemen kebijakan (*management policy*) bertujuan untuk mendukung atau memodifikasi (Spolsky 2009). Sementara itu, praktek bahasa terbentuk oleh berbagai tekanan linguistik dan non-linguistik, sesuai konteks dan cara linguistik dari manajemen bahasa dan dia sendiri sasaran dari manajemen bahasa (Spolsky 2004, 2009). Selanjutnya, mekanisme manajemen bahasa, sebagai bagian dari agenda ideologi, politik, ekonomi dan sociokultural, dapat merubah keyakinan bahasa menjadi praktek bahasa.

Kerangka kebijakan bahasa (*language policy framework*) Spolsky (2004) ini diambil sebagai *theoretical framework* penelitian ini yang akan digunakan dalam menuntun pengumpulan data dan analisa data penelitian ini dengan fokus perhatian pada *language beliefs/ideology* (tujuan penelitian nomor 1), *management* (tujuan penelitian nomor 2), and *practices* (tujuan penelitian nomor 3) dari guru mata pelajaran konten (matematika dan sains) dalam pembelajaran konten melalui EMI di SMPN 1 Palembang. Dalam rangka untuk mengkonfirmasi ketiga hal tersebut dari guru-guru konten tersebut, perlu juga dilihat sikap (*attitudes*) siswa dalam belajar konten melalui EMI dan tantangan (*challenges*) yang mereka hadapi sehubungan dengan kebijakan EMI dalam pembelajaran konten tersebut di sekolahnya.

BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi:

1. keyakinan (*beliefs*) guru SMP Negeri 1 Palembang terhadap pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.
2. manajemen (*management*) guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.
3. praktek (*practices*) yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.
4. tantangan (*challenges*) yang dihadapi guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.
5. sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pada pembelajaran konten melalui *English-medium instruction* (EMI) di sekolah menengah pada khususnya. Dengan diketahuinya keyakinan (*beliefs*), manajemen (*management*), praktek (*practices*), dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi guru, serta sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI diharapkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kebijakan institusi ini khususnya maupun pengambil keputusan ditingkat yang lebih tinggi pada umumnya dapat memberikan dukungan (*supports*) yang seharusnya sehingga dapat menjadikan pelaksanaan kebijakan pembelajaran konten melalui EMI ini dapat berdaya guna dan berhasil guna sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak saja menguasai bidang ilmu (konten) yang nanti akan ditekuninya pada pendidikan lebih tinggi tetapi juga mampu dan mahir dalam berbahasa asing (bahasa Inggris) sehingga mereka dapat bersaing dalam era globalisasi ini.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Palembang. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran konten (matematika dan sains) serta siswa-siswa SMP Negeri 1 Palembang yang duduk di kelas tujuh dan kelas delapan pada tahun akademik 2017/2018. Sebanyak 4 orang guru yang mengajar matematika dan sains dan 140 siswa dari 4 kelas yang berbeda (2 kelas VII dan 2 kelas VIII) yang menjadi peserta didik dari 4 kelas yang diampu oleh 4 orang guru matematika dan sains tersebut menjadi subjek penelitian ini.

4.2 Jenis, Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, dengan desain studi kasus dimana data dikumpulkan secara kualitatif. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan yang menghendaki data dikumpulkan dan dianalisa secara kualitatif. Selain itu, interpretasi hasil penelitian juga dilaporkan secara kualitatif (Creswell, 2012, h. 16). Untuk mengetahui pemahaman dan pandangan responden, baik guru konten (matematika dan sains) serta siswa maupun penyelenggara sekolah (kepala sekolah) tentang pembelajaran konten melalui EMI maka data digali melalui wawancara individu (*semi-structured interview*) dan wawancara kelompok (*focus group discussion*) dan pengamatan kelas (*classroom observation*) yang merupakan metode pengumpulan data kualitatif serta dianalisa secara kualitatif pula.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara individu (*semi-structured interview*) pada 4 guru yang mengajar konten (matematika dan sains) melalui EMI serta wawancara kelompok (*focus group discussion*) pada 4 kelompok siswa dari 4 kelas (2 kelas VII dan 2 kelas VIII) yang belajar konten melalui EMI. Data juga dikumpulkan melalui observasi kelas (*classroom observation*).

Wawancara individu digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan keyakinan (*beliefs*), manajemen (*management*), tantangan (*challenges*) guru SMP Negeri 1

Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI. Adapun observasi kelas dilakukan untuk melihat praktek (*practices*) yang dilakukan guru dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI. Sedangkan wawancara kelompok diterapkan untuk mengetahui sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.

Menurut Bryman (2012) dan Phellas, Bloch dan Seale (2012), wawancara individu (*semi-structured interview*) merupakan suatu cara yang terkemuka yang lebih fleksibel daripada kuesioner dan lebih umum digunakan dalam mengumpulkan informasi yang mendalam. Ada sejumlah keunggulan dalam menggunakan wawancara (*interview*) sebagai alat pengumpul data sebagaimana dikemukakan oleh Phellas, Bloch, dan Seale (2012, h.183), yaitu: (1) melalui interview pertanyaan yang kompleks dapat dijelaskan, (2) interview dapat dilakukan lebih lama sehingga banyak menggali data, (3) banyak cakupan pertanyaan yang bisa diajukan pada partisipan dan mereka tidak perlu harus menuliskan jawabannya, (4) interview dapat mengontrol konteks dan lingkungan dimana interview berlangsung. Dalam penelitian ini, *semi-structured interview* dipilih dan dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari pihak guru-guru matematika dan sains tentang keyakinan dan manajemen bahasa dan mereka miliki dalam pengajaran matematika dan sains melalui EMI.

Adapun *focus group discussion* memiliki beberapa keunggulan. Secara biaya lebih efektif dan partisipan cenderung menyukainya dimana mereka tidak diharuskan menjawab semua pertanyaan selama diskusi berlangsung, melainkan ada pilihan untuk saling melengkapi jawaban satu sama lain. Kemudian, ide-ide yang dipertukarkan diantara partisipan cenderung meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan (Patton, 2002, h.386). Alasan memilih *focus group discussion* adalah ‘untuk ‘menstimulasi diskusi dan memahami, melalui analisa lebih jauh. Makna dan norma-norma yang mendasari jawaban yang diberikan’ (Bloor, et al., 2001, h.43). Selain itu *focus group discussion* dapat menjadi sangat menginspirasi kepada partisipan karena mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan jawaban di antara mereka (Fontana & Frey, 2002, h.252), yang mana lebih santai dibandingkan dengan menjawab pertanyaan sendirian. Dalam penelitian ini *focus group discussion* dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam tentang

pandangan, sikap, alasan siswa SMA di Kota Palembang melakukan ketidakjujuran akademik.

Observasi kelas dilakukan untuk mendukung data wawancara individu dan wawancara kelompok. Gray (2009, p. 421) mengatakan bahwa observasi lebih dari sekedar ‘melihat’ apa yang terjadi di lapangan, tetapi lebih berhubungan dengan “kombinasi yang kompleks dari semua panca indera dan interpretasi dari kejadian yang diamati”. Menurut Gray (2009), salah satu keunggulan dari observasi adalah ia memungkinkan peneliti mengevaluasi tindakan partisipan dalam praktek dan membandingkannya dengan keyakinan mereka (*beliefs*) dan menginterpretasi sendiri dari sikap dan tingkah mereka.

Data yang diperoleh dari *semi-structured interview* guru, *focus group discussion* siswa dan *classroom observation* ini akan triangulasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari temuan penelitian.

4.4 Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh melalui *focus group discussion* terhadap siswa dan *semi-structured interview* terhadap guru-guru matematika dan sains SMP Negeri 1 Palembang serta *classroom observation* akan dianalisis secara kualitatif melalui teknik *coding* (melalui tiga tahapan, yaitu *free coding*, *axial coding*, dan *selective coding*) dan *thematic analysis* untuk mendapatkan tema-tema inti yang nantinya dituangkan dalam bentuk narasi.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara individu (*interview*) dan wawancara kelompok (*focus group discussion*, FGD) terhadap responden, data kemudian dianalisa secara tematik dengan proses *coding* yang terdiri dari tiga tahap: *free coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mendapatkan tema-tema yang dominan muncul. Berdasarkan analisa data didapatkan beberapa tema dari masing-masing permasalahan dan tujuan penelitian. Sehubungan dengan itu, hasil penelitian ini akan disajikan satu persatu yang dimulai dengan penyajian hasil dari wawancara individu, kemudian dilanjutkan dengan penyajian hasil dari wawancara kelompok (FGD) yang tentunya juga mengikuti alur sebagaimana dinyatakan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk menginvestigasi: (1) keyakinan (*beliefs*) guru SMP Negeri 1 Palembang terhadap pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (2) manajemen (*management*) guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (3) praktek (*practices*) yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (4) tantangan (*challenges*) yang dihadapi guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, dan (5) sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.

5.1.1 Hasil Wawancara Individu (*Interview*)

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang *pertama*, hasil analisa data terhadap wawancara individu menunjukkan bahwa guru-guru konten (matematika dan sains) SMPN 1 Palembang memiliki keyakinan (*belief*) terhadap kebijakan penerapan pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui *English Medium Instruction* (EMI). Adapun keyakinan tersebut dapat dibedakan dalam dua kadar, yaitu keyakinan yang kuat (*strong belief*) dan keyakinan yang biasa (*ordinary belief*). Dari empat responden wawancara individu, dua orang guru, responden 1 (guru matematika) dan responden 3 (guru sains) memiliki keyakinan yang kuat terhadap kebijakan penerapan pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui *English Medium Instruction* (EMI), adapun dua responden lainnya,

responden 2 (guru sains) dan responden 4 (guru matematika) menunjukkan keyakinan yang biasa saja. Guru-guru yang menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap pembelajaran konten dalam Bahasa Inggris tersebut melaporkan bahwa mereka sangat setuju dan yakin dengan konsep EMI karena dengan penerapan pembelajaran konten melalui EMI banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa-siswa kedepannya nanti. Mereka meyakini bahwa dengan pembelajaran konten melalui EMI: (1) mendukung penguasaan ilmu konten dalam bahasa asing, (2) siswa berkesempatan studi lanjut di luar negeri, (3) menambah ilmu dan wawasan guru dan siswa, dan (4) menyiapkan siswa terhadap tuntutan era global. Tema-tema tersebut tercermin dalam kutipan-kutipan wawancara individu berikut.

Saya sangat setuju dengan kebijakan EMI, sesuatu yang baru dan berkembang di dunia manapun walaupun saya harus belajar karena itu wajib. Tadinya saya hanya suka karena ingin tahu, tapi setelah siswa tamat dari sekolah mereka merasakan manfaatnya. Banyak siswa yang bisa ikut pertukaran pelajar ke luar negeri (USA, Australia) karena menguasai bahasa Inggris setelah belajar EMI di SMP ini sebelumnya. Saya sering memotivasi siswa bahwa bahasa Inggris penting karena bahasa internasional dan ilmu itu disana, jadi bahasa Inggris itu mendukung pemerolehan matematika ... dalam hal ini pembelajaran pengetahuan dan bahasa asing saling mendukung... (Guru 1)

Positif, setuju sekali. Setidaknya tantangan buat saya... awalnya takut, cemas, tapi setelah dipelajari asyik; jadi dapat ilmu lebih, ilmu sains berbahasa Inggris. Kalau ada pembicaraan dalam bahasa Inggris saya paham. Dari sisi siswa, saya pikir siswa perlu belajar konten dengan EMI karena tujuannya bagus kedepannya nanti karena tuntutan era globalisasi ini mau tak mau Bahasa Inggris itu dibutuhkan, untuk pendidikan lanjut, untuk kerja kedepannya. Awalnya kami semua terbebani tetapi setelah diikuti asyik... (Guru 3)

Kalau saya setuju karena menambah wawasan saya, demikian juga bagi siswa. Penting bagi anak untuk ikut tes belajar keluar negeri, ke SMA unggulan, mungkin juga untuk berikutnya... Saya setuju tapi kalau sekolah atau atasan tidak mendukung mau bagaimana lagi... (Guru 2)

Positif... sebenarnya karena menambah ilmu itu baik, bagi guru juga siswa. Jadi kalau siswa nantinya bertemu dengan sistem belajar dengan pola seperti EMI ini mereka tidak kaget lagi dia ... (Guru 4)

Kutipan-kutipan wawancara kelompok di atas menunjukkan bahwa semua responden guru menyatakan sikap positif mereka terhadap implementasi pembelajaran matematika dan sains melalui EMI dengan berbagai pandangan mereka. Apabila dilihat secara seksama pada wawancara secara menyeluruh mengenai sikap mereka terhadap implementasi EMI

tersebut, dapatlah diketahui bahwa guru 1 dan guru 3 memiliki keyakinan yang kuat jika dibandingkan dengan guru 2 dan 4 tentang perlunya penguasaan Bahasa Inggris dalam mempelajari atau mengakses ilmu pengetahuan lain kendatipun mereka semuanya menyatakan sikap positifnya terhadap kebijakan EMI tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisa data wawancara individu terhadap tujuan penelitian *kedua*, ada enam tema yang muncul sehubungan dengan manajemen guru SMP Negeri 1 Palembang dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika dan sains melalui EMI, yaitu: (1) penyiapan skenario pembelajaran, (2) pengadaan media pembelajaran Powerpoint dgn kata-kata sederhana, (3) pengharusan siswa untuk membawa kamus lengkap, (4) menguasai *keyword* dari materi ajar, dan (5) mengikuti kursus Bahasa Inggris. Semua usaha tersebut dimaksudkan untuk menjadikan pembelajaran konten melalui EMI efektif dan efisien. Berikut penggalan wawancara individu dengan guru-guru tersebut terkait manajemen mereka dalam menyiapkan pembelajaran.

Saya punya persiapan sendiri dengan membuat skenario pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan indikator yang ada. Untuk menunjang itu saya menggunakan slide Powerpoint. Pertama, itu untuk mengurangi tingkat kesalahan... Kedua, saya ingin menampilkan hal-hal yang sekarang sedang hangat dibahas, jadi siswa tertarik dengan pembelajaran seperti itu... Selain itu saya pelajari teknologinya, seperti membuat slide itu bagaimana, berapa kata per slide, gambarnya perbandingannya seberapa... Hal-hal seperti itu, sehingga siswa itu menyukainya... saya juga meminta siswa membawa kamus lengkap atau Alfalink... Saya siapkan juga untuk siswa fotocopy kamus khusus Inggris matematika karena kamus umum/Alfalink tidak memuat semua terminologi matematika. Saya juga memperkenalkan siswa link internet yang memuat materi matematika yang berkaitan dengan yang mereka pelajari... terus, saya juga ikut perkumpulan guru-guru matematika yang ada di Singapore untuk menambah pengetahuan, jadi saya tidak terputus dengan informasi... (Guru 1)

Persiapannya itu harus dari jauh-jauh hari... tidak bisa dadakan. Saya siapkan materi apa, dibuatkan Powerpoint, dengan kata-kata yang simpel, agar siswa tidak bingung. Kemudian yang akan dilakukan dalam bentuk praktek, LKSnya apa, sudah disiapkan... Kemudian, apa yang mau saya bicarakan ketika tampil ke depan juga harus dipersiapkan, dibuat skenarionya. Jadi persiapannya dari segi skenario, material, alat bantu ajar, LKS. Kalau kemampuan Bahasa Inggris belajar juga saya... Sebelumnya tidak menguasai Bahasa Inggris, tapi dikursuskan kembali oleh sekolah di *Global English Course*, pertama 6 bulan, terus berkelanjutan. Selama pelatihan EMI di Surabaya, Jogjakarta, Bogor, kita dilatih Bahasa Inggris umum, terus mengajar dalam EMI agar berani tampil; ada *peer teaching*-nya juga. Dalam pelatihan tsb diajarkan cara mengajar konten dalam Bahasa Inggris agar tidak salah... (Guru 2)

Kalau persiapan untuk materi, metode, media itu biasa harus... tapi persiapan khusus ya Bahasa Inggris. Jadi ada skenario pembelajaran yang ditulis dari awal hingga akhir. Apapun yang akan dibicarakan di kelas ditulis seluruhnya, tetapi setelah itu skenarionya sedikit halus, hanya garis besarnya saja. Selain itu alat peraga (selain PPT) baik dalam bentuk teknologi informasi ataupun yang lainnya, ini sangat membantu... Awalnya karena kendala bahasa, saya nampaknya seperti orang bodoh, tetapi siswa tidak ada masalah karena Bahasa Inggris mereka bagus, lebih dari saya. Fokus pembelajaran pada konten, jadi tidak ada pembahasan tentang Bahasa Inggris di kelas, ini dilarang keras; kita mengajarkan Fisika dalam Bahasa Inggris... bukan mau menginggriskan fisika (Guru 3)

Karena latarbelakang ilmu saya matematika jadi Bahasa Inggris belum begitu menguasai... ya berusaha semaksimalnya, setidaknya dasar untuk materi-materi yang berbahasa Inggris itu bisa. Setidaknya berusaha semaksimalnya untuk bisa, bagaimana istilah ini untuk Bahasa Inggrisnya, setidaknya *keyword-keyword*-nya kita pelajari dulu; inti-intinya setidaknya kita pahami dulu. Jadi kalau besok itu mau ngajar, malamnya itu konsep2 mana yang perlu diutarakan, mana yang perlu disiapkan, istilah bahasa Inggrisnya apa artinya apa itu harus disiapkan. Memang belajarnya beda, antara ngajar yang berbahasa inggris dan yang bukan. Jadi perlu ada persiapan lebih kalau kita yang berbahasa Indonesia... (Guru 4)

Dari kutipan wawancara individu di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing guru punya *management* sendiri dalam mempersiapkan pembelajaran konten melalui EMI, dimulai dari pembuatan skenario pembelajaran yang memuat semua langkah-langkah pembelajaran dari awal masuk kelas sampai dengan akhir guru keluar kelas. Selain itu materi ajar disajikan dalam kemasan slide Powerpoint untuk memudahkan penjelasan guru dan penyerapan siswa terhadap materi yang dibahas. Pemberian materi dimulai dengan pengenalan terhadap kata-kata kunci (*keywords*) yang harus dikuasai siswa. Siswa juga diharuskan membawa kamus Bahasa Inggris cetakan lengkap atau kamus elektronik berupa *Alfalink*. Diantara semua persiapan tersebut, yang paling pokok yang dilakukan oleh semua guru tersebut adalah skenario pembelajaran. Hal ini bisa dimaklumi karena skenario pembelajaran tersebut memuat semua hal yang guru harus dan dapat lakukan selama proses pembelajaran dan dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan tujuan penelitian *ketiga*, tentang bagaimana praktek (*practices*) yang dilakukan guru SMPN 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, hasil analisa data wawancara individu menunjukkan ada empat tingkatan usaha yang dilakukan guru dalam mengajarkan konten melalui EMI, yaitu: (1)

memenuhi target penggunaan bahasa maksimal, (2) menggunakan Bahasa Inggris, paling tidak *keywords* dari materi yang disajikan, (3) menggabungkan (*code-mixing*) Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dan (4) menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Praktek penggunaan Bahasa Inggris yang paling maksimal di dalam kelas tersebut dilakukan berjenjang sesuai tingkatan kelas siswa, misalnya 50% pada kelas 7, 75% pada kelas 8, dan 100% pada kelas 9. Apabila target ini tidak memungkinkan untuk dicapai oleh seorang guru, maka dia berusaha setidaknya mengenalkan *keywords* dan memint siswa untuk menghafalkannya. Kemudian, apabila juga terkendala, guru-guru tersebut akan menggabungkan (*code-mixing*) Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Usaha terakhir yang bisa mereka lakukan apabila ketiga hal tersebut sulit dilakukan adalah dengan menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Penggalan wawancara individu berikut menggambarkan hal-hal tersebut di atas.

Awalnya memang kita diminta untuk menggunakan paling tidak 25% Bahasa Inggris kalau mengajar di kelas 7, waduh itu, keyword nya saja habis waktu 1 jam. Ada juga waktu itu kami diberi materi tentang program IPA (International Phonetic Alphabet) untuk membantu pengucapan yang benar. Itu digunakan untuk mengurangi tingkat kesalahan karena saya basic-nya bukan English. Sebisa mungkin coba dan siswa juga harus tahu, ketika temannya bilang begini, dia tahu benar atau salah. Jadi saya tanamkan seperti itu... Selanjutnya ketika siswa sudah di kelas 8, penggunaan bahasa Inggris sudah mencapai 50%, jadi kita tingkatkan terus, tetapi untuk pokok bahasan tertentu seperti Bayak Bahasa Inggrisnya karena siswa sudah paham, tapi untuk pokok bahasan lainnya yang memang sulit, lebih banyak bahasa Indonesiannya; jadi tergantung keadaan, tentunya tidak 100% bahasa Inggris, tapi paling tidak memenuhi target 50% tersebut... Yang namanya persiapan itu tidak mungkin sempurna tetapi kita menyiapkan; seperti slide PPT, saya cek sebelumnya, siapa tahu bermasalah (Guru 1)

Dalam pembelajaran di kelas saya menggunakan bilingual (dwi bahasa) karena kalau digunakan bahasa Inggris terus, siswa akan bingung. Kadang-kadang juga mix English-Indonesia, kadang-kadang diterjemahkan. Kalau di mix masih sulit juga siswa, maka digunakan bahasa Indonesia... Dalam satu kelas ada 28 siswa, paling-paling ada sekitar 5 orang yg tidak bisa berbahasa Inggris... (Guru 2)

Waktu RSBI kita diharuskan menggunakan bahasa Inggris, di kelas 7 smt 1 (40:60) di kelas 7 smt 2 (60:40), di kelas 8 smt 1 (70:30), di kelas 8 smt 2 (80:20), di kelas 9 (100) selepas masa RBSI sulit mengatakannya karena siswanya tidak diseleksi sebagaimana dulu RSBI, gurunya harus kerja ekstra

keras... Selepas RSBI semua kelas bilingual, siswanya tidak diseleksi seperti dulu & yang menentukan aturannya dari Dinas Kota... (Guru 3)

... jadi Bahasa Inggrisnya itu terpaksa kita siapkan setidaknya *keywords*-nya. Jadi kalau masih banyak yang tidak mengerti terpaksa kita terjemahkan, seperti *rectangle* apa? Jadi kita berikan terjemahannya daripada mereka tidak mengerti... Ya capek juga menterjemahkan itu tetapi kita harus berusaha agar siswa itu lebih jelas dan lebih mengerti... Karena semuanya harus dalam Bahasa Inggris baik materi, lembar kerja siswa, maupun ujian, semuanya berbahasa Inggris ya kita terjemahkan... (Guru 4)

Apabila kutipan-kutipan wawancara individu di atas diperhatikan, setiap guru tersebut berusaha menggunakan Bahasa Inggris sedapat mungkin mencapai target yang ditetapkan, namun apabila terkendala, maka mereka akan mencari alternatif lain seperti menggunakan Bahasa Inggris, paling tidak *keywords* dari materi yang disajikan, menggabungkan (*code-mixing*) Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dan menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

Adapun, berhubungan dengan tujuan penelitian yang *keempat*, terdapat empat tantangan pokok yang dihadapi guru-guru konten SMPN 1 Palembang dalam mengajarkan matematika dan sains melalui EMI, yaitu: (1) kemampuan Bahasa Inggris siswa beragam, dimana 50% lemah, (2) kemampuan Bahasa Inggris guru terbatas, (3) buku ajar berbahasa Indonesia, perlu diterjemahkan ketika mengajar, dan (4) soal ujian dalam Bahasa Inggris. Keempat kenyataan di atas merupakan tantangan tersendiri yang mereka hadapi dan harus bisa diatasi, sebagaimana terungkap dalam wawancara individu berikut.

Tantangannya itu karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang bagus bahasa Inggrisnya, ada juga yang nol. Jadi kita itu harus berada di kesemuanya. Kalau ada siswa yang kurang, maka tantangan bagi saya untuk memberikan perhatian yang lebih. Diluar itu, komunikasi dengan orang tua siswa juga harus jalan. Seperti, ada orang tua siswa yang mempertanyakan anak saya ini bagus, sering ikut olimpiade, tapi mungkin bahasa Inggrisnya ya Bu. Itu bagi siswa yang kurang bahasa Inggrisnya. Bagi siswa yang lebih bagus bahasa Inggrisnya belum tentu dia juga bagus matematikannya. Ada siswa yang memang tidak tahu sama sekali, ya saya makin mudah untuk mengarahkannya; jadi tinggal memotivasinya. Itu kalau dari siswa... (Guru 1)

Tantangannya ya itu Bahasa Inggris itu. Kemudian persiapan karena kadang-kadang saya lupa apa yang mau dibicarakan, jadi akhirnya *blank*, tidak tahu mau ngomong apa. Kalau sudah begini ya saya gunakan Bahasa Indonesia... Kemudian, buku ajar yang berbahasa Indonesia; tidak seperti dulu ada

berbahasa Inggris. Sekarang hanya pakai buku yang berbahasa Indonesia, sehingga guru harus terjemahkan ke Bahasa Inggris. Akhirnya harus cari materi yang berbahasa Inggris atau pakai buku lama. Ini kendala besar karena hanya buku berbahasa Indonesia... Buku dalam bahasa Inggris terlalu ringkas sehingga guru harus nambah materinya (Guru 2)

Tantangan yang saya hadapi banyak... terutama siswa lebih dari 50 persen Bahasa Inggrisnya lemah... Kendala kedua adalah buku; siswa tidak memegang buku yang berbahasa Inggris ataupun bilingual, tetapi buku berbahasa Indonesia. Sekarang kita ngajar dalam EMI, sementara siswa memegang buku berbahasa Indonesia. Kalau memakai buku yang lama yang berbahasa Inggris bisa, cuma siswa memegang buku yang berbahasa Indonesia. Selain itu, soal ujian diberikan dalam Bahasa Inggris... (Guru 3)

Tantangannya itu, sebagai guru, Bahasa Inggrisnya tidak maksimal. Sebagai murid tidak semuanya bagus Bahasa Inggrisnya... Saya tidak mengikuti pelatihan/les Bahasa Inggris itu, cuma ikut yang global saja... Pelatihan ngajar bilingual/RSBI itu saya tidak pernah ikut karena mengutamakan ngurus anak... materinya dalam Bahasa Indonesia, jadi harus diterjemahkan (Guru 4)

Berdasarkan kutipan wawancara individu di atas terlihat jelas bahwa baik guru maupun siswa sedikit banyaknya terkendala dengan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Hal ini diperparah dengan tidak tersedianya buku ajar konten dalam Bahasa Inggris sehingga guru harus berusaha mencari materi lain yang berbahasa Inggris yang dapat menopang materi pokok, atau guru bahkan harus menerjemahkannya ke dalam Bahasa Inggris. Di sisi lain, siswa hanya memegang buku pokok materi konten dalam Bahasa Indonesia, sehingga mereka tidak terekspos dalam Bahasa Inggris secara tertulis, sementara ujian yang mereka ikuti (baik ulangan harian, mid semester, maupun semester) soalnya dibuat dalam Bahasa Inggris.

5.1.2 Hasil dari Wawancara Kelompok (*Focus Group Discussion*)

Sebagaimana hasil wawancara individu, data hasil penelitian yang diperoleh dari FGD juga disajikan satu persatu yang tentunya juga mengikuti alur sebagaimana dinyatakan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk menginvestigasi sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.

Sehubungan dengan sikap siswa dalam belajar konten (matematika dan sains) melalui EMI, secara umum siswa-siswa tersebut menunjukkan sikap positif yaitu (1)

senang, mendapat ilmu baru walaupun terasa sulit di awalnya, (2) modal untuk kuliah di luar negeri, (3) bisa belajar matematika dan sains sekaligus belajar bahasa Inggris, sebagaimana tercantum dalam penggalan wawancara kelompok berikut.

Sewaktu di kelas 1, masih bingung... terasa sulit sekali... dan sekarang sudah terbiasa... ya seiring berjalannya waktu, terbiasa... mengerti dengan materi yang diajarkan... kami pikir program EMI ini bagus karena kami belajar matematika dan sains sekaligus dengan Bahasa Inggris... (FGD 1)

... motivasi lain adalah kita mendapat pengetahuan baru, misalnya menjadi tahu kosa kata tertentu yang tidak kita ketahui sebelumnya... Jika kita ingin sekolah atau kuliah di luar negeri, jadi bisa terbiasa... Selain belajar bahasa dan MIPA, also we can speak to other people in other countries confidently... Selain itu, bisa memperkenalkan penemuan terbaru... (FGD 2)

... bagus, karena bisa lancar berbahasa Inggris... bagus, untuk persiapan kuliah nanti dan biar bisa lancar berbicara dengan penutur asing ketika pergi ke luar negeri... bagus, karena bisa belajar bahasa Inggris dan MIPA secara langsung. MIPA dan bahasa Inggris adalah satu kesatuan... (FGD 3)

... bagus, karena penting... penting, karena bisa terbiasa ketika masuk SMA nanti... penting. Karena bisa belajar Bahasa Inggris sekaligus matematika dan sains... (FGD 4)

Adapun tantangan yang mereka hadapi dalam belajar konten (matematika dan sains) melalui EMI adalah (1) banyak kosakata Bahasa Inggris tidak dimengerti (Biologi), (2) bukunya berbahasa Indonesia, sementara penjelasan diberikan dalam Bahasa Inggris, dan (3) sulit menjawab soal ujian yang tertulis dalam Bahasa Inggris, dimana mereka merasa mampu menjawab soal tersebut apabila berbahasa Indonesia, tapi jadi salah ketika menjawabnya dalam Bahasa Inggris, sebagaimana tercermin dalam kutipan wawancara kelompok berikut ini.

... pada mata pelajaran IPA, terutama Biologi, banyak kosakata yang tidak dimengerti dalam Bahasa Inggris. Tapi, untuk mata pelajaran Matematika dan Fisika bisa melihat rumus saja... Guru kadang masih kurang atau bingung dalam menjelaskan materi dalam Bahasa Inggris... untuk mengatasinya, para siswa meminta bantuan kepada guru untuk menjelaskan materi dalam Bahasa Indonesia saja atau para siswa berusaha untuk menterjemah sendiri materi-materi yang tidak para siswa mengerti dengan cara menggunakan kamus atau *Alfalink* (FGD 1)

... harus menterjemah buku dalam bahasa Inggris... karena bukunya dalam bahasa Indonesia, jadi harus diterjemah lagi dalam bahasa Inggris... sometimes we don't know the meaning of a word so we find the definition in dictionary or books... (FGD 2)

... berbeda dengan bahasa Inggris pada umumnya... kosakata dalam Biologi... sulit karena kosakatanya sudah tinggi... sulit, misalnya, dalam menjawab soal ujian, sulit untuk menuliskannya... (FGD 3)

... kosakata yang tidak dikenal, misalnya dalam mata pelajaran Biologi... selain itu, ketika ujian, kami kesulitan untuk menuliskannya dalam Bahasa Inggris... (FGD 4)

Berdasarkan kutipan wawancara kelompok di atas dapatlah dilihat bahwa kendala-kendala dalam pembelajaran konten melalui EMI tidak bisa dihindari. Hal ini merupakan tantangan bagi siswa-siswa tersebut yang harus mereka hadapi.

5.1.3 Hasil dari Pengamatan Kelas (*Classroom Observation*)

Data yang diperoleh dari pengamatan kelas ini disandingkan dengan data hasil wawancara individu dan wawancara kelompok, yang ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana masing-masing data saling mencocoki. Pengamatan kelas ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana praktek guru-guru konten SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI. Selain itu juga dimaksudkan untuk melihat tantangan yang dihadapi guru-guru dan siswa dalam pembelajaran konten melalui EMI.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 4 kelas yang diasuh oleh 4 orang guru matematika dan sains tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengajarkan konten melalui EMI cukup bagus, dimana penjelasan mereka secara umum dimengerti oleh siswa, walaupun terkadang guru tidak tahu kosakata Bahasa Inggris dari materi yang diajarkannya. Demikian pula, guru-guru tersebut kadang-kadang kurang bisa atau bingung menjelaskan materi dalam Bahasa Inggris. Siswa-siswa pun dapat memberikan respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, kendatipun butuh waktu yang tidak sedikit untuk memahami penjelasan guru dalam Bahasa Inggris. Dalam hal ini siswa-siswa tersebut biasanya mencatat penjelasan guru, membuka kamus yang mereka bawa, dan bahkan mencari informasi tambahan dari internet sehubungan dengan materi yang dibahas.

5.2 Pembahasan

Data hasil yang diperoleh dari wawancara individu, wawancara kelompok, dan pengamatan kelas terhadap implementasi pembelajaran konten (matematika dan sains) di SMP Negeri 1 Palembang melalui EMI diatas apabila diintegrasikan maka terdapat suatu kaitan yang jelas antara keyakinan guru (*teachers' belief*), manajemen guru (*teachers' management*), dan praktek guru (*teachers' practice*). Dengan kata lain, keyakinan guru berpengaruh terhadap manajemennya dalam mempersiapkan proses pembelajaran dan tercermin dalam praktek pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keyakinan guru sepertinya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain seperti masa kerja sebagai guru, latar belakang pendidikan dan pelatihan yang mereka peroleh terkait pendekan EMI tersebut, dan kemampuan dasar penguasaan Bahasa Inggris dari masing-masing guru tersebut. Jika dibandingkan, guru 1 dan 3 memiliki masa kerja sebagai guru lebih lama yaitu sekitar 30 tahun lebih, sementara guru 2 dan 4 telah berkerja sekitar belasan tahun. Demikian juga dalam hal pelatihan dan *professional development* yang mereka pernah ikuti selama karir mereka sebagai guru matematika dan/atau sains. Guru 1 dan 3 lebih banyak memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan, lokakarya, dan seminar yang berkaitan dengan pendekatan EMI jika dibandingkan dengan guru 2 dan 4 yang relatif lebih sedikit. Adapun dari segi penguasaan dan kegemaran dalam Bahasa Inggris, guru 1 dan guru 3 memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan guru 2 dan 4 serta lebih termotivasi untuk menerapkan pendekatan EMI dalam pembelajaran matematika dan sains kendatipun tantangan yang mereka hadapi relatif sama. Keyakinan guru-guru tersebut memotivasi manajemen mereka yang direncanakan dan disengaja untuk mengatur praktek bahasa yang mereka terapkan di kelas saat pembelajaran matematika dan sains melalui EMI.

Kenyataan di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh Spolsky (2004) bahwa keyakinan bahasa (*language beliefs*) terdiri dari sikap, asumsi, ide, dan nilai-nilai yang dipegang erat berhubungan dengan apa praktek bahasa (*language practices*) sesuai didalam sebuah masyarakat atau sebuah konteks penggunaan bahasa. Manajemen bahasa (*language management*) ditujukan pada usaha yang disengaja dan jelas yang dibuat/dilakukan oleh seseorang atau sebuah institusi sosial khusus yang diinvestasikan dengan kekuasaan terhadap beberapa individu untuk memodifikasi atau mengatur praktek bahasa nantinya dan/atau keyakinan bahasa (*language beliefs*). Ketiga komponen yang terkait dari

kebijakan bahasa (*language policy*) tersebut berinteraksi satu sama lain dalam cara-cara yang kompleks dan dinamis. Keyakinan bahasa (*language beliefs*) diturunkan dari dan memotivasi praktek bahasa (*language practices*) (Spolsky 2004). Selain dia mendukung usaha-usaha manajemen bahasa, keyakinan bahasa dapat juga mendukung apa yang manajemen kebijakan (*management policy*) bertujuan untuk mendukung atau memodifikasi (Spolsky 2009). Sementara itu, praktek bahasa terbentuk oleh berbagai tekanan linguistik dan non-linguistik, sesuai konteks dan cara linguistik dari manajemen bahasa dan dia sendiri sasaran dari manajemen bahasa (Spolsky 2004, 2009). Selanjutnya, mekanisme manajemen bahasa, sebagai bagian dari agenda ideologi, politik, ekonomi dan sosiokultural, dapat merubah keyakinan bahasa menjadi praktek bahasa.

Demikian pula respon siswa terhadap keyakinan guru, manajemen guru, dan praktek guru dalam pembelajaran matematika dan sains melalui EMI tidak dapat dipisahkan dari ketiga hal tersebut. Di kelas yang diajar oleh guru yang memiliki keyakinan kuat terhadap konsep EMI, memiliki manajemen yang terencana, dan mempraktekan secara optimal keyakinan dan manajemen tersebut dalam pembelajaran di kelas, siswa sangat termotivasi dalam belajar dan memberikan respon yang sangat positif dengan mengambil bagian terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran; sementara di kelas yang diajar oleh guru yang keyakinan bahasanya biasa saja, secara mayoritas siswa pun memberikan respon yang biasa dan tidaklah sama seperti kelas yang diajar oleh guru dengan keyakinan bahasa yang kuat, kendatipun mereka secara umum memiliki sikap yang positif terhadap implementasi pembelajaran matematika dan sains melalui EMI dan menghadapi tantangan yang relatif sama sebagaimana dilaporkan di atas. Demikian pula tidak dapat dipungkiri sebagian besar siswa tersebut memiliki keterbatasan dalam penguasaan Bahasa Inggris, namun peran guru yang berbeda tentunya juga menghasilkan respon yang berbeda. Disini terbukti bahwa keyakinan bahasa guru, manajemen bahasa guru, dan praktek bahasa guru sangat berperan dalam keefektifan dan keefesienan pembelajaran matematika dan sains melalui EMI. Alangkah idealnya apabila guru-guru konten tersebut memiliki keyakinan bahasa, manajemen bahasa, dan praktek bahasa yang baik dalam implementasi pembelajaran konten melalui EMI karena hal tersebut dapat menjadikan guru siap dalam menghadapi tantangan dan keterbatasan yang ada sehingga mereka dapat berbuat optimal demi keberhasilan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka.

BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya adalah menyiapkan artikel ilmiah dari hasil penelitian ini untuk dikirim dan diterbitkan di jurnal internasional terindeks scopus sebagai luaran dari kegiatan penelitian ini. Selain dari itu, perlu adanya *follow up* dari hasil penelitian ini berupa rekomendasi kepada para pengambil keputusan dan pihak terkait dengan kebijakan pembelajaran konten melalui EMI untuk meninjau ulang kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut di lapangan (sekolah) untuk kemudian memberikan dukungan agar pembelajaran konten melalui EMI dapat dimaksimalkan.

BAB 7 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapatlah disimpulkan bahwa guru-guru konten (matematika dan sains) SMPN 1 Palembang memiliki keyakinan (*belief*) terhadap konsep pembelajaran konten melalui EMI kendatipun keyakinan tersebut berbeda kadarnya; ada yang memiliki keyakinan yang kuat dan ada yang memiliki keyakinan yang biasa saja terhadap konsep dan pelaksanaan pembelajaran konten melalui EMI. Keyakinan tersebut tercermin dari manajemen (*management*) mereka dalam melaksanakan persiapan pembelajaran; ada yang persiapannya maksimal dan ada yang seperlunya. Guru yang memiliki keyakinan yang kuat terbukti memiliki manajemen yang baik, sebaliknya guru yang memiliki keyakinan yang biasa, walaupun mereka juga memiliki manajemen, namun tidaklah serinci sebagaimana yang dilakukan oleh guru yang memiliki keyakinan yang kuat. Baik keyakinan dan manajemen tersebut tertuang dalam praktek (*practices*) pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Guru dengan keyakinan dan manajemen yang baik terbukti lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas jika dibandingkan dengan guru yang keyakinannya dan manajemen yang biasa saja. Singkat kata, ketiga unsur ini—keyakinan, manajemen, dan praktek—yang dimiliki dan dilakukan guru-guru konten tersebut dalam mengajar matematika dan sains melalui EMI saling terkait dan menopang satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar, M., & Rodri'guez, R. (2012). Lecturer and student perceptions on CLIL at a Spanish university. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 15, 183–197.
- Amara, M. H. (1988). Arabic diglossia: Conditions for learning the standard variety. *Aljadid* 12, 14–23.
- Banegas, D. L. (2012). CLIL teacher development: Challenges and experiences. *Latin American Journal of Content & Language Integrated Learning*, 5(1), 46–56.
- Barkhuizen, G., Knoch, U. and Starks, D. (2006). Language practices, preferences and policies: Contrasting views of Pakeha, Maori, Pasifika, and Asian students. *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 27(5): 375–391.
- Bjo'rkman, B. (2008). 'So where we are?' Spoken lingua franca English at a technical university in Sweden. *English Today*, 24, 35–41.
- Bjo'rkman, B. (2011). English as a lingua franca in higher education: Implications for EAP. *Ibe'rica*, 22, 79–100
- Brumfit, C. (2004). Language and higher education: Two current challenges. *Arts and Humanities in Higher Education*, 3, 163–173.
- Cammarata, L. (2009). Negotiating curricular transitions: Foreign language teachers' learning experience with content-based instruction. *The Canadian Modern language Review*, 65(4), 559–585.
- Cammarata, L. (2010). Foreign language teachers' struggle to learn content-based instruction. *L2 Journal*, 2(1), 89–118.
- Chia, H., Ruth, J., Chia, H., & Olive, F. (1999). English for college students in Taiwan: A study of perceptions of English needs in a medical context. *English for Specific Purposes*, 18(2), 107–119.
- Coleman, J. A. (2006). English-medium teaching in European higher education. *Language Teaching*, 39, 1–14.
- Costa, F. (2012). Focus on form in ICLHE lectures in Italy: Evidence from English-medium science lectures by native speakers of Italian. *AILA Review*, 25, 30–47.
- Costa, F., & Coleman, J. A. (2013). A survey of English-medium instruction in Italian higher education. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 16, 3–19.
- Crandall, J. (1999). Content-based instruction (CBI). In *Concise encyclopedia of educational linguistics*. Oxford, UK: Cambridge University Press.
- Dafouz Milne, E., Nu'n'ez Perucha, B., & Sancho, C. (2007). Analysing stance in a CLIL university context: Non-native speaker use of personal pronouns and modal verbs. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 10, 647–662.
- Dale, L., & Tanner, R. (2012). *CLIL Activities: A resource for subject and language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dupuy, B. C. (2000). Content-based instruction: Can it help ease the transition from from beginning to advanced foreign language classes? *Foreign Language Annals*, 33(2), 205–223.
- Evans, S. (2002). The medium of instruction in Hong Kong: Policy and practice in the new English and Chinese streams. *Research Papers in Education*, 17(1), 97–120.
- Evans, S., & Green, C. (2007). Why EAP is necessary: A survey of Hong Kong tertiary students. *Journal of English for Academic Purposes*, 6(1), 3–17.
- Fishman (1972). Domains and the relationship between micro- and macrosociolinguistics.

- In John J. Gumperz and Dell Hymes (eds.), *Directions in sociolinguistics*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Flowerdew, J., Li, D., & Miller, L. (1998). Attitudes towards English and Cantonese among Hong Kong Chinese university lecturers. *TESOL Quarterly*, 32(2), 201–231.
- Genesee, F. (1994). *Integrating language and content: Lessons from immersion* (Educational Practice Reports No. 11, National Center for Research on Cultural Diversity and Second Language Learning). Washington, DC: Center for Applied Linguistics.
- Graddol, D. (2006). *English next: Why global English may mean the end of 'English as a foreign language.'* London: British Council.
- Gumperz, J. (1968). The speech community. In David L. Sills (ed.), *International Encyclopedia of the Social Sciences*, 11, pp. 381–386, New York: Macmillan Company.
- Gumperz, J. (1976). Social network and language shift. In J. Cook Gumperz and John J. Gumperz (eds.), *Papers on language and context: Working paper no. 46*, Berkeley: Language Behavior Research Laboratory, University of California.
- Horn, B. (2011). The future is now: Preparing a new generation of CBI teachers. *English Teaching Forum*, 49(3), 2-9.
- Hockett, C. F. (1958). *A course in modern linguistics*. New York: Macmillan.
- Hu, G. (2007). The juggernaut of Chinese–English bilingual education. In A. W. Feng (Ed.), *Bilingual education in China: Practices, policies and concepts* (pp. 94–126). Clevedon, UK: Multilingual Matters.
- Huang, J., & Normandia, B. (2009). Students' perception on communicating mathematically: A case study of a secondary mathematics classroom. *The International Journal of Learning*, 16(5), 294-317.
- Hynninen, N. (2012). ICL at the micro level: L2 speakers taking on the role of language experts. *AILA Review*, 25, 13–29.
- Janzen, J. (2008). Teaching English language learners in the content areas. *Review of Educational Research*, 78(4), 1010-1038.
- Jensen, C., & Thøgersen, J. (2011). Danish university lecturers' attitudes towards English as the medium of instruction. *Ibe´rica*, 22, 13–34.
- Kirkgo˘z, Y. (2009). Students' and lecturers' perceptions of the effectiveness of foreign language instruction in an Englishmedium university in Turkey. *Teaching in Higher Education*, 14(1), 81–93.
- Kong, S. (2009). Content-based instruction: What can we learned from content-trained teachers' and language-trained teachers' pedagogies? *Canadian Modern Language Review*, 66(2), 233-267.
- Kymlicka, W. & Patten, A. (2003). Introduction: Language rights and political theory: Context, issues and approaches. In Will Kymlicka and Alan Patten (eds.), *Language rights and political theory* (pp. 1–51), Oxford: Oxford University Press.
- Labov, W. (1966). *The Social Stratification of English in New York City*. Washington DC: Center for Applied Linguistics.
- Master, P. (1992). What are some considerations for teacher training in content-based instruction? *CATESOL Journal*, 5(1), 77-84.
- Park, H. (2007). English medium instruction and content learning. *English Language and Linguistics*, 23, 257–274.
- Pecorari, D., Shaw, P., Irvine, A., & Malmsto˘m, H. (2011). English for academic purposes at Swedish universities: Teachers' objectives and practices. *Ibe´rica*, 22, 55–78.

- Pica, T. (2002). Subject-matter content: How does it assist the international and linguistics needs of classroom language learners? *The Modern Language Journal*, 86(1), 1-19.
- Piller, I., & Cho, J. (2013). Neoliberalism as language policy. *Language in Society*, 42, 23-44.
- Sagliano, M., Stewart, T., & Sagliano, J. (1998). Professional training to develop content-based instruction in higher education. *TESL Canada Journal*, 16(1), 36-53.
- Saussure, F.de. (1931). *Cours de linguistique génerale*, Paris: Payot.
- Sert, N. (2008). The language of instruction dilemma in the Turkish context. *System*, 36, 156–171.
- Smit, U. (2010). CLIL in an English as a lingua franca (ELF) classroom: On explaining terms and expressions interactively. In C. Dalton-Puffer, T. Nikula, & U. Smit (Eds.), *Language use and language learning in CLIL classrooms* (pp. 259–277). Amsterdam, the Netherlands: John Benjamins.
- Spolsky, B. (2004). *Language policy*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Spolsky, B. (2009). *Language management*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Stryker, S. B., & Leaver, B. L. (1997). Content-based instruction: From theory to practice. In S.B. Stryker & B.L. Leaver (Eds.), *Content-based instruction in foreign language education: Models and methods*. Washington, DC: Georgetown University Press.
- Tan, M. (2011). Mathematics and science teachers' belief and practices regarding the teaching of language in content learning. *Language Teaching Research*, 15(3), 325-342.
- Tatzl, D. (2011). English-medium masters' programmes at an Austrian university of applied sciences: Attitudes, experiences and challenges. *Journal of English for Academic Purposes*, 10, 252–270.
- Tong, F., & Shi, Q. (2012). Chinese-English bilingual education in China: A case study of college science majors. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 15, 165–182.
- Tsuneyoshi, R. (2005). Internationalization strategies in Japan: The dilemmas and possibilities of study abroad programs using English. *Journal of Research in International Education*, 4, 65–86.
- Unterberger, B. (2012). English-medium programmes at Austrian business faculties: A status quo survey on national trends and a case study on programme design and delivery. *AILA Review*, 25, 80–100.
- Van Parijs, P. (2011). *Linguistic justice for Europe and for the world*. Oxford, UK: OUP.
- Wesche, M., & Skehan, P. (2002). Communicative, task-based, and content-based language instruction. In W. Grabe, M. Swain, & R. Tucker (Eds.), *The Oxford handbook of applied linguistics* (pp. 207–228). Oxford: Oxford University Press.
- Wa'chter, B., & Maiworm, F. (2008). *English-taught programmes in European higher education: The picture in 2007*. Bonn, Germany: Lemmens
- Wilkinson, R. (2005, September). *The impact of language on teaching content: Views from the content teacher*. Paper presented at the Conference on Bi- and Multilingual Universities—Challenges and Future Prospects, Helsinki, Finland.
- Wilkinson, R. (2013). English-medium instruction at a Dutch university: Challenges and pitfalls. In A. Doiz, D. Lasagabaster, & J. M. Sierra (Eds.), *English-medium instruction at universities: Global challenges* (pp. 3–24). Bristol, UK: Multilingual Matters.

Lampiran 1 Biodata Tim Peneliti

1. Ketua

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap & Gelar	Dr. Soni Mirizon, M. A.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	196711041993031002
5	NIDN	0014116701
6	Tempat/Tanggal lahir	Prabumulih, 4 November 1967
7	E-mail	smirizon@yahoo.com
8	Nomor Handphone	081278000706
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Inderalaya OganIlir Sumsel
10	Nomor telepon/Fax	0711-580058
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = lebih dari 300 orang S2 = lebih dari 50 orang
12	Mata Kuliah diampu	Writing IV Extensive Reading English Syntax Teaching and Learning Strategies Language Testing Language Acquisition Language Teaching and Learning Evaluation

B. Riwayat Pendidikan

2.1 Program	S1	S2	S3
2.2 Institution	FKIP Unsri	Department of Language and Linguistics, University of Essex, UK	School of Education, Flinders University, Australia
2.3 Field of Study	English Education	Applied Linguistics	Doctor of Education
2.4 Year of entry	1986	1997	2010
2.5 Year of grad.	1991	1999	2014
2.6 Title of thesis/ dissertation	The Remedial Teaching of Subject-Verb at SMA Negeri 4 Palembang	Wh-movement in the Acquisition of a Second Language: An Empirical Study of Native Indonesian Speakers	Integrated Content and Language Instruction in a Teacher Education Program in Indonesia
2.7 Advisers/ Promotors	Dra. Suwarni N. Drs. Zainin Wahab	Prof. Roger D. Hawkins	Prof. Ben A. Wadham Prof. David D. Curtis

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Dana	
			Sumber	Total (Rupiah)
1.	2018	Kebijakan <i>English-Medium Instruction</i> dalam Pembelajaran Konten di Sekolah Menengah: Keyakinan, Praktek, dan Manajemen Guru	PNBP Universitas Sriwijaya 2018	37.000.000,-

2.	2018	Ketidakjujuran Akademik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas di Palembang: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?	PNBP Universitas Sriwijaya 2018	37.000.000,-
3.	2018	Menakar dan Mengembangkan Keterampilan Membaca, Berbicara, dan Berfikir Kritis Siswa/Mahasiswa Kejuruan	PNBP Universitas Sriwijaya 2018	70.000.000,-
4.	2018	Preparing Teachers for the 21 st Century Education: A Comparative Study of the Implementation of Pre-service Teacher Training at Sriwijaya University, Indonesia and Omdurman University, Sudan	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya 2018	200.000.000,-
5.	2017	Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Siswa Kelas 10 SMA Negeri di Kota Palembang berdasarkan <i>PISA Reading Literacy Test 2009</i>	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya 2017	70.000.000,-
6.	2017	Ketidakjujuran Akademik, Faktor-Faktor Personal, dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA di Kota Palembang	PNBP Universitas Sriwijaya 2017	60.000.000,-
7.	2017	Implementasi beberapa Strategi Pengajaran Bahasa Inggris berbasis Kelas, Lokasi Sekolah, dan Jender di Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang (Tahun Kedua)	PNBP Universitas Sriwijaya 2017	235.000.000,-
8.	2016	Implementasi beberapa Strategi Pengajaran Bahasa Inggris berbasis Kelas, Lokasi Sekolah, dan Jender di Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang (Tahun Pertama)	PNBP Universitas Sriwijaya 2016	175.000.000,-
9.	2016	Pre-service Teacher Training in Indonesia and Egypt: A Comparative Study of the Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University, Indonesia and the Faculty of Highest Education, Cairo University, Egypt	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya 2016	200.000.000,-
10.	2016	Analisis Hasil UKG Bahasa Inggris SMA Kota Palembang: Antara Kompetensi dan Profesionalisme Guru	PNBP Unsri 2016	19.000.000,-
11.	2015	Analisis Hasil UKG Bahasa Inggris SMP Kota Palembang Tahun 2015	Dirjen GTK Kemendikbud 2015	20.000.000,-
12.	2015	Kemampuan Guru Menganalisis dan Memberikan Umpan Balik tentang Kesalahan Berbahasa Inggris Wacana Tulis Siswa SMA	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya 2015	40.000.000,-
13.	2009	The Correlation between Teachers' Professionalism and Students' English Achievement at the Junior	HibahKompetisi A2	30.000.000,-

		High Schools in Palembang		
14.	2008	The Analysis of Teachers of English Understanding towards the Concept of Communicative Language Testing and Its Application in Constructing Test at JHS in Palembang	Dosen Muda, Dana Dikti	10.000.000,-
15.	2007	The Teachers' Difficulties in Developing and Writing English Teaching Materials at the Junior High Schools in Palembang in Implementing the CBC	Dosen Muda, Dana Dikti	10.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul PPM	Dana	
			Sumber	Total (Juta Rupiah)
1.	Juli. sd. Nov. 2018	Penyuluhan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru Bahasa SMP Srijaya Negara Palembang	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya	9.375.000,-
2.	Okt. sd. Des. 2017	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Tahap 2 sd. Tahap 5	Dirjen GTK Kemendikbud	-
3.	Sept. sd. Des. 2016	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Tahap 1 sd. Tahap 5	Dirjen GTK Kemendikbud	-
4.	Okt. 2015	Penyuluhan tentang Penggunaan Strategi Respon Pembaca pada Guru SMP Kec. Inderalaya, OI	PNBP FKIP Universitas Sriwijaya University	10.000.000
5.	Agt. sd. Nov. 2015	Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Tahap 1 sd. Tahap 6	Dirjen GTK Kemendikbud	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah

No	Tahun	Judul	Media Publikasi (Judul Jurnal)
1.	2018	Students' Specific Comprehension Skills based on Locations, Grades, and Gender	<i>Indonesian Journal of Applied Linguistics</i> , 7(3), 538-548
2.	2016	Teaching of Mathematics and Science in English at the University in Indonesia: Lecturers' and Students' Attitudes to the Initiative (Salah Satu Bab dalam Buku yang Berjudul <i>Publishing Higher Degree Research</i>)	Sense Publisher, The Netherlands
3.	2016	Survival English: A Story of Immigrants in Australia	Proceeding 5 th SRS TEFLIN National Conference
4.	2009	Communicative Language Testing: How Teachers Understand and Apply It in Constructing Test Items	<i>Forum Kependidikan</i> , 29(1), 83-89, ISSN 0215-9392
5.	2008	Teachers Difficulties in Developing and Writing English Teaching Materials at Junior High Schools in Palembang in	<i>Forum Kependidikan</i> , 28(1), 50-59, ISSN 0215-9392

		Implementing Competency Based Curriculum	
6.	2007	Selecting and Developing English Teaching Materials in Implementing Competency Based Curriculum	<i>Forum Kependidikan</i> , 27(1), 41-51, ISSN 0215-9392
7.	2005	Computer Technology in English Teaching	<i>Forum Kependidikan</i> , 25(1), 43-53, ISSN 0215-9392
8.	2004	Some Aspects of English Competency Based Curriculum	<i>Forum Kependidikan</i> , 24(1), 67-86, ISSN 0215-9392
9.	2004	Ultimate Attainment in Second Language Acquisition	<i>Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra</i> , 5(2), 142-152, ISSN 1411-2388
10.	2003	The Ability of Writing Expository Essay of the Undergraduate Students of Primary Teacher Education Graduated from Diploma-II of Open University and Diploma-II of FKIP Sriwijaya	<i>Forum Kependidikan</i> , 23(2), 109-117, ISSN 0215-9392
11.	2001	The Acquisition of <i>Wh</i> -movement by the Indonesian Native Speakers	<i>Seni dan Budaya</i> , 4(8), 35-46, ISSN 1410-4180
12.	2000	P Approach and L Approach toward Communicative Language Teaching: A Synthesis	<i>Gema Pendidikan</i> , 2(7), 109-117, ISSN 0853-8239
13.	2000	English and Indonesian Pronoun of Power and Solidarity	<i>Gema Pendidikan</i> , 2(8), 58-68, ISSN 0853-8239

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Seminar	Judul Makalah	Waktu dan Tempat
1	8 th International Conference on Language, Education, Humanities, and Innovation (ICLEHI)	Academic Dishonesty and Personal Factors in relation to English Achievement of Secondary School Students	27-28 November 2017, Ho Chi Minh City, Vietnam
2	Global Active Learning Summit (GALS)	What could the Big6 Strategy do for Students' English and Informational Literacies?	3-5 Agustus 2017, Tokyo, Japan
3	15 th AsiaTEFL & 64 th TEFLIN International Conference	Partnership with Librarians: A Strategy to Improve Secondary School Students' English Literacy	13-15 July 2017, Yogyakarta, Indonesia
4	3 rd ICEDU, International Conference on Education	Pre-service Teacher Training Programs in Indonesia and Egypt: A Comparative Study	20-22 April 2017, Kuala Lumpur, Malaysia
5	52 nd RELC International Conference	State Junior High School Students' Comprehension Based on Specific Skills Assessments	13-15 March 2017, RELC, Singapore
6	13 th CamTESOL International Conference	The Analysis of Teachers' of English Competency Test Result: Teacher Competence and Professional Development	18-19 February 2017, Phnom Penh, Cambodia
7	Australian Association for Research in Education (AARE) 2016 International Conference on Education	Students' Specific Comprehension Skills in English Based on School Locations, Grades, and Gender	27 Nov-1 Dec 2016, Melbourne, Australia

8	5 th SRS TEFLIN	Survival English: A Story of Immigrants in Australia	27 February 2016, Sriwijaya University
9	4 th SRS TEFLIN	Studying Content in English in a Bilingual Class: Opportunities and Challenges	7 February 2015, Sriwijaya University
10	Rhizomes VIII International Postgraduate Conference on Language and Linguistics in 2014	Students Perceptions and Experiences on Bilingual Education at an Indonesian University	10-11 February 2014, The University of Queensland, Australia
11	AARE 2013 International Conference on Education	A Policy of Internationalising Schools: A Story from Indonesia	1-5 Desember 2013, Adelaide, Australia
12	Post-graduate Scholars Conference (PGS12) Research Higher Degree Conference	International Standard School Policy in Indonesia: An Ethical Analysis	18 Juni 2012, School of Education, Flinders University, Australia
13	Symposium on Education and Culture	Studying in Higher Education Overseas: a Look at Indonesian Students' Attitudes towards Classroom Learning from Hofstede's Dimensions of Culture Viewpoint	2 July 2012, School of Education, Flinders University, Australia
14	Symposium on Education and Community Issues	Issues in Basic Education for Rural Community in South Sumatera, Indonesia: Building Partnerships with Institutional Capital for Community Development	28 November 2011, School of Education, Flinders University, Australia
15	SEMIRATA Ke 5 BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa	Kemampuan Menulis Materi Ajar: Sebuah Bentuk Profesionalisme Guru dalam Menuju Industri Kreatif	22-23 Juli 2009, Universitas Sriwijaya Palembang,

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Buku	Jumlah halaman	Penerbit
1.	2017	Syntax, The Structure of Sentences: An Introduction to English Syntax Course	103 pages	Penerbit Universitas Sriwijaya
2.	2016	Teaching of Mathematics and Science in English at the University in Indonesia: Lecturers' and Students' Attitudes to the Initiative (Salah satu bab dalam buku yang berjudul <i>Publishing Higher Degree Research</i>)	250 pages	Sense Publishers, The Netherlands
3.	2007	Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (Salah satu bab di bahan ajar cetak berjudul <i>Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>)	300 pages	Dikti, Depdiknas, Indonesia

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya tahun 2018.

Inderalaya, 20 November 2018

Soni Mirizon

2. Anggota Peneliti 1

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Hesty Wahyuni., S. Pd., M. Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	198609282014042001
5.	NIDN	0028098601
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 28 September 1986
7.	E-mail	
8.	Nomor Telpon/HP	085838151151
9.	Alamat Kantor	FKIP UNSRI Inderalaya OI, Sumsel
10.	Nomor Telepon/Faks	0711 580058, 580085
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	20 orang (S1)
12.	Matakuliah yang diampuh	1. IEC Speaking
		2. Reading I
		3. Reading III
		4. Extensive Reading

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sriwijaya	Universitas Sriwijaya
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Masuk-Lulus	2003-2007	2008-2010

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Penelitian	Tahun	
1	Penerapan Integrative Dictogloss untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Srijayanegara Palembang	2012	Hibah Penelitian FKIP Tahun 2012 dengan Surat Perjanjian Penelitian No. 0546/UN9.1.6/PL.1/2012
2	Model Questioning Cycle dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Kolaborasi Pendekatan Humanisme dan Konstruktivisme di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang	2013	Hibah Kompetensi Ditjen Dikti Kemdikbud dengan Surat Perjanjian No. 1106.a/UN9.4.2/LK-ULP/2013
3	Model <i>Collaborative Digital Project-Based Learning</i> : Eksplorasi Budaya Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa JPBS FKIP Universitas Sriwijaya	2014	Dibiayai DIPA (Daftar isian Pelaksanaan Anggaran) No. SP DIPA.23.04.2.415112/2013 tanggal 5 Desember 2013 Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pekerjaan Penelitian Hibah FKIP No. 0672/UN9.1.6/KU.1/2014 tanggal 5 Juni 2014
4	Penerapan <i>Toefl Mini Lessons</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,	2014	Dibiayai oleh Dana PNBPK FKIP Unsri, Tahun Anggaran 2014 Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pekerjaan Penelitian Hibah

	FKIP Universitas Sriwijaya		FKIP No. 0670/UN9.1.6/KU.1/2014 tanggal 5 Juni 2014
5	Potret Kerukunan Umat Beragama di Universitas Sriwijaya	2015	SK Dekan No.0990/UN.9.1.6/KP.6.h /2015 Tanggal 22 Juni 2015

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Tahun
1.	Preparing 21 st Century Students: World Literature+Project-Based Learning+ICT Use In Class	2nd SULE IC International Conference	2016
2.	The Correlation among Self-Confidence, Self-Esteem, and Speaking Performance of the English Teacher Training Students of Sriwijaya University	MICELT International Conference, Malaysia	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya tahun 2018.

Inderalaya, 20 November 2018

Hesty Wahyuni

3. Anggota Peneliti 2

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Drs. Muslih Hambali, MLS.
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	195708261984031001
5.	NIDN	0026085703
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kayuara, OKI 28 Agustus 1957
7.	E-mail	muslih.hambali@yahoo.com
8.	Nomor Telpon/HP	081367028797
9.	Alamat Kantor	FKIP UNSRI Indralaya OI, Sumsel
10.	Nomor Telepon/Faks	580058
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	1150 orang (S1)
12.	Matakuliah yang diampuh	1. Structure/Grammar
		2. Morphology
		3. Writing

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	UNSRI	UWO
Bidang Ilmu	Pend. Bahasa Inggris	Library Information Science
Tahun Masuk-Lulus	1976-1985	1991-1993
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Norm-Referenced Evaluation	Language used in Information Retrieval.
Nama Pembimbing/Promotor	1. Prof. Yuslizal Saleh 2. Drs. Zulkarnain Mustofa	1. Prof. Dr. D.J. Nelson

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta-Rp)
1.	2017	Ketidakjujuran Akademik, Faktor-Faktor Personal, dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA di Kota Palembang	PNBP Unsri 2017	Rp. 60.000.000.-
2.	2015	Hubungan Antara Kemampuan Dasar Bahasa Inggris, Tempat Tinggal, dan Sumber Informasi dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir	PNBP FKIP	Rp. 10.000.000.-
3.	2014	Investigating Grammatical Errors in Translation	Mandiri	Rp. 3.000.000.-
4.	2012	Scheduled Language Training Program in Relation to Learners' English Mastery	Mandiri	Rp. 3.000.000.-
5.	2012	The Use of Internet-Based Directed Reading in English Language Teaching	Mandiri	Rp. 10.000.000.-
6.	2009	Korelasi Profesionalisme Guru SMP Palembang Dengan Hasil Belajar Siswa	A2 DIKTI	Rp. 30.000.000.-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Investigating Grammatical Errors in Translation	Proceedings 1st International ELT conference, Nicosia, North Cyprus Juni 2011	2011
2	English for Academic Purpose (EAP): A Bridge to Successful Study in A Foreign University	Jurnal HOLISTICS, Des 2011	2011
3	The Use of Internet-Based Directed Reading in English Language Teaching	Proceeding of 4 th LIROD Conference, Bangkok May 2012	2012
4	Scheduled Language Training Program in Relation to Learners' English Mastery	Proceeding 9 th JETA National Conference, Yogyakarta	Juli 2012
5	Teachers' Sense of Efficacy in Relation to Students' English Achievement at State Islamic Senior High School in Palembang	The Journal of English Literacy Education	Vol 1 No. 1 May 2014
6	Using Theme-Based Approach to improve Students' Narrative Writing Achievement	The Journal of English Literacy Education	Vol 1 No. 2 Nov 2014

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

NO.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	8 th International Conference on Language, Education, Humanities, and Innovation (ICLEHI)	Academic Dishonesty and Personal Factors in relation to English Achievement of Secondary School Students	27-28 November 2017, Ho Chi Minh City, Vietnam
2.	Book of Abstracts TELLSI Conference	Internet-Based Self Access in Developing Students' Language Skills	AzZahra University of Iran, Tehran Okt 2010
3.	6 th Annual CamTESOL Conference,	The Use of Advertisements in Teaching English to Secondary School Learners	Phnom Penh, Camboja Feb 2010
4.	LSP 7 th International Language for Specific Purposes Seminar "Glocalisation of New Literacies"	English for Academic Purpose (EAP): A Bridge to Successful Stud in A Foreign University	UTM, Kuala Lumpur, 2010
5.	1st International ELT conference	Investigating Grammatical Errors in Translation	North East University, North Cyprus Juni 2011
6.	4 th LIROD Conference	The Use of Internet-Based Directed Reading in English Language Teaching	University of the Thai Chamber of Commerce, Bangkok May 2012
7.	Proceeding 9 th JETA National Conference, Yogyakarta	Scheduled Language Training Program in Relation to Learners' English Mastery	Yogyakarta, 2012

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Tempat
1.	2017	Syntax, The Structure of Sentences: An Introduction to English Syntax Course	103 halaman	Penerbit Universitas Sriwijaya
2.	2016	Morphology, The Structure of Words: An Introduction to Morphology	100 halaman	Penerbit Universitas Sriwijaya

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik

No.	Tahun	Judul/Tema	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	2000	Pembangunan TK Aisyiah 14	Kelurahan Siring Agung Palembang	Positif
2.	2009	Pembangunan Mesjid AlMushowwir	Irigasi Kel Siring Agung	Menyambut baik dan sangat bermanfaat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat Dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya tahun 2018.

Indralaya, 12 November 2018
Pengusul,

Drs. Muslih Hambali, MLIS.
NIP 195708261984031001

4. Mahasiswa S1-1

A. Identitas Diri

1	Full Name with Degree	Giman Wahyudi
2	Gender	Male
3	NIM	06011281520079
4	Place and Date of Birth	Muba, 22 Juli 1997
5	E-mail	
6	Cellular Phone	085368823745
7	Telephone number/Facx	-

B. Riwayat Pendidikan

Program	Undergraduate (S1)	Graduate: Master's (S2)	Graduate: Doctorate (S3)
University	Sriwijaya University		
Department	English Education		
Year of Entry	2015		
Year of Graduation			
Title of Thesis & Dissertation			
Advisors			

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Year	Research Title	Funding	
			Source	Total (Rupiah)
1.				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Year	Community Service Title	Funding	
			Source	Total (Million Rupiah)
1.				

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Year	Title	Publication Media (Journal Title)
1			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Seminar	Title Article	Time and Place
1.			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Year	Title	Number of Pages	Place of Publication/ Publisher/ISBN
1				

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

Year	Title	Year	Genre	No P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Year	Title/ Theme	Place	Community Respons
1.				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

Number	Awards	Institution	Year
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Tahun 2018.

Palembang, 20 Februari 2018

Giman Wahyudi

5. Mahasiswa S1-2

A. Identitas Diri

1	Full Name with Degree	Nadya Elmelda Sari
2	Gender	Female
3	NIM	06011281520082
4	Place and Date of Birth	Bangka, 12 April 1998
5	E-mail	
6	Cellular Phone	085267767679
7	Telephone number/Facx	-

B. Riwayat Pendidikan

Program	Undergraduate (S1)	Graduate: Master's (S2)	Graduate: Doctorate (S3)
University	Sriwijaya University	-	-
Department	English Education	-	-
Year of Entry	2015	-	-
Year of Graduation	-	-	-
Title of Thesis & Dissertation		-	-
2.7Advisors		-	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Year	Research Title	Funding	
			Source	Total (Rupiah)

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Year	Community Service Title	Funding	
			Source	Total (Million Rupiah)
1.				

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Year	Title	Publication Media (Journal Title)
1			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Seminar	Title Article	Time and Place

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Year	Title	Number of Pages	Place of Publication/ Publisher/ISBN
1				

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

Year	Title	Year	Genre	No P/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Year	Title/ Theme	Place	Community Respons
1.				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

Number	Awards	Institution	Year
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Tahun 2018.

Palembang, 20 Februari 2018

Nadya Elmelda Sari

LAMPIRAN 2. *Pedoman Wawancara Guru (Interview Guide)*

Categories of Questions	List of Questions
Opening	1. Do you prefer this interview to be conducted in English or in bahasa? Why?
Introductory	2. Background questions a. What is your educational background? b. How long have you been working as a teacher? c. How long have you been teaching in EMI program? d. What subject do you teach in EMI program? e. How many classes do you teach in EMI program? f. Could you briefly talk about the number of students per class, their economic background and their motivation?
Key	3. How do you perceive the use of English as a language of instruction in teaching in EMI program? 4. How do you prepare yourself in teaching using English as a language of instruction in teaching in EMI program? 5. What challenges do you encounter in teaching using English as a language of instruction in teaching in EMI program and how do they manage them? 6. The use of English in teaching Mathematics and Science in EMI program has the potential to narrow down student learning and has impact on the lecturers' instructional practices. a. Did you establish any differences when you teach in EMI classes as compared to mainstream classes? What differences (if any) did you establish in instructional practices? b. How have the differences (if any) in instructional practices been established? c. Why do you need to establish the differences (if any) in instructional practices?
Ending	7. Do you have any other comments that you would like to make?

LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara Siswa (Focus Group Discussion Guide)

Categories of Questions	List of Questions
Opening	<ol style="list-style-type: none"> 1. Please tell me in what program are you from and what semester you are in? 2. Do you prefer in discussion to be conducted in English or in bahasa?
Introductory	<ol style="list-style-type: none"> 3. In Indonesia we know that there is a kind of education where schools use English as a medium of instruction in teaching content subjects. Do you know that these schools are related to the EMI program where you are studying now? Do you know what EMI program is for? Explain.
Transition	<ol style="list-style-type: none"> 4. Do you think that the EMI program is a program that focuses on dual objectives: teaching content knowledge and English?
Key	<ol style="list-style-type: none"> 5. When did you start learning Mathematics and Science in English? 6. How do you perceive the use of English as a language of instruction in teaching and learning Mathematics and Sciences in EMI program and how do these perceptions impact on your learning? 7. How do you perceive your teachers' competence in teaching Mathematics and Science in English in EMI program? 8. The use of English in teaching Mathematics and Science in EMI program has the potential to narrow your learning and has impact on it. <ol style="list-style-type: none"> a. What difficulties do you encounter in studying Mathematics and Science in English in EMI program? b. What challenges do you encounter in studying Mathematics and Science in English in EMI program? c. How do you respond to the supports (such as teaching materials, English language, facilities, infrastructure) provided by EMI program? d. How do you prepare yourselves in studying Mathematics and Science in English in EMI program?
Ending	<ol style="list-style-type: none"> 9. Do you have any other comments that you would like to make?

LAMPIRAN 4. Checklist Observasi Kelas

Observation period : _____ 2018
 Participant's Code : _____
 Study Program : _____
 Subject : _____
 Time : _____
 Unit / Lesson # : _____

1. Content	√ if observed	Comments/Notes/Questions
Good command of content/delivery of subject matter		
Lesson based on the stipulated curriculum		
Integrated approach between content & language		
Break complex information into component parts		
Develop ways to establish familiarity		
Introduce/use core terminologies		
2. Language	√ if observed	Comments/Notes/Questions
Provide sufficient supports (e.g. provide starter word/skim and scan key points/words)		
Attend to errors (oral/written)		
Differentiate meanings of scientific terms and everyday meanings		
Articulate and enunciates clearly		
Simplify language appropriately		
Rephrase and repeat sentences in a variety of ways		
Use correct English		
Use English as much as possible		
Do code switching when needed		
Encourage/remind students to use English		
3. Teaching and Learning Activities	√ if observed	Comments/Notes/Questions
Elicit prior knowledge or experiences		
Variety of activities to suit various learning style		
Student-centred learning		
Cooperative learning		
Questioning techniques		
Output-oriented activities		
Extension activities		

Makes frequent checks on students understanding		
Request students to clarify/explain/elaborate their meanings/reasoning		
Summarize contents learned		
4. Teacher-Student Interaction	√ if observed	Comments/Notes/Questions
Create opportunities for student talk		
Use gestures, mimics to communicate meaning		
Provide opportunities for students to communicate in English		
Praise students' efforts to use English language		
Deal with students' errors in positive ways		
Provide feedback throughout lesson		
Communicate in English language (teacher-student, student-student)		
Actively involved in discussion/critiquing presentations		
Encourage students to convey ideas in various ways (illustration, diagrams, concept mapping, etc.)		
5. Teaching Learning Resources	√ if observed	Comments/Notes/Questions
Use authentic materials (literature, realia, text, specimen, models, photos, visuals, etc.		
Select and adapt instructional materials according to students' cognitive maturity to assist students understanding		
ICT integration (courseware, internet, power point, etc.)		
6. Environment	√ if observed	Comments/Notes/Questions
Ambience created		
Availability of reading materials & resource		
Surround students with extensive oral and written language input		
Supportive/comfortable/motivating/non-threatening atmosphere for students to use English		

**English Medium Instruction in Teaching Content Subjects:
Teachers' Beliefs, Management, and Practices**

Soni Mirizon
Muslih Hambali
Hesti Wahyuni Anggraini
Sriwijaya University, Indonesia

Abstract: This study was aimed at investigating teachers' beliefs, management, and practices in English-medium instruction classes in teaching content subjects. The study also examined whether or not teachers' beliefs had impacts on their management and classroom instructional practices. Spolsky's (2004) language policy approach was used as the framework of the study. This study employed a qualitative approach using interview, focus group discussion, and classroom observation as the data collection techniques. Four teachers of Mathematics and Science participated in interview; four group of students participated in focus group discussion, and four teachers and one hundred and twenty students were observed in the classroom observation. Findings of the study revealed that most teachers had different beliefs towards English Medium Instruction policy and these beliefs affected their management and practices in teaching content subjects in English. This study provides information for policy makers, teacher educators, and content teachers to understand how English medium instruction policy is articulated and how it is implemented in the teaching context.

Keywords: *EMI, content subject teachers' beliefs, management, and practices*

LAMPIRAN 6:
Draft Artikel yang akan dikirim pada Jurnal TEFLIN

English Medium Instruction in Teaching Content Subjects: Teachers' Beliefs, Management, and Practices

Soni Mirizon
Muslih Hambali
Hesti Wahyuni Anggraini
Sriwijaya University, Indonesia

Abstract: This study was aimed at investigating teachers' beliefs, management, and practices in English-medium instruction classes in teaching content subjects. The study also examined whether or not teachers' beliefs had impacts on their management and classroom instructional practices. Spolsky's (2004) language policy approach was used as the framework of the study. This study employed a qualitative approach using interview, focus group discussion, and classroom observation as the data collection techniques. Four teachers of Mathematics and Science participated in interview; four group of students participated in focus group discussion, and four teachers and one hundred and twenty students were observed in the classroom observation. Findings of the study revealed that most teachers had different beliefs towards English Medium Instruction policy and these beliefs affected their management and practices in teaching content subjects in English. This study provides information for policy makers, teacher educators, and content teachers to understand how English medium instruction policy is articulated and how it is implemented in the teaching context.

Keywords: *EMI, content subject teachers' beliefs, management, and practices*

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, dimana kemampuan berbahasa Inggris turut menentukan daya saing setiap individu-individu dan bangsa-bangsa, meningkatnya jumlah pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar telah menjadi salah satu isu yang sangat penting di sekolah-sekolah dan universitas-universitas di negara yang penutur aslinya tidak menggunakan bahasa Inggris (Chia et al., 1999; Evans, 2002; Evans and Green, 2007; Flowerdew et al., 1998; Kirkgoz, 2009). Kenyataannya, banyak studi membuktikan bahwa *English-medium instruction* (EMI, pengajaran dengan pengantar bahasa Inggris) di sekolah dan universitas merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk memperbaiki kemampuan bahasa Inggris siswa dengan cara memanfaatkan pengalaman mereka menggunakan bahasa Inggris untuk memperoleh pengetahuan lain (konten) (Wesche & Skehan, 2002). Terinspirasi dengan keyakinan ini, banyak sekolah dan universitas di beberapa negara telah berusaha mempromosikan pembelajaran dengan pengantar bahasa Inggris sejak lebih dari satu dekade belakangan ini.

Sehubungan dengan kebutuhan untuk dapat bersaing di era globalisasi tersebut, pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten dan terampil yang memiliki daya saing pada era global ini. Maka dari itu, pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah program untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia, dimana salah satunya adalah pembelajaran yang menggunakan EMI, dalam bentuk sekolah berlabel RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan SBI (Sekolah Berstandar Internasional). Namun kemudian kebijakan ini dihapuskan pada tahun 2013 karena beberapa pertimbangan setelah sempat dilaksanakan secara nasional pada tingkat sekolah menengah selama kurang lebih 7 tahun.

Pasca perubahan kebijakan RSBI/SBI secara nasional tersebut banyak sekolah yang sebelumnya menerapkan EMI tidak lagi melanjutkannya, namun masih ada sebagian sekolah-sekolah tersebut yang secara institusi tetap menjalankan EMI untuk pembelajaran matematika dan

ilmu pengetahuan alam (sains), baik di tingkat kota maupun kabupaten di sebagian wilayah Indonesia, namun tentunya tidak lagi dalam format dan label RSBI/SBI, tetapi secara esensi tetap menerapkan EMI, dimana guru-guru matematika dan/atau sains mengajarkan konten matematika dan/atau sains dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Di sebagian sekolah yang masih menerapkan EMI ini sering menamakan kelas tersebut dengan sebutan kelas *bilingual* atau dwibahasa untuk membedakan dengan kelas *mainstream* lainnya, namun kadang-kadang tidak diberi nama khusus, namun pada proses pembelajarannya kelas tersebut menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam belajar konten (matematika dan/atau sains) sesuai kebijakan institusi sekolah yang bersangkutan.

Pada pembelajaran konten melalui EMI siswa berusaha menguasai konten melalui bahasa asing (bahasa target) bersamaan dengan mengembangkan keterampilan berbahasa tersebut dalam prosesnya. Dengan kata lain, konten dan bahasa diajarkan secara terintegrasi. Hal ini tentunya mungkin menyulitkan sebagaimana dilaporkan dari beberapa studi terdahulu, seperti: kurangnya materi ajar yang tersedia yang didesain secara khusus untuk EMI (Cammarata, 2009), guru bingung dalam memahami dan menerima konsep belajar konten melalui EMI (Cammarata, 2010), fokus pada konten mungkin menghambat berkembangnya keakuratan pada bahasa target (Dupuy, 2000; Genesee, 1994), siswa menghadapi kesulitan dalam memahami fitur-fitur bahasa, kognitif, dan sosiokultural dalam bidang bahasa dan konten (Janzen, 2008), guru dan siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan hubungan bentuk-makna, tetapi cenderung hanya saling bertukar teks multi ujaran saja (Pica, 2002), guru menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan penguasaan dan pencapaian dalam evaluasi (Stryker & Leaver, 1997), dalam mengelola, syarat kurikulum, tekanan ujian, dan keterbatasan waktu dalam interaksi kelas (Tan, 2011).

Studi di atas menunjukkan bahwa hambatan-hambatan pada pelaksanaan EMI dapat saja terjadi pada konteks pembelajaran bahasa target atau bahasa asing, demikian juga dalam penerapan EMI di Indonesia pada umumnya dan di SMP Negeri 1 Palembang pada khususnya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian dalam bidang pembelajaran konten melalui EMI ini, terutama yang memfokuskan pada keyakinan (*beliefs*), praktek (*practices*), dan manajemen (*management*) guru dalam konteks EMI ini.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi: (1) keyakinan (*beliefs*) guru SMP Negeri 1 Palembang terhadap pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (2) manajemen (*management*) guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (3) praktek (*practices*) yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (4) tantangan (*challenges*) yang dihadapi guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, dan (5) sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.

Tinjauan Pustaka

Pengajaran Konten Berpengantar Bahasa Inggris (English-Medium Instruction)

Globalisasi menempatkan dan menjadikan bahasa Inggris sebagai lingua franca dalam beberapa dekade terakhir ini (Graddol 2006; Van Parijs 2011). Dilatarbelakangi situasi ini, meningkatnya internalisasi dan pemasaran pendidikan tinggi akhir-akhir ini telah menjadikan bahasa Inggris banyak diadopsi sebagai bahasa pengantar (*medium of instruction*) untuk mata kuliah atau mata pelajaran non bahasa (konten) di sekolah-sekolah dan universitas yang status bahasa Inggris sebagai bahasa asing di belahan dunia ini (Bjorkman 2011; Wilkinson 2005).

Brumfit (2004) mengatakan bahwa “untuk pertama kali dalam sejarah seluruh dunia telah berbagi bahasa kedua demi pendidikan yang maju” (h. 166). Walaupun pengkarakteran dia

terhadap bahasa Inggris sebagai sebuah bahasa kedua yang universal diperdebatkan, satu hal umum bahwa argument Brumfit telah lahir dan menyebar yaitu program pendidikan tinggi *English-medium* di beberapa negara dimana bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti di Jepang (Tsuneyoshi 2005), Korea Selatan (Park 2007), dan Turki (Sert 2008). Secara khusus, *English-medium instruction* (EMI) telah menjadi momentum di negara-negara Eropa (Wächter & Maiworm 2008), seperti di Denmark (Jensen & Thøgersen 2011), Swiss (Bjørkman 2008), dan Belanda (Wilkinson 2013).

Ada banyak pendorong di belakang proses adopsi EMI pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi di seluruh dunia (Coleman 2006). Pendekatan pembelajaran ini sering dipandang oleh pemerintah nasional sebagai sebuah strategi yang penting untuk mendapatkan akses pada ilmu pengetahuan dan meningkatkan daya saing nasional dalam inovasi dan produksi ilmu pengetahuan (Hu 2007). EMI telah dipromosikan sebagai sebuah alat memfasilitasi internasionalisasi pendidikan tinggi untuk mendapatkan siswa dan/atau dosen dan membuka sumber pendapatan baru (Wilkinson 2013). Selanjutnya, banyak universitas dan sekolah menengah telah mengadopsi EMI untuk meningkatkan kesempatan kerja lulusannya di dalam negeri dan di ajang pasar global (Bjørkman 2008; Pecorari et al. 2011). Pemicu lainnya adalah peranan yang penting dari bentuk pembelajaran bahasa yang dapat meningkatkan prestise atau ranking universitas dan sekolah menengah (Piller and Cho 2013; Unterberger 2012). Walaupun ada banyak literatur tentang faktor pendorong dibelakang EMI, tidaklah banyak studi memfokuskan pada tingkatan dasar antara EMI sebagai sebuah kebijakan dan pengalaman yang sesungguhnya dari pemangku kepentingan, yaitu siswa-siswa dan dosen/guru.

Banyak dari riset-riset internasional yang sudah dilakukan berfokus pada betapa efektifnya EMI dalam memperbaiki penguasaan bahasa Inggris siswa, apakah kemampuan berbahasa siswa dan guru memadai untuk belajar dan mengajar dalam bahasa Inggris, dan apa sikap mereka terhadap EMI. Efek positif terhadap pembelajaran bahasa telah dilaporkan dalam beberapa studi (misalnya, Aguilar & Rodríguez, 2012; Park, 2007; Tatzl, 2011; Wilkinson, 2005). Efek yang menguntungkan ditunjukkan pada adanya lingkungan belajar bahasa yang menyenangkan yang diciptakan EMI, sebagai contoh, eksposur yang luas dalam bahasa Inggris pada situasi natural (Pecorari et al., 2011; Tatzl, 2011), penggunaan yang bermakna sebagai bahasa pengantar dari komunikasi yang asli (Park, 2007), berpusat pada bentuk yang dapat dicapai (Costa, 2012; Hynninen, 2012), dan banyaknya kesempatan yang bervariasi bagi interaksi siswa daripada yang tersedia dalam kelas bahasa pertama (Smit, 2010). Studi lain melaporkan bahwa mayoritas siswa dan guru yang terlibat dalam EMI mengukur penguasaan bahasa Inggris mereka mencukupi untuk belajar melalui EMI (Unterberger, 2012; Wilkinson, 2005). Temuan-temuan seperti itu menyarankan bahwa EMI hanya memiliki pengaruh negatif yang sedikit dalam belajar pada bidangnya. Sesungguhnya beberapa studi (misalnya, Aguilar & Rodríguez, 2012; Park, 2007) bahkan melaporkan pengaruh yang positif dalam belajar konten. Kurangnya pengaruh negatif pada pembelajaran konten mungkin disebabkan atas banyaknya kesempatan dalam bernegosiasi makna dan penggunaan beragam strategi pragmatik dalam EMI (Bjørkman, 2008, 2010; Dafouz et al., 2007). Akhirnya, banyak studi (misalnya, Aguilar & Rodríguez, 2012; Costa & Coleman, 2013; Jensen & Thøgersen, 2011; Pecorari et al., 2011; Tong & Shi, 2012) mendokumentasikan pengaruh positif EMI yang luar biasa pada guru and/atau siswa.

Peranan Guru dalam English-Medium Instruction

Guru yang mengajar dalam sebuah kelas konten melalui EMI memiliki peran yang berbeda dari guru konten yang mengajar di kelas konten atau guru bahasa asing yang mengajar di kelas bahasa asing. Bukannya hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan konten saja atau bahasa saja, mereka bertanggung jawab untuk berilmu dalam dua area tersebut dan secara efektif “menggabungkan pembelajaran konten dan bahasa” (Crandall, 1999, p. 608). Sayangnya, memiliki tingkatan yang setara dari dua keilmuan tentang konten (matematika/sains) dan bahasa (bahasa Inggris) sangat sulit dimiliki oleh seorang guru konten karena mereka biasanya kalau tidak *content-trained* pasti *language-trained* (Kong, 2009).

Dalam EMI, bagaimana guru melihat perannya sering berpengaruh pada cara mereka tampil pada praktek di kelas. Permasalahan biasanya muncul ketika seorang guru konten melihat dirinya sebagai seorang spesialis konten yang bertanggung jawab pada pengajaran konten saja dan memberikan sedikit perhatian atau tidak ada perhatian pada bahasa atau ketika seorang guru bahasa melihat dirinya sebagai spesialis bahasa dan tidak peduli dan tidak memberikan dukungan pada pengajaran konten. Sebagai contoh, ketika seorang guru secara eksklusif fokus pada pengajaran konten, dia akan cenderung menggiring perhatian siswa pada '*kata kunci*' dalam rangka menjadikan siswa '*memperoleh konten*' dari materi yang dia ajarkan; Huang dan Normandia (2009) mengatakan bahwa hal ini telah menjadi praktek umum diantara guru-guru matematika.

Menurut Dale dan Tanner (2012, p. 14), guru konten yang menggajar di kelas EMI perlu mengembangkan seperangkat keterampilan dalam rangka membantu siswa secara belajar konten dan bahasa secara optimal. Jadi, guru-guru tersebut perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana bahasa asing atau bahasa target digunakan dalam mata pelajaran konten sehingga mereka dapat mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan bahasa dari konten tersebut. Selain itu, penting bagi guru tersebut mengetahui bagaimana mengaktifkan pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*) siswa yang berhubungan dengan topik pelajaran dengan tujuan untuk memberikan siswa input yang sesuai dan membimbing mereka untuk memahami dan memproses input tersebut. Kemudian, memahami bagaimana siswa dapat disemangati untuk berpartisipasi dalam interaksi kelas juga sangat penting sehingga siswa dapat ditantang untuk berpikir dan bersedia untuk berkomunikasi. Akhirnya, guru perlu mengetahui bagaimana kemajuan siswa dinilai, baik konten maupun bahasa sehingga mereka dapat memberikan balikan (*feedback*) untuk membantu siswa maju dalam konten dan bahasa.

Kemudian, Dale dan Tanner (2012, p. 19) menunjukkan bahwa guru konten seharusnya mengembangkan keterampilan bahasa asing (bahasa target) apabila mereka merasa kurang yakin dengan pengetahuan dan kemampuan bahasa tersebut. Apabila mereka percaya diri dengan kemampuan bahasa tersebut atau mereka yakin bahwa mereka dapat menjadi guru konten dan bahasa target, mereka dapat memberikan perhatian pada aspek-aspek bahasa yang digunakan dalam materi konten, yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa. Sungguh, mereka dapat mencoba mengembangkan teknik untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya. Apabila guru-guru ini mahir dalam bahasa target yang digunakan dan tahu bagaimana mendukung siswa dalam belajar bahasa, mereka dapat megajarkan kemampuan bahasa umum (BICS) dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa akademik (CALP). Selain itu, mereka dapat memotivasi siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa target (bahasa Inggris). Mereka juga dapat memberikan umpan balik (*feedback*) pada siswa terhadap konten dan bahasa tersebut.

Sejalan dengan pandangan tersebut di atas, Horn (2011, p. 3) mengatakan bahwa dalam rangka menerapkan EMI dengan sukses, guru harus lebih fokus dalam pengetahuan profesional khusus mereka dan mengembangkan keterampilan akademik umum mereka. Horn (2011, p. 3) selanjutnya mengatakan bahwa guru yang seperti itu butuh empat atribut untuk menerapkan EMI secara sukses, yaitu: penguasaan bahasa target, keterampilan akademik, pengetahuan pedagogik, dan keterampilan dalam konten dan bahasa.

Menurut Horn (2011, p. 4), konsep CALP Cummins dapat dipertimbangkan sebagai dasar untuk menjadi seorang guru yang terampil dan mahir yang mengajar dalam sebuah kelas konten-bahasa asing. Dalam rangka mengintegrasikan konten dan bahasa secara sukses, guru tersebut perlu memiliki keterampilan bahasa yang tinggi yang dapat menjadikan mereka mampu mengerjakan beragam tugas-tugas penggunaan bahasa kelas (akademik). Kemudian, mereka juga harus mahir dalam bidang keterampilan akademik dan strategi-strategi yang mendukung dalam belajar konten. Mereka harus dapat menelaah dan memahami konten dari bidang akademik yang beragam dan menjadikan konten akademik dengan mudah dapat dimengerti oleh siswa dari kemampuan bahasa yang beragam. Selanjutnya, mereka harus menguasai serangkaian pengetahuan pedagogik dan terampil dalam rangka menjadikan konten dan bahasa dapat diakses siswa. Dalam rangka mengimplementasikan EMI dengan sukses, mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan

semacam itu seperti memahami kemampuan belajar yang berbeda dari setiap siswa, pengembangan materi dan desain silabus, penilaian belajar, dan teknologi pendidikan. Akhirnya, guru perlu menguasai *interface* konten-bahasa, yaitu memahami *link* antara profisiensi bahasa target dan konten dan proses belajar bahasa, demikian juga berkerjasama secara kolaboratif dengan guru-guru yang lain.

Idealnya, guru yang mengajar di kelas EMI harus dapat memainkan peran-peran sebagaimana disebutkan di atas. Namun, menurut Horn (2011, p. 2), “banyak guru bahasa asing (bahasa Inggris) kurang kunci pengetahuan profesional dan keterampilan-keterampilan yang penting dalam pembelajaran EMI yang sukses.” Sama dengan Sagliano, Stewart dan Sagliano (1998, p. 43) menyebutkan, “spesialis konten memiliki pengetahuan terbatas atau tidak ada pengalaman mengajar siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang terbatas.” Agar guru tersebut memiliki pengetahuan yang dibutuhkan dan dapat memainkan perannya dalam implementasi EMI, guru tersebut harus siap melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Duy-Thien (2008, as cited in Banegas, 2012), guru tersebut harus dilengkapi dengan pengetahuan konten dan cara dalam melaksanakan pembelajaran EMI yang berhasil. Sehubungan dengan ini, Sagliano, Stewart dan Sagliano (1998) menyatakan bahwa merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidik tenaga kependidikan untuk secara memadai menyiapkan guru-guru konten dan bahasa untuk mampu mengajarkan konten dan bahasa target melalui EMI. Sependapat dengan itu, Master (1992) menyarankan, “perlunya lembaga pendidik tenaga kependidikan mencetak guru-guru baru yang terampil dalam EMI dan perlunya pengembangan tentang EMI bagi guru-guru yang sudah mengajar untuk beberapa tahun” (p. 77).

Kebijakan Bahasa (Language Policy)

Kebijakan bahasa sebenarnya masalah pilihan. Jika seseorang itu penutur dwibahasa (*bilingual*) atau beragam bahasa (*plurilingual*), dia bisa memilih bahasa mana yang akan dipakai. Walaupun dia menggunakan satu bahasa saja, dia memiliki pilihan dari dialek dan langgam bahasa. Untuk memahami ke proses ini, seseorang memerlukan model ekologi (*ecological model*) (Haugen, 1987) yang akan menghubungkan struktur sosial dan situasi dengan perangkat bahasa (*linguistic repertoire*). Penutur atau penulis suatu bahasa secara kontinyu memilih fitur-fitur—bunyi atau ejaan, kata-kata atau pola tata bahasa—yang merupakan penanda-penanda bahasa, dialek, gaya, atau keberagaman bahasa, dan yang bergabung, menyatu, dan dikenali dan dinamai bahasa. Satu fakta mendasar tentang keberagaman ini adalah bahwa mereka ditentukan secara sosial atau politik dan bukannya secara bahasa.

Tujuan dari teori kebijakan bahasa adalah untuk menjelaskan pilihan yang diambil oleh seorang penutur bahasa terhadap pola aturan yang dipakai yang dikenal oleh masyarakat bahasa tersebut dimana seseorang itu menjadi bagiannya. Sebagian dari pilihan tersebut adalah hasil dari manajemen yang merefleksikan usaha yang nyata dan sadar dari pengatur bahasa (*language manager*) untuk mengontrol pilihan tersebut.

Teori ini berawal dari sejumlah asumsi, yang tentunya terbuka untuk diuji dan diadaptasi dalam rangka mengeksplorasinya. Asumsi pertama adalah bahwa kebijakan bahasa itu ditujukan untuk menjelaskan pilihan individu sebagaimana dikatakan oleh Saussure (1931) bahwa sebuah fenomena sosial tergantung pada keyakinan dan perilaku anggota dari sebuah komunitas penutur (*speech community*) yang disepakati. Apakah itu komunitas bahasa? Ahli sociolinguistik membedakan antara komunitas bahasa (*language community*)—semua yang berbicara sebuah varietas khusus bahasa, dan komunitas penutur (*speech community*)—semua yang berbagi sebuah jaringan komunikasi, yang setuju sedikit atau banyak pada kesesuaian dari penggunaan varietas yang banyak yang digunakan di masyarakat, sebagai contoh apa yang dikemukakan oleh Hockett (1958) dengan istilah *English-speaking world*. Komunitas penutur (*speech community*), sebaliknya, mungkin sebuah keluarga, atau sekelompok orang yang secara teratur menggunakan/mangkal di kedai kopi atau kantor atau desa yang sama, sebagaimana yang ditunjukkan Labov (1966), atau sebagai sebuah wilayah atau negara sebagaimana disebutkan oleh Gumperz (1968). Karena kekaburan istilah ini, Fishman (1972) menggunakan istilah *domain* (ranah).

Sebagaimana didefinisikan oleh Fishman, sebuah domain dibedakan dari tiga ciri-cirinya, yaitu: peserta (*participants*), lokasi (*location*), dan topik (*topic*). Peserta dalam domain tersebut ditandai tidak sebagai individu tetapi dari peranan sosial dan hubungannya. Dalam domain *keluarga*, peserta diberi label dengan hubungan darah, seperti ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, paman, bibi, dll. Dalam domain *sekolah*, peranan yang khas adalah guru, siswa, atau kepala sekolah. Dalam domain *tempat kerja*, dikenal dengan sebutan bos, karyawan, pekerja, pelanggan, dll. Dalam domain *pemerintahan*, ada legislator, birokrat, warga negara, dll. Setiap individu tentunya dapat memainkan peran yang berbeda-beda, yang mana konflik kadang-kadang muncul.

Kedua, sebuah domain memiliki sebuah lokasi (*location*) yang khas. Domain yang menghubungkan sosial dan kenyataan fisik—orang dan tempat. Tidak nyaman dengan kurangnya keharmonisan diri antara peserta dan lokasi—mengenalkan profesor saya dengan orang tua di rumah—tanda-tanda keberadaan norma. Aspek fisik dari lokasi sering relevan, tetapi makna sosial dan interpretasi dari lokasi merupakan yang paling terkait dengan pilihan bahasa.

Ketiga, pilihan topik (*topic*)—apa yang cocok untuk dibicarakan di dalam domain. Gumperz (1976) memberikan ilustrasi yang menunjukkan bagaimana atasan dan pekerja saling beralih bahasa ketika mereka beralih dari bicara bisnis ke masalah sosial. Intinya pilihan bahasa yang dibuat seseorang ditentukan oleh pemahamannya tentang apa yang mencocoki dalam domain tersebut. Kymlicka dan Patten (2003) mengenali ini ketika mereka membedakan antara penggunaan internal dari institusi publik, layanan publik yang disediakan institusi dan penggunaan pribadi.

Kebijakan Bahasa (Language Policy) di Sekolah

Kebijakan bahasa yang diadopsi oleh suatu sistem pendidikan merupakan salah satu kekuatan yang paling hebat dalam manajemen bahasa (Spolsky, 2004, h. 90). Sekolah paling cenderung untuk berkompromi atau berkonflik dengan pola bahasa yang digunakan di rumah. Kenyataannya kebanyakan siswa mendapati kesenjangan yang serius antara bahasa yang dipakai di rumah dengan bahasa yang dipakai di sekolah yang biasanya bahasa resmi, nasional atau internasional.

Banyak siswa juga menemukan kesenjangan antara rumah, dimana mereka diajarkan berbicara dan ruang kelas dimana mereka dilatih. Kesenjangan bahasa ini benar adanya tidak saja di negara dunia ketiga multilingual yang belum maju, seperti Afrika tetapi juga terjadi di negara maju. Tentunya dengan naiknya tingkat imigrasi dunia, kesenjangan bahasa rumah-sekolah ini cenderung meningkat daripada menurun. Pengaruhnya cukup besar: *pertama*, apabila guru dan siswa tidak saling memahami bahasa masing-masing, belajar mengajar tentunya akan terhambat. *Kedua*, siswa yang bahasa rumahnya tidak diterima, diabaikan, atau di hukuminya tidak boleh dipakai oleh guru akan merasa dirinya kurang dan status orang tuanya dirugikan.

Hubungan antara sekolah dan agama dekat, baik secara historis (kebanyakan pendidikan Barat dimulai dari sekolah-sekolah yang dikontrol gereja) maupun yuridis dimana akhir-akhir ini banyak sekolah-sekolah agama yang diselenggarakan Islam, Yunani, katolik Roma, dan Yahudi. Sebagai akibatnya, banyak sistem pendidikan didasarkan pada kepentingan mengajarkan bahasa yang memberikan akses pada naskah yang suci (kitab suci) agama tersebut—bahasa Arab klasik, bahasa Yunani, Latin, Ibrani, Aramaic, dan Sansekerta. Di dunia Barat, hal ini awalnya ditransformasi menjadi kelas bahasa-bahasa, seperti Yunani dan Latin, dan kemudian setelah sekularisasi sistem pendidikan, prioritasnya menjadi pengajaran bahasa yang dihubungkan dengan identitas nasional. Fishman (2002a, 2002b) membuat poin yang penting ketika dia mencatat kesekuleran dari bahasa nasional dan etnis dengan mengatakan: negara yang sekuler dapat mengklaim ‘keilahian etnis’ untuk program-program mereka untuk menyebarkan bahasa nasional.

Karena mengajar kelihatannya lebih mudah apabila ada suatu jawaban ‘benar’ yang disetujui terhadap semua pertanyaan dan arena komitmen sekolah terhadap keaksaraan, yang telah diasumsikan dengan sebuah sistem menulis yang benar untuk setiap bahasa, kecenderungan akibat terhadap standarisasi menghilangkan semangat pluralisme atau multilingualisme di sekolah. Sementara keluarga sebagai sebuah institusi mungkin menyemangati keberlangsungan keragaman bahasa warisan, sekolah sebagai sebuah institusi biasanya bekerja menuju keseragaman dan

monolingual pada masyarakat yang setuju sehubungan dengan keaksaraan itu. Sekolah yang multilingual dapat merefleksikan keberagaman bahasa dari siswa-siswanya sangatlah jarang. Pendidikan monolingual dengan bahasa resmi nasional merupakan sesuatu yang lazim. Konflik tingkat awal adalah membujuk dunia pendidikan untuk mempertimbangkan nilai-nilai multilingual.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berkomitmen terhadap manajemen bahasa. Dua kelompok yang terlibat langsung adalah siswa-siswa yang mana keyakinan dan praktek bahasanya yang perlu ditingkatkan (dimodifikasi), dan guru-guru yang ditugaskan untuk memproses peningkatan (modifikasi) penguasaan bahasa tersebut. Kedua dari dua kelompok ini sangatlah kompleks dan beragam. Siswa-siswa dari semua tingkatan (kelas) dalam sistem tersebut berbeda dalam sejumlah dimensi seperti umur, jender, tingkat kemampuan, dan motivasi. Mereka juga berbeda dalam keberagaman dan keberagaman bahasa yang mereka tahu dan gunakan dan dalam tingkat penguasaannya. Semakin muda umurnya semakin cenderung pola bahasa mereka merefleksikan pola bahasa rumahnya. Pengalaman mereka dalam domain keluarga, di rukun tetangganya, dan dimana saja akan mengenalkan mereka pada beragam praktek bahasa, sehingga telah berkembang pada mereka keyakinan tentang bahasa dan nilai-nilai yang mereka terapkan pada masyarakatnya, dan telah mengenalkan mereka pada bermacam-macam usaha untuk memodifikasi keyakinan dan praktek bahasa mereka. Jadi, sekolah dalam hal ini berhubungan dengan *tabula rasa*, untuk siswa-siswa yang masuk sekolah dengan penguasaan bahasa, perilaku, dan nilai-nilai yang sudah ada. Siswa-siswa tersebut juga memiliki kesukaan terhadap kebijakan bahasa, sesuatu yang jarang dipertimbangkan dalam mengembangkan kebijakan bahasa di sekolah (Barkhuizen et al. 2006). Keyakinan dan praktek bahasa yang sudah ada ini sebelum sekolah ini bisa menjadi dasar pijakan dimana manajemen bahasa sekolah harus dimulai.

Kelompok kedua dari peserta di sekolah ini adalah guru-guru. Mereka pun berbeda dalam beberapa kriteria seperti umur, jender, pendidikan, pengalaman, status sosial, dan juga tentunya penguasaan bahasa. Nilai-nilai budaya dimana guru-guru tersebut hidup juga beragam. Penghargaan yang diberikan pada guru tersebut juga beragam menurut tingkatan dimana mereka mengajar, dimana guru yang mengajar di universitas lebih dihargai daripada guru yang mengajar di sekolah. Sebagaimana siswa, guru pun memiliki seperangkat keyakinan tentang nilai-nilai terhadap beragam bahasa yang dipakai di masyarakat. Umumnya pendidikan mereka telah mengajarkan mereka untuk meyakini keberagaman sekolah dan bahasa resmi yang dipakai di sekolah. Guru pun tidak lebih baik dari orang lain dalam membedakan praktek bahasa mereka dari keyakinan bahasa mereka. Sebagai contoh, guru-guru bahasa Arab melaporkan bahwa mereka mengira mereka berbicara bahasa Arab standar, tetapi pada kenyataannya mereka cenderung menggunakan hanya sebagian kecil bahasa Arab standar dari bahasa Arab lokal (Amara, 1988). Tentunya kesenjangan antara keberagaman guru dan siswa ini dapat memicu ketegangan yang serius. Kesamaan dan perbedaan sosial, ekonomi, dan bahasa guru dan siswa ini merupakan hal tidak dapat dihindari.

Peserta lain dalam domain sekolah ini adalah administrator profesional, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru kepala, yang mungkin dipilih dan diangkat dari guru-guru itu sendiri, dan yang mungkin juga bertanggung jawab terhadap pihak diluar sekolah atas manajemen dari kebijakan pendidikan dan bahasa disekolah tersebut. Mereka ini juga mungkin berasal dari daerah lain yang memiliki keyakinan dan praktek bahasa yang berbeda.

Keyakinan Bahasa (Language Beliefs), Manajemen Bahasa (Language Management), dan Praktek Bahasa (Language Practices)

Spolsky (2004) mengatakan bahwa kebijakan bahasa (*language policy*) memiliki tiga komponen yang saling berhubungan tetapi dapat dideskripsikan secara independen, yaitu: praktek (*practice*), keyakinan (*beliefs*), dan manajemen (*management*). Dengan kata lain, Spolsky meletakkan konsep kebijakan bahasa (*language policy*) sebagai sesuatu yang diwakili oleh praktek bahasa (*language practices*), keyakinan bahasa (*language beliefs*), dan manajemen bahasa (*language management*).

Praktek bahasa (*language practices*) adalah pilihan dan perilaku yang dapat diamati—seperti apa yang bisa dilakukan orang. Praktek bahasa ini merupakan fitur-fitur bahasa yang dipilih,

varietas bahasa yang digunakan. Dia merupakan kebijakan sejauh mana reguler dan dapat diprediksi, dan mempelajarinya menjadi sulit. Dengan kata lain, praktek bahasa dapat diamati, teratur, dan pilihan dan perilaku bahasa yang dapat diprediksi.

Keyakinan bahasa (*language beliefs or ideology*) terdiri dari sikap, asumsi, ide, dan nilai-nilai yang dipegang erat berhubungan dengan apa praktek bahasa (*language practices*) sesuai didalam sebuah masyarakat atau sebuah konteks penggunaan bahasa.

Manajemen bahasa (*language management*) ditujukan pada usaha yang disengaja dan jelas yang dibuat/dilakukan oleh seseorang atau sebuah institusi sosial khusus yang diinvestasikan dengan kekuasaan terhadap beberapa individu untuk memodifikasi atau mengatur praktek bahasa nantinya dan/atau keyakinan bahasa (*language beliefs*).

Ketiga komponen yang terkait dari kebijakan bahasa (*language policy*) tersebut berinteraksi satu sama lain dalam cara-cara yang kompleks dan dinamis. Keyakinan bahasa (*language beliefs*) diturunkan dari dan memotivasi praktek bahasa (*language practices*) (Spolsky 2004). Selain dia mendukung usaha-usaha manajemen bahasa, keyakinan bahasa dapat juga mendukung apa yang manajemen kebijakan (*management policy*) bertujuan untuk mendukung atau memodifikasi (Spolsky 2009). Sementara itu, praktek bahasa terbentuk oleh berbagai tekanan linguistik dan non-linguistik, sesuai konteks dan cara linguistik dari manajemen bahasa dan dia sendiri sasaran dari manajemen bahasa (Spolsky 2004, 2009). Selanjutnya, mekanisme manajemen bahasa, sebagai bagian dari agenda ideologi, politik, ekonomi dan sosiokultural, dapat merubah keyakinan bahasa menjadi praktek bahasa.

Kerangka kebijakan bahasa (*language policy framework*) Spolsky (2004) ini diambil sebagai *theoretical framework* penelitian ini yang akan digunakan dalam menuntun pengumpulan data dan analisa data penelitian ini dengan fokus perhatian pada *language beliefs/ideology* (tujuan penelitian nomor 1), *management* (tujuan penelitian nomor 2), and *practices* (tujuan penelitian nomor 3) dari guru mata pelajaran konten (matematika dan sains) dalam pembelajaran konten melalui EMI di SMPN 1 Palembang. Dalam rangka untuk mengkonfirmasi ketiga hal tersebut dari guru-guru konten tersebut, perlu juga dilihat sikap (*attitudes*) siswa dalam belajar konten melalui EMI dan tantangan (*challenges*) yang mereka hadapi sehubungan dengan kebijakan EMI dalam pembelajaran konten tersebut di sekolahnya.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Palembang. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran konten (matematika dan sains) serta siswa-siswa SMP Negeri 1 Palembang yang duduk di kelas tujuh dan kelas delapan pada tahun akademik 2017/2018. Sebanyak 4 orang guru yang mengajar matematika dan sains dan 140 siswa dari 4 kelas yang berbeda (2 kelas VII dan 2 kelas VIII) yang menjadi peserta didik dari 4 kelas yang diampu oleh 4 orang guru matematika dan sains tersebut menjadi subjek penelitian ini.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, dengan desain studi kasus dimana data dikumpulkan secara kualitatif. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan yang menghendaki data dikumpulkan dan dianalisa secara kualitatif. Selain itu, interpretasi hasil penelitian juga dilaporkan secara kualitatif (Creswell, 2012, h. 16). Untuk mengetahui pemahaman dan pandangan responden, baik guru konten (matematika dan sains) serta siswa maupun penyelenggara sekolah (kepala sekolah) tentang pembelajaran konten melalui EMI maka data digali melalui wawancara individu (*semi-structured interview*) dan wawancara kelompok (*focus group discussion*) dan pengamatan kelas (*classroom observation*) yang merupakan metode pengumpulan data kualitatif serta dianalisa secara kualitatif pula.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara individu (*semi-structured interview*) pada 4 guru yang mengajar konten (matematika dan sains) melalui EMI serta wawancara kelompok (*focus group discussion*) pada 4 kelompok siswa dari 4 kelas (2 kelas VII dan 2 kelas VIII) yang belajar konten melalui EMI. Data juga dikumpulkan melalui observasi kelas (*classroom observation*).

Wawancara individu digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan keyakinan (*beliefs*), manajemen (*management*), tantangan (*challenges*) guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI. Adapun observasi kelas dilakukan untuk melihat praktek (*practices*) yang dilakukan guru dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI. Sedangkan wawancara kelompok diterapkan untuk mengetahui sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.

Menurut Bryman (2012) dan Phellas, Bloch dan Seale (2012), wawancara individu (*semi-structured interview*) merupakan suatu cara yang terkemuka yang lebih fleksibel daripada kuesioner dan lebih umum digunakan dalam mengumpulkan informasi yang mendalam. Ada sejumlah keunggulan dalam menggunakan wawancara (*interview*) sebagai alat pengumpul data sebagaimana dikemukakan oleh Phellas, Bloch, dan Seale (2012, h.183), yaitu: (1) melalui interview pertanyaan yang kompleks dapat dijelaskan, (2) interview dapat dilakukan lebih lama sehingga banyak menggali data, (3) banyak cakupan pertanyaan yang bisa diajukan pada partisipan dan mereka tidak perlu harus menuliskan jawabannya, (4) interview dapat mengontrol konteks dan lingkungan dimana interview berlangsung. Dalam penelitian ini, *semi-structured interview* dipilih dan dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari pihak guru-guru matematika dan sains tentang keyakinan dan manajemen bahasa dan mereka miliki dalam pengajaran matematika dan sains melalui EMI.

Adapun *focus group discussion* memiliki beberapa keunggulan. Secara biaya lebih efektif dan partisipan cenderung menyukainya dimana mereka tidak diharuskan menjawab semua pertanyaan selama diskusi berlangsung, melainkan ada pilihan untuk saling melengkapi jawaban satu sama lain. Kemudian, ide-ide yang dipertukarkan diantara partisipan cenderung meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan (Patton, 2002, h.386). Alasan memilih *focus group discussion* adalah ‘untuk ‘menstimulasi diskusi dan memahami, melalui analisa lebih jauh. Makna dan norma-norma yang mendasari jawaban yang diberikan’ (Bloor, et al., 2001, h.43). Selain itu *focus group discussion* dapat menjadi sangat menginspirasi kepada partisipan karena mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan jawaban di antara mereka (Fontana & Frey, 2002, h.252), yang mana lebih santai dibandingkan dengan menjawab pertanyaan sendirian. Dalam penelitian ini *focus group discussion* dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam tentang pandangan, sikap, alasan siswa SMA di Kota Palembang melakukan ketidakjujuran akademik.

Observasi kelas dilakukan untuk mendukung data wawancara individu dan wawancara kelompok. Gray (2009, p. 421) mengatakan bahwa observasi lebih dari sekedar ‘melihat’ apa yang terjadi di lapangan, tetapi lebih berhubungan dengan “kombinasi yang kompleks dari semua panca indera dan interpretasi dari kejadian yang diamati”. Menurut Gray (2009), salah satu keunggulan dari observasi adalah ia memungkinkan peneliti mengevaluasi tindakan partisipan dalam praktek dan membandingkannya dengan keyakinan mereka (*beliefs*) dan menginterpretasi sendiri dari sikap dan tingkah mereka.

Data yang diperoleh dari *semi-structured interview* guru, *focus group discussion* siswa dan *classroom observation* ini akan triangulasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari temuan penelitian.

Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh melalui *focus group discussion* terhadap siswa dan *semi-structured interview* terhadap guru-guru matematika dan sains SMP Negeri 1 Palembang serta *classroom observation* akan dianalisis secara kualitatif melalui teknik *coding* (melalui tiga tahapan, yaitu *free coding*, *axial coding*, dan *selective coding*) dan *thematic analysis* untuk mendapatkan tema-tema inti yang nantinya dituangkan dalam bentuk narasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara individu (*interview*) dan wawancara kelompok (*focus group discussion*, FGD) terhadap responden, data kemudian dianalisa

secara tematik dengan proses *coding* yang terdiri dari tiga tahap: *free coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mendapatkan tema-tema yang dominan muncul. Berdasarkan analisa data didapatkan beberapa tema dari masing-masing permasalahan dan tujuan penelitian. Sehubungan dengan itu, hasil penelitian ini akan disajikan satu persatu yang dimulai dengan penyajian hasil dari wawancara individu, kemudian dilanjutkan dengan penyajian hasil dari wawancara kelompok (FGD) yang tentunya juga mengikuti alur sebagaimana dinyatakan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk menginvestigasi: (1) keyakinan (*beliefs*) guru SMP Negeri 1 Palembang terhadap pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (2) manajemen (*management*) guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (3) praktek (*practices*) yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, (4) tantangan (*challenges*) yang dihadapi guru SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, dan (5) sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.

Hasil Wawancara Individu (Interview)

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang *pertama*, hasil analisa data terhadap wawancara individu menunjukkan bahwa guru-guru konten (matematika dan sains) SMPN 1 Palembang memiliki keyakinan (*belief*) terhadap kebijakan penerapan pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui *English Medium Instruction* (EMI). Adapun keyakinan tersebut dapat dibedakan dalam dua kadar, yaitu keyakinan yang kuat (*strong belief*) dan keyakinan yang biasa (*ordinary belief*). Dari empat responden wawancara individu, dua orang guru, responden 1 (guru matematika) dan responden 3 (guru sains) memiliki keyakinan yang kuat terhadap kebijakan penerapan pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui *English Medium Instruction* (EMI), adapun dua responden lainnya, responden 2 (guru sains) dan responden 4 (guru matematika) menunjukkan keyakinan yang biasa saja. Guru-guru yang menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap pembelajaran konten dalam Bahasa Inggris tersebut melaporkan bahwa mereka sangat setuju dan yakin dengan konsep EMI karena dengan penerapan pembelajaran konten melalui EMI banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa-siswa kedepannya nanti. Mereka meyakini bahwa dengan pembelajaran konten melalui EMI: (1) mendukung penguasaan ilmu konten dalam bahasa asing, (2) siswa berkesempatan studi lanjut di luar negeri, (3) menambah ilmu dan wawasan guru dan siswa, dan (4) menyiapkan siswa terhadap tuntutan era global. Tema-tema tersebut tercermin dalam kutipan-kutipan wawancara individu berikut.

Saya sangat setuju dengan kebijakan EMI, sesuatu yang baru dan berkembang di dunia manapun walaupun saya harus belajar karena itu wajib. Tadinya saya hanya suka karena ingin tahu, tapi setelah siswa tamat dari sekolah mereka merasakan manfaatnya. Banyak siswa yang bisa ikut pertukaran pelajar ke luar negeri (USA, Australia) karena menguasai bahasa Inggris setelah belajar EMI di SMP ini sebelumnya. Saya sering memotivasi siswa bahwa bahasa Inggris penting karena bahasa internasional dan ilmu itu disana, jadi bahasa Inggris itu mendukung pemerolehan matematika ... dalam hal ini pembelajaran pengetahuan dan bahasa asing saling mendukung... (Guru 1)

Positif, setuju sekali. Setidaknya tantangan buat saya... awalnya takut, cemas, tapi setelah dipelajari asyik; jadi dapat ilmu lebih, ilmu sains berbahasa Inggris. Kalau ada pembicaraan dalam bahasa Inggris saya paham. Dari sisi siswa, saya pikir siswa perlu belajar konten dengan EMI karena tujuannya bagus kedepannya nanti karena tuntutan era globalisasi ini mau tak mau Bahasa Inggris itu dibutuhkan, untuk pendidikan lanjut, untuk kerja kedepannya. Awalnya kami semua terbebani tetapi setelah diikuti asyik... (Guru 3)

Kalau saya setuju karena menambah wawasan saya, demikian juga bagi siswa. Penting bagi anak untuk ikut tes belajar keluar negeri, ke SMA unggulan, mungkin juga untuk berikutnya... Saya setuju tapi kalau sekolah atau atasan tidak mendukung mau bagaimana lagi... (Guru 2)

Positif... sebenarnya karena menambah ilmu itu baik, bagi guru juga siswa. Jadi kalau siswa nantinya bertemu dengan sistem belajar dengan pola seperti EMI ini mereka tidak kaget lagi dia ... (Guru 4)

Kutipan-kutipan wawancara kelompok di atas menunjukkan bahwa semua responden guru menyatakan sikap positif mereka terhadap implementasi pembelajaran matematika dan sains melalui EMI dengan berbagai pandangan mereka. Apabila dilihat secara seksama pada wawancara secara menyeluruh mengenai sikap mereka terhadap implementasi EMI tersebut, dapatlah diketahui bahwa guru 1 dan guru 3 memiliki keyakinan yang kuat jika dibandingkan dengan guru 2 dan 4 tentang perlunya penguasaan Bahasa Inggris dalam mempelajari atau mengakses ilmu pengetahuan lain kendatipun mereka semuanya menyatakan sikap positifnya terhadap kebijakan EMI tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisa data wawancara individu terhadap tujuan penelitian *kedua*, ada enam tema yang muncul sehubungan dengan manajemen guru SMP Negeri 1 Palembang dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika dan sains melalui EMI, yaitu: (1) penyiapan skenario pembelajaran, (2) pengadaan media pembelajaran Powerpoint dgn kata-kata sederhana, (3) pengharusan siswa untuk membawa kamus lengkap, (4) menguasai *keyword* dari materi ajar, dan (5) mengikuti kursus Bahasa Inggris. Semua usaha tersebut dimaksudkan untuk menjadikan pembelajaran konten melalui EMI efektif dan efisien. Berikut penggalan wawancara individu dengan guru-guru tersebut terkait manajemen mereka dalam menyiapkan pembelajaran.

Saya punya persiapan sendiri dengan membuat skenario pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan indikator yang ada. Untuk menunjang itu saya menggunakan slide Powerpoint. Pertama, itu untuk mengurangi tingkat kesalahan... Kedua, saya ingin menampilkan hal-hal yang sekarang sedang hangat dibahas, jadi siswa tertarik dengan pembelajaran seperti itu... Selain itu saya pelajari teknologinya, seperti membuat slide itu bagaimana, berapa kata per slide, gambarnya perbandingannya seberapa... Hal-hal seperti itu, sehingga siswa itu menyukainya... saya juga meminta siswa membawa kamus lengkap atau Alfablink... Saya siapkan juga untuk siswa fotocopy kamus khusus Inggris matematika karena kamus umum/Alfablink tidak memuat semua terminologi matematika. Saya juga memperkenalkan siswa link internet yang memuat materi matematika yang berkaitan dengan yang mereka pelajari... terus, saya juga ikut perkumpulan guru-guru matematika yang ada di Singapore untuk menambah pengetahuan, jadi saya tidak terputus dengan informasi... (Guru 1)

Persiapannya itu harus dari jauh-jauh hari... tidak bisa dadakan. Saya siapkan materi apa, dibuatkan Powerpoint, dengan kata-kata yang simpel, agar siswa tidak bingung. Kemudian yang akan dilakukan dalam bentuk praktek, LKSnya apa, sudah disiapkan... Kemudian, apa yang mau saya bicarakan ketika tampil ke depan juga harus dipersiapkan, dibuat skenarionya. Jadi persiapannya dari segi skenario, material, alat bantu ajar, LKS. Kalau kemampuan Bahasa Inggris belajar juga saya... Sebelumnya tidak menguasai Bahasa Inggris, tapi dikursuskan kembali oleh sekolah di *Global English Course*, pertama 6 bulan, terus berkelanjutan. Selama pelatihan EMI di Surabaya, Jogjakarta, Bogor, kita dilatih Bahasa Inggris umum, terus mengajar dalam EMI agar berani tampil; ada *peer teaching*-nya juga. Dalam pelatihan tsb diajarkan cara mengajar konten dalam Bahasa Inggris agar tidak salah... (Guru 2)

Kalau persiapan untuk materi, metode, media itu biasa harus... tapi persiapan khusus ya Bahasa Inggris. Jadi ada skenario pembelajaran yang ditulis dari awal hingga akhir. Apapun yang akan dibicarakan di kelas ditulis seluruhnya, tetapi setelah itu skenarionya sedikit halus, hanya garis besarnya saja. Selain itu alat peraga (selain PPT) baik dalam bentuk teknologi informasi ataupun yang lainnya, ini sangat membantu... Awalnya karena kendala bahasa, saya nampaknya seperti orang bodoh, tetapi siswa tidak ada masalah karena Bahasa Inggris mereka bagus, lebih dari saya. Fokus pembelajaran pada konten, jadi tidak ada pembahasan tentang Bahasa Inggris di kelas, ini dilarang keras; kita mengajarkan Fisika dalam Bahasa Inggris... bukan mau menginggriskan fisika (Guru 3)

Karena latarbelakang ilmu saya matematika jadi Bahasa Inggris belum begitu menguasai... ya berusaha semaksimalnya, setidaknya dasar untuk materi-materi yang berbahasa Inggris itu bisa.

Setidaknya berusaha semaksimalnya untuk bisa, bagaimana istilah ini untuk Bahasa Inggrisnya, setidaknya *keyword-keyword*-nya kita pelajari dulu; inti-intinya setidaknya kita pahami dulu. Jadi kalau besok itu mau ngajar, malamnya itu konsep2 mana yang perlu diutarakan, mana yang perlu disiapkan, istilah bahasa Inggrisnya apa artinya apa itu harus disiapkan. Memang belajarnya beda, antara ngajar yang berbahasa Inggris dan yang bukan. Jadi perlu ada persiapan lebih kalau kita yang berbahasa Indonesia... (Guru 4)

Dari kutipan wawancara individu di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing guru punya *management* sendiri dalam mempersiapkan pembelajaran konten melalui EMI, dimulai dari pembuatan skenario pembelajaran yang memuat semua langkah-langkah pembelajaran dari awal masuk kelas sampai dengan akhir guru keluar kelas. Selain itu materi ajar disajikan dalam kemasan slide Powerpoint untuk memudahkan penjelasan guru dan penyerapan siswa terhadap materi yang dibahas. Pemberian materi dimulai dengan pengenalan terhadap kata-kata kunci (*keywords*) yang harus dikuasai siswa. Siswa juga diharuskan membawa kamus Bahasa Inggris cetakan lengkap atau kamus elektronik berupa *Alfalink*. Diantara semua persiapan tersebut, yang paling pokok yang dilakukan oleh semua guru tersebut adalah skenario pembelajaran. Hal ini bisa dimaklumi karena skenario pembelajaran tersebut memuat semua hal yang guru harus dan dapat lakukan selama proses pembelajaran dan dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan tujuan penelitian *ketiga*, tentang bagaimana praktek (*practices*) yang dilakukan guru SMPN 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI, hasil analisa data wawancara individu menunjukkan ada empat tingkatan usaha yang dilakukan guru dalam mengajarkan konten melalui EMI, yaitu: (1) memenuhi target penggunaan bahasa maksimal, (2) menggunakan Bahasa Inggris, paling tidak *keywords* dari materi yang disajikan, (3) menggabungkan (*code-mixing*) Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dan (4) menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Praktek penggunaan Bahasa Inggris yang paling maksimal di dalam kelas tersebut dilakukan berjenjang sesuai tingkatan kelas siswa, misalnya 50% pada kelas 7, 75% pada kelas 8, dan 100% pada kelas 9. Apabila target ini tidak memungkinkan untuk dicapai oleh seorang guru, maka dia berusaha setidaknya mengenalkan *keywords* dan memint siswa untuk menghafalkannya. Kemudian, apabila juga terkendala, guru-guru tersebut akan menggabungkan (*code-mixing*) Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Usaha terakhir yang bisa mereka lakukan apabila ketiga hal tersebut sulit dilakukan adalah dengan menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Penggalan wawancara individu berikut menggambarkan hal-hal tersebut di atas.

Awalnya memang kita diminta untuk menggunakan paling tidak 25% Bahasa Inggris kalau mengajar di kelas 7, waduh itu, keyword nya saja habis waktu 1 jam. Ada juga waktu itu kami diberi materi tentang program IPA (International Phonetic Alphabet) untuk membantu pengucapan yang benar. Itu digunakan untuk mengurangi tingkat kesalahan karena saya basic-nya bukan English. Sebisa mungkin coba dan siswa juga harus tahu, ketika temannya bilang begini, dia tahu benar atau salah. Jadi saya tanamkan seperti itu... Selanjutnya ketika siswa sudah di kelas 8, penggunaan bahasa Inggris sudah mencapai 50%, jadi kita tingkatkan terus, tetapi untuk pokok bahasan tertentu seperti Bayak Bahasa Inggrisnya karena siswa sudah paham, tapi untuk pokok bahasan lainnya yang memang sulit, lebih banyak bahasa Indonesiannya; jadi tergantung keadaan, tentunya tidak 100% bahasa Inggris, tapi paling tidak memenuhi target 50% tersebut... Yang namanya persiapan itu tidak mungkin sempurna tetapi kita menyiapkan; seperti slide PPT, saya cek sebelumnya, siapa tahu bermasalah (Guru 1)

Dalam pembelajaran di kelas saya menggunakan bilingual (dwi bahasa) karena kalau digunakan bahasa Inggris terus, siswa akan bingung. Kadang-kadang juga mix English-Indonesia, kadang-kadang diterjemahkan. Kalau di mix masih sulit juga siswa, maka digunakan bahasa Indonesia... Dalam satu kelas ada 28 siswa, paling-paling ada sekitar 5 orang yg tidak bisa berbahasa Inggris... (Guru 2)

Waktu RSBI kita diharuskan menggunakan bahasa Inggris, di kelas 7 smt 1 (40:60) di kelas 7 smt 2 (60:40), di kelas 8 smt 1 (70:30), di kelas 8 smt 2 (80:20), di kelas 9 (100) selepas masa RBSI sulit mengatakannya karena siswanya tidak diseleksi sebagaimana dulu RSBI, gurunya

harus kerja ekstra keras... Selepas RSBI semua kelas bilingual, siswanya tidak diseleksi seperti dulu & yang menentukan aturannya dari Dinas Kota... (Guru 3)

... jadi Bahasa Inggrisnya itu terpaksa kita siapkan setidaknya *keywords*-nya. Jadi kalau masih banyak yang tidak mengerti terpaksa kita terjemahkan, seperti *rectangle* apa? Jadi kita berikan terjemahannya daripada mereka tidak mengerti... Ya capek juga menterjemahkan itu tetapi kita harus berusaha agar siswa itu lebih jelas dan lebih mengerti... Karena semuanya harus dalam Bahasa Inggris baik materi, lembar kerja siswa, maupun ujian, semuanya berbahasa Inggris ya kita terjemahkan... (Guru 4)

Apabila kutipan-kutipan wawancara individu di atas diperhatikan, setiap guru tersebut berusaha menggunakan Bahasa Inggris sedapat mungkin mencapai target yang ditetapkan, namun apabila terkendala, maka mereka akan mencari alternatif lain seperti menggunakan Bahasa Inggris, paling tidak *keywords* dari materi yang disajikan, menggabungkan (*code-mixing*) Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dan menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

Adapun, berhubungan dengan tujuan penelitian yang *keempat*, terdapat empat tantangan pokok yang dihadapi guru-guru konten SMPN 1 Palembang dalam mengajarkan matematika dan sains melalui EMI, yaitu: (1) kemampuan Bahasa Inggris siswa beragam, dimana 50% lemah, (2) kemampuan Bahasa Inggris guru terbatas, (3) buku ajar berbahasa Indonesia, perlu diterjemahkan ketika mengajar, dan (4) soal ujian dalam Bahasa Inggris. Keempat kenyataan di atas merupakan tantangan tersendiri yang mereka hadapi dan harus bisa diatasi, sebagaimana terungkap dalam wawancara individu berikut.

Tantangannya itu karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang bagus bahasa Inggrisnya, ada juga yang nol. Jadi kita itu harus berada di kesemuanya. Kalau ada siswa yang kurang, maka tantangan bagi saya untuk memberikan perhatian yang lebih. Diluar itu, komunikasi dengan orang tua siswa juga harus jalan. Seperti, ada orang tua siswa yang mempertanyakan anak saya ini bagus, sering ikut olimpiade, tapi mungkin bahasa Inggrisnya ya Bu. Itu bagi siswa yang kurang bahasa Inggrisnya. Bagi siswa yang lebih bagus bahasa Inggrisnya belum tentu dia juga bagus matematikannya. Ada siswa yang memang tidak tahu sama sekali, ya saya makin mudah untuk mengarahkannya; jadi tinggal memotivasinya. Itu kalau dari siswa... (Guru 1)

Tantangannya ya itu Bahasa Inggris itu. Kemudian persiapan karena kadang-kadang saya lupa apa yang mau dibicarakan, jadi akhirnya *blank*, tidak tahu mau ngomong apa. Kalau sudah begini ya saya gunakan Bahasa Indonesia... Kemudian, buku ajar yang berbahasa Indonesia; tidak seperti dulu ada berbahasa Inggris. Sekarang hanya pakai buku yang berbahasa Indonesia, sehingga guru harus terjemahkan ke Bahasa Inggris. Akhirnya harus cari materi yang berbahasa Inggris atau pakai buku lama. Ini kendala besar karena hanya buku berbahasa Indonesia... Buku dalam bahasa Inggris terlalu ringkas sehingga guru harus nambah materinya (Guru 2)

Tantangan yang saya hadapi banyak... terutama siswa lebih dari 50 persen Bahasa Inggrisnya lemah... Kendala kedua adalah buku; siswa tidak memegang buku yang berbahasa Inggris ataupun bilingual, tetapi buku berbahasa Indonesia. Sekarang kita ngajar dalam EMI, sementara siswa memegang buku berbahasa Indonesia. Kalau memakai buku yang lama yang berbahasa Inggris bisa, cuma siswa memegang buku yang berbahasa Indonesia. Selain itu, soal ujian diberikan dalam Bahasa Inggris... (Guru 3)

Tantangannya itu, sebagai guru, Bahasa Inggrisnya tidak maksimal. Sebagai murid tidak semuanya bagus Bahasa Inggrisnya... Saya tidak mengikuti pelatihan/les Bahasa Inggris itu, cuma ikut yang global saja... Pelatihan ngajar bilingual/RSBI itu saya tidak pernah ikut karena mengutamakan mengurus anak... materinya dalam Bahasa Indonesia, jadi harus diterjemahkan (Guru 4)

Berdasarkan kutipan wawancara individu di atas terlihat jelas bahwa baik guru maupun siswa sedikit banyaknya terkendala dengan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Hal ini diperparah dengan tidak tersedianya buku ajar konten dalam Bahasa Inggris sehingga guru harus berusaha mencari materi lain yang berbahasa Inggris yang dapat menopang materi pokok, atau guru bahkan harus menerjemahkannya ke dalam Bahasa Inggris. Di sisi lain, siswa hanya memegang buku pokok materi konten dalam Bahasa Indonesia, sehingga mereka tidak terekspos dalam Bahasa Inggris secara tertulis, sementara ujian yang mereka ikuti (baik ulangan harian, mid semester, maupun semester) soalnya dibuat dalam Bahasa Inggris.

Hasil dari Wawancara Kelompok (Focus Group Discussion)

Sebagaimana hasil wawancara individu, data hasil penelitian yang diperoleh dari FGD juga disajikan satu persatu yang tentunya juga mengikuti alur sebagaimana dinyatakan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk menginvestigasi sikap (*attitudes*) dan tantangan (*challenges*) yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI.

Sehubungan dengan sikap siswa dalam belajar konten (matematika dan sains) melalui EMI, secara umum siswa-siswa tersebut menunjukkan sikap positif yaitu (1) senang, mendapat ilmu baru walaupun terasa sulit di awalnya, (2) modal untuk kuliah di luar negeri, (3) bisa belajar matematika dan sains sekaligus belajar bahasa Inggris, sebagaimana tecantum dalam penggalan wawancara kelompok berikut.

Sewaktu di kelas 1, masih bingung... terasa sulit sekali... dan sekarang sudah terbiasa... ya seiring berjalannya waktu, terbiasa... mengerti dengan materi yang diajarkan... kami pikir program EMI ini bagus karena kami belajar matematika dan sains sekaligus dengan Bahasa Inggris... (FGD 1)

... motivasi lain adalah kita mendapat pengetahuan baru, misalnya menjadi tahu kosa kata tertent yang tida kita ketahui sebelumnya... Jika kita ingin sekolah atau kuliah di luar negeri, jadi bisa terbiasa... Selain belajar bahasa dan MIPA, also we can speak to other people in other countries confidently... Selain itu, bisa memperkenalkan penemuan terbaru... (FGD 2)

... bagus, karena bisa lancar berbahasa Inggris... bagus, untuk persiapan kuliah nanti dan biar bisa lancar berbicara dengan penutur asing ketika pergi ke luar negeri... bagus, karena bisa belajar bahasa Inggris dan MIPA secara langsung. MIPA dan bahasa Inggris adalah satu kesatuan... (FGD 3)

... bagus, karena penting... penting, karena bisa terbiasa ketika masuk SMA nanti... penting. Karena bisa belajar Bahasa Inggris seklaigus matematikan dan sains... (FGD 4)

Adapun tantangan yang mereka hadapi dalam belajar konten (matematika dan sains) melalui EMI adalah (1) banyak kosakata Bahasa Inggris tidak dimengerti (Biologi), (2) bukunya berbahasa Indonesia, sementara penjelasan diberikan dalam Bahasa Inggris, dan (3) sulit menjawab soal ujian yang tertulis dalam Bahasa Inggris, dimana mereka merasa mampu menjawab soal tersebut apabila berbahasa Indonesia, tapi jadi salah ketika menjawabnya dalam Bahasa Inggris, sebagaimana tercermin dalam kutipa wawancara kelompok berikut ini.

... pada mata pelajaran IPA, terutama Biologi, banyak kosakata yang tidak dimengerti dalam Bahasa Inggris. Tapi, untuk mata pelajaran Matematika dan Fisika bisa melihat rumus saja... Guru kadang masih kurang atau bingung dalam menjelaskan materi dalam Bahasa Inggris... untuk mengatasinya, para siswa meminta bantuan kepada guru untuk menjelaskan materi dalam Bahasa Indonesia saja atau para siswa berusaha untuk menterjemah sendiri materi-materi yang tidak para siswa mengerti dengan cara mneggunakan kamus atau *Alfalink* (FGD 1)

... harus menterjemah buku dalam bahasa Inggris... karena bukunya dalam bahasa Indonesia, jadi harus diterjemah lagi dalam bahasa Inggris... sometimes we don't know the meaning of a word so we find the definition in dictionary or books... (FGD 2)

... berbeda dengan bahasa Inggris pada umumnya... kosakata dalam Biologi... sulit karena kosakatanya sudah tinggi... sulit, misalnya, dalam menjawab soal ujian, sulit untuk menuliskannya... (FGD 3)

... kosakata yang tidak dikenal, misalnya dalam mata pelajaran Biologi... selain itu, ketika ujian, kami kesulitan untuk menuliskannya dalam Bahasa Inggris... (FGD 4)

Berdasarkan kutipan wawancara kelompok di atas dapatlah dilihat bahwa kendala-kendala dalam pembelajaran konten melalui EMI tidak bisa dihindari. Hal ini merupakan tantangan bagi siswa-siswa tersebut yang harus mereka hadapi.

Hasil dari Pengamatan Kelas (Classroom Observation)

Data yang diperoleh dari pengamatan kelas ini disandingkan dengan data hasil wawancara individu dan wawancara kelompok, yang ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana masing-masing data saling mencocoki. Pengamatan kelas ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana praktek guru-guru konten SMP Negeri 1 Palembang dalam pembelajaran konten (matematika dan sains) melalui EMI. Selain itu juga dimaksudkan untuk melihat tantangan yang dihadapi guru-guru dan siswa dalam pembelajaran konten melalui EMI.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 4 kelas yang diasuh oleh 4 orang guru matematika dan sains tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengajarkan konten melalui EMI cukup bagus, dimana penjelasan mereka secara umum dimengerti oleh siswa, walaupun terkadang guru tidak tahu kosakata Bahasa Inggris dari materi yang diajarkannya. Demikian pula, guru-guru tersebut kadang-kadang kurang bisa atau bingung menjelaskan materi dalam Bahasa Inggris. Siswa-siswa pun dapat memberikan respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, kendatipun butuh waktu yang tidak sedikit untuk memahami penjelasan guru dalam Bahasa Inggris. Dalam hal ini siswa-siswa tersebut biasanya mencatat penjelasan guru, membuka kamus yang mereka bawa, dan bahkan mencari informasi tambahan dari internet sehubungan dengan materi yang dibahas.

Pembahasan

Data hasil yang diperoleh dari wawancara individu, wawancara kelompok, dan pengamatan kelas terhadap implementasi pembelajaran konten (matematika dan sains) di SMP Negeri 1 Palembang melalui EMI di atas apabila diintegrasikan maka terdapat suatu kaitan yang jelas antara keyakinan guru (*teachers' belief*), manajemen guru (*teachers' management*), dan praktek guru (*teachers' practice*). Dengan kata lain, keyakinan guru berpengaruh terhadap manajemennya dalam mempersiapkan proses pembelajaran dan tercermin dalam praktek pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keyakinan guru sepertinya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain seperti masa kerja sebagai guru, latar belakang pendidikan dan pelatihan yang mereka peroleh terkait pendekatan EMI tersebut, dan kemampuan dasar penguasaan Bahasa Inggris dari masing-masing guru tersebut. Jika dibandingkan, guru 1 dan 3 memiliki masa kerja sebagai guru lebih lama yaitu sekitar 30 tahun lebih, sementara guru 2 dan 4 telah berkerja sekitar belasan tahun. Demikian juga dalam hal pelatihan dan *professional development* yang mereka pernah ikuti selama karir mereka sebagai guru matematika dan/atau sains. Guru 1 dan 3 lebih banyak memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan, lokakarya, dan seminar yang berkaitan dengan pendekatan EMI jika dibandingkan dengan guru 2 dan 4 yang relatif lebih sedikit. Adapun dari segi penguasaan dan kegemaran dalam Bahasa Inggris, guru 1 dan guru 3 memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan guru 2 dan 4 serta lebih termotivasi untuk menerapkan pendekatan EMI dalam pembelajaran matematika dan sains kendatipun tantangan yang mereka hadapi relatif sama. Keyakinan guru-guru tersebut memotivasi manajemen mereka yang direncanakan dan disengaja untuk mengatur praktek bahasa yang mereka terapkan di kelas saat pembelajaran matematika dan sains melalui EMI.

Kenyataan di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh Spolsky (2004) bahwa keyakinan bahasa (*language beliefs*) terdiri dari sikap, asumsi, ide, dan nilai-nilai yang dipegang erat

berhubungan dengan apa praktek bahasa (*language practices*) sesuai didalam sebuah masyarakat atau sebuah konteks penggunaan bahasa. Manajemen bahasa (*language management*) ditujukan pada usaha yang disengaja dan jelas yang dibuat/dilakukan oleh seseorang atau sebuah institusi sosial khusus yang diinvestasikan dengan kekuasaan terhadap beberapa individu untuk memodifikasi atau mengatur praktek bahasa nantinya dan/atau keyakinan bahasa (*language beliefs*). Ketiga komponen yang terkait dari kebijakan bahasa (*language policy*) tersebut berinteraksi satu sama lain dalam cara-cara yang kompleks dan dinamis. Keyakinan bahasa (*language beliefs*) diturunkan dari dan memotivasi praktek bahasa (*language practices*) (Spolsky 2004). Selain dia mendukung usaha-usaha manajemen bahasa, keyakinan bahasa dapat juga mendukung apa yang manajemen kebijakan (*management policy*) bertujuan untuk mendukung atau memodifikasi (Spolsky 2009). Sementara itu, praktek bahasa terbentuk oleh berbagai tekanan linguistik dan non-linguistik, sesuai konteks dan cara linguistik dari manajemen bahasa dan dia sendiri sasaran dari manajemen bahasa (Spolsky 2004, 2009). Selanjutnya, mekanisme manajemen bahasa, sebagai bagian dari agenda ideologi, politik, ekonomi dan sociokultural, dapat merubah keyakinan bahasa menjadi praktek bahasa.

Demikian pula respon siswa terhadap keyakinan guru, manajemen guru, dan praktek guru dalam pembelajaran matematika dan sains melalui EMI tidak dapat dipisahkan dari ketiga hal tersebut. Di kelas yang diajar oleh guru yang memiliki keyakinan kuat terhadap konsep EMI, memiliki manajemen yang terencana, dan mempraktekan secara optimal keyakinan dan manajemen tersebut dalam pembelajaran di kelas, siswa sangat termotivasi dalam belajar dan memberikan respon yang sangat positif dengan mengambil bagian terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran; sementara di kelas yang diajar oleh guru yang keyakinan bahasanya biasa saja, secara mayoritas siswa pun memberikan respon yang biasa dan tidaklah sama seperti kelas yang diajar oleh guru dengan keyakinan bahasa yang kuat, kendatipun mereka secara umum memiliki sikap yang positif terhadap implementasi pembelajaran matematika dan sains melalui EMI dan menghadapi tantangan yang relatif sama sebagaimana dilaporkan di atas. Demikian pula tidak dapat dipungkiri sebagian besar siswa tersebut memiliki keterbatasan dalam penguasaan Bahasa Inggris, namun peran guru yang berbeda tentunya juga menghasilkan respon yang berbeda. Disini terbukti bahwa keyakinan bahasa guru, manajemen bahasa guru, dan praktek bahasa guru sangat berperan dalam keefektifan dan keefesienan pembelajaran matematika dan sains melalui EMI. Alangkah idealnya apabila guru-guru konten tersebut memiliki keyakinan bahasa, manajemen bahasa, dan praktek bahasa yang baik dalam implementasi pembelajaran konten melalui EMI karena hal tersebut dapat menjadikan guru siap dalam menghadapi tantangan dan keterbatasan yang ada sehingga mereka dapat berbuat optimal demi keberhasilan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapatlah disimpulkan bahwa guru-guru konten (matematika dan sains) SMPN 1 Palembang memiliki keyakinan (*belief*) terhadap konsep pembelajaran konten melalui EMI kendatipun keyakinan tersebut berbeda kadarnya; ada yang memiliki keyakinan yang kuat dan ada yang memiliki keyakinan yang biasa saja terhadap konsep dan pelaksanaan pembelajaran konten melalui EMI. Keyakinan tersebut tercermin dari manajemen (*management*) mereka dalam melaksanakan persiapan pembelajaran; ada yang persiapannya maksimal dan ada yang seperlunya. Guru yang memiliki keyakinan yang kuat terbukti memiliki manajemen yang baik, sebaliknya guru yang memiliki keyakinan yang biasa, walaupun mereka juga memiliki manajemen, namun tidaklah serinci sebagaimana yang dilakukan oleh guru yang memiliki keyakinan yang kuat. Baik keyakinan dan manajamen tersebut tertuang dalam praktek (*practices*) pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Guru dengan keyakinan dan manajemen yang baik terbukti lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas jika dibandingkan dengan guru yang keyakinannya dan manajemen yang biasa saja. Singkat kata, ketiga unsur ini—keyakinan, manajemen, dan praktek—yang dimiliki dan dilakukan guru-guru konten tersebut dalam mengajar matematika dan sains melalui EMI saling terkait dan menopang satu dengan lainnya.

Daftar Rujukan

- Aguilar, M., & Rodri'guez, R. (2012). Lecturer and student perceptions on CLIL at a Spanish university. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 15, 183–197.
- Amara, M. H. (1988). Arabic diglossia: Conditions for learning the standard variety. *Aljadid* 12, 14-23.
- Banegas, D. L. (2012). CLIL teacher development: Challenges and experiences. *Latin American Journal of Content & Language Integrated Learning*, 5(1), 46-56.
- Barkhuizen, G., Knoch, U. and Starks, D. (2006). Language practices, preferences and policies: Contrasting views of Pakeha, Maori, Pasifika, and Asian students. *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 27(5): 375–391.
- Bjo'rkman, B. (2008). 'So where we are?' Spoken lingua franca English at a technical university in Sweden. *English Today*, 24, 35–41.
- Bjo'rkman, B. (2011). English as a lingua franca in higher education: Implications for EAP. *Ibe'rica*, 22, 79–100
- Brumfit, C. (2004). Language and higher education: Two current challenges. *Arts and Humanities in Higher Education*, 3, 163–173.
- Cammarata, L. (2009). Negotiating curricular transitions: Foreign language teachers' learning experience with content-based instruction. *The Canadian Modern language Review*, 65(4), 559-585.
- Cammarata, L. (2010). Foreign language teachers' struggle to learn content-based instruction. *L2 Journal*, 2(1), 89-118.
- Chia, H., Ruth, J., Chia, H., & Olive, F. (1999). English for college students in Taiwan: A study of perceptions of English needs in a medical context. *English for Specific Purposes*, 18(2), 107–119.
- Coleman, J. A. (2006). English-medium teaching in European higher education. *Language Teaching*, 39, 1–14.
- Costa, F. (2012). Focus on form in ICLHE lectures in Italy: Evidence from English-medium science lectures by native speakers of Italian. *AILA Review*, 25, 30–47.
- Costa, F., & Coleman, J. A. (2013). A survey of English-medium instruction in Italian higher education. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 16, 3–19.
- Crandall, J. (1999). Content-based instruction (CBI). In *Concise encyclopedia of educational linguistics*. Oxford, UK: Cambridge University Press.
- Dafouz Milne, E., Nu'n'ez Perucha, B., & Sancho, C. (2007). Analysing stance in a CLIL university context: Non-native speaker use of personal pronouns and modal verbs. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 10, 647–662.
- Dale, L., & Tanner, R. (2012). *CLIL Activities: A resource for subject and language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dupuy, B. C. (2000). Content-based instruction: Can it help ease the transition from from beginning to advanced foreign language classes? *Foreign Language Annals*, 33(2), 205-223.
- Evans, S. (2002). The medium of instruction in Hong Kong: Policy and practice in the new English and Chinese streams. *Research Papers in Education*, 17(1), 97–120.
- Evans, S., & Green, C. (2007). Why EAP is necessary: A survey of Hong Kong tertiary students. *Journal of English for Academic Purposes*, 6(1), 3–17.
- Fishman (1972). Domains and the relationship between micro- and macrosociolinguistics. In John J. Gumperz and Dell Hymes (eds.), *Directions in sociolinguistics*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Flowerdew, J., Li, D., & Miller, L. (1998). Attitudes towards English and Cantonese among Hong Kong Chinese university lecturers. *TESOL Quarterly*, 32(2), 201–231.
- Genesee, F. (1994). *Integrating language and content: Lessons from immersion* (Educational Practice Reports No. 11, National Center for Research on Cultural Diversity and Second Language Learning). Washington, DC: Center for Applied Linguistics.

- Graddol, D. (2006). *English next: Why global English may mean the end of 'English as a foreign language.'* London: British Council.
- Gumperz, J. (1968). The speech community. In David L. Sills (ed.), *International Encyclopedia of the Social Sciences*, 11, pp. 381–386, New York: Macmillan Company.
- Gumperz, J. (1976). Social network and language shift. In J. Cook Gumperz and John J. Gumperz (eds.), *Papers on language and context: Working paper no. 46*, Berkeley: Language Behavior Research Laboratory, University of California.
- Horn, B. (2011). The future is now: Preparing a new generation of CBI teachers. *English Teaching Forum*, 49(3), 2-9.
- Hockett, C. F. (1958). *A course in modern linguistics*. New York: Macmillan.
- Hu, G. (2007). The juggernaut of Chinese–English bilingual education. In A. W. Feng (Ed.), *Bilingual education in China: Practices, policies and concepts* (pp. 94–126). Clevedon, UK: Multilingual Matters.
- Huang, J., & Normandia, B. (2009). Students' perception on communicating mathematically: A case study of a secondary mathematics classroom. *The International Journal of Learning*, 16(5), 294-317.
- Hynninen, N. (2012). ICL at the micro level: L2 speakers taking on the role of language experts. *AILA Review*, 25, 13–29.
- Janzen, J. (2008). Teaching English language learners in the content areas. *Review of Educational Research*, 78(4), 1010-1038.
- Jensen, C., & Thøgersen, J. (2011). Danish university lecturers' attitudes towards English as the medium of instruction. *Ibe´rica*, 22, 13–34.
- Kırkgö'z, Y. (2009). Students' and lecturers' perceptions of the effectiveness of foreign language instruction in an Englishmedium university in Turkey. *Teaching in Higher Education*, 14(1), 81–93.
- Kong, S. (2009). Content-based instruction: What can we learned from content-trained teachers' and language-trained teachers' pedagogies? *Canadian Modern Language Review*, 66(2), 233-267.
- Kymlicka, W. & Patten, A. (2003). Introduction: Language rights and political theory: Context, issues and approaches. In Will Kymlicka and Alan Patten (eds.), *Language rights and political theory* (pp. 1–51), Oxford: Oxford University Press.
- Labov, W. (1966). *The Social Stratification of English in New York City*. Washington DC: Center for Applied Linguistics.
- Master, P. (1992). What are some considerations for teacher training in content-based instruction? *CATESOL Journal*, 5(1), 77-84.
- Park, H. (2007). English medium instruction and content learning. *English Language and Linguistics*, 23, 257–274.
- Pecorari, D., Shaw, P., Irvine, A., & Malmsto'm, H. (2011). English for academic purposes at Swedish universities: Teachers' objectives and practices. *Ibe´rica*, 22, 55–78.
- Pica, T. (2002). Subject-matter content: How does it assist the international and linguistics needs of classroom language learners? *The Modern Language Journal*, 86(1), 1-19.
- Piller, I., & Cho, J. (2013). Neoliberalism as language policy. *Language in Society*, 42, 23-44.
- Sagliano, M., Stewart, T., & Sagliano, J. (1998). Professional training to develop content-based instruction in higher education. *TESL Canada Journal*, 16(1), 36-53.
- Saussure, F.de. (1931). *Cours de linguistique ge´ne´rale*, Paris: Payot.
- Sert, N. (2008). The language of instruction dilemma in the Turkish context. *System*, 36, 156–171.
- Smit, U. (2010). CLIL in an English as a lingua franca (ELF) classroom: On explaining terms and expressions interactively. In C. Dalton-Puffer, T. Nikula, & U. Smit (Eds.), *Language use and language learning in CLIL classrooms* (pp. 259–277). Amsterdam, the Netherlands: John Benjamins.
- Spolsky, B. (2004). *Language policy*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Spolsky, B. (2009). *Language management*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

- Stryker, S. B., & Leaver, B. L. (1997). Content-based instruction: From theory to practice. In S.B. Stryker & B.L. Leaver (Eds.), *Content-based instruction in foreign language education: Models and methods*. Washington, DC: Georgetown University Press.
- Tan, M. (2011). Mathematics and science teachers' belief and practices regarding the teaching of language in content learning. *Language Teaching Research*, 15(3), 325-342.
- Tatzl, D. (2011). English-medium masters' programmes at an Austrian university of applied sciences: Attitudes, experiences and challenges. *Journal of English for Academic Purposes*, 10, 252–270.
- Tong, F., & Shi, Q. (2012). Chinese-English bilingual education in China: A case study of college science majors. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 15, 165–182.
- Tsuneyoshi, R. (2005). Internationalization strategies in Japan: The dilemmas and possibilities of study abroad programs using English. *Journal of Research in International Education*, 4, 65–86.
- Unterberger, B. (2012). English-medium programmes at Austrian business faculties: A status quo survey on national trends and a case study on programme design and delivery. *AILA Review*, 25, 80–100.
- Van Parijs, P. (2011). *Linguistic justice for Europe and for the world*. Oxford, UK: OUP.
- Wesche, M., & Skehan, P. (2002). Communicative, task-based, and content-based language instruction. In W. Grabe, M. Swain, & R. Tucker (Eds.), *The Oxford handbook of applied linguistics* (pp. 207–228). Oxford: Oxford University Press.
- Waechter, B., & Maiworm, F. (2008). *English-taught programmes in European higher education: The picture in 2007*. Bonn, Germany: Lemmens
- Wilkinson, R. (2005, September). *The impact of language on teaching content: Views from the content teacher*. Paper presented at the Conference on Bi- and Multilingual Universities—Challenges and Future Prospects, Helsinki, Finland.
- Wilkinson, R. (2013). English-medium instruction at a Dutch university: Challenges and pitfalls. In A. Doiz, D. Lasagabaster, & J. M. Sierra (Eds.), *English-medium instruction at universities: Global challenges* (pp. 3–24). Bristol, UK: Multilingual Matters.

LAMPIRAN 7:
Draft Proposal Tesis Mahasiswa

THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS' TIME MANAGEMENT AND STUDENT ACHIEVEMENT IN CONTENT SUBJECTS OF EMI CLASSES AT SMPN 01 PALEMBANG

Giman Wahyudi

NIM 06011281520079

1.1 Introduction

English is a language platform for many nations, people, culture and so on that connect their interaction. Consequently, it becomes *language franca* for all countries in this centuries. Moreover, considering the progression of English, many states are giving their best effort to prepare their citizens in facing English as main media of language interaction. The adequate starting point for the citizen is in their school because it is a home for them to enhance their skills and knowledges. Carr and Modzeleski (2014) mention that school has a critical role in saving children life in their critical age, giving significance impact in their development, helping their social relationship, transferring an applied society norm and place for them to apply their academic learning to their lives. Therefore, countries are implementing various curriculum models to support student's English proficiency such as by using English Medium Interaction (EMI).

EMI (English as Medium Instruction) is enabling the classroom to operate English as a main interaction either in explaining the subject or in communicating. According to Dearden (2014, p.3), "EMI is the use of English language to teach academic subject in countries or jurisdictions where the first language (L1) of the majority of the population is not English." Moreover, EMI has already implemented in several countries that basically English status is ESL or EFL, for example in China, Korea, or Hongkong. In line with Chia et al. (1999) states that EMI implementation increasingly rises up in Asia countries due to it prompts the global competitiveness of the nation and individual. Occasionally, Paulsrud (2014, p.2) writes how EMI works for the student in Sweden; First, the presence of EMI gives English exposure for students, hence it helps them to enhance their proficiency. Second, globalization and internationalization are the ground reasons to help students to compete in the future realm. Third, it is a right platform for students to enhance their competitiveness by immersion program.

On the other hand, EMI carries undeniable disadvantages. Its context of teaching and learning process require English as disciplined language. Spolsky (2009) pointed out that

using language practices refer to the way individual used and did the language as their mean of interaction. In EMI's context this belief is being adopted in a less extent. The result of the study in China University shows that the system locked teachers and students English competency in mastering the subject (Hu, Li, & Lei, 2014, p. 34). This practicality might put students in worse learning possibility. A good learning environment should assemble students' emotional engagement, i.e students' responses toward teacher, content learning, peers, class and to the spectrum of attitude, interest, and values (Gunuc, 2014). This situation is barely happened in EMI context due to students must retain to comprehend the subject. Thus, students' participation to create ideal circumstances sway away by student's burden in EMI class.

EMI's students are expected to foster their English proficiency due to their daily learning and teaching process are settled within English circumstances (Hu, Li, & Lei, 2014, p. 23) . Additionally, the parameter of English proficiency is not only how better individual manages to spell word by word but also other measurement are counted, such as vocabulary, grammar, pronunciation etc. Meanwhile, according study of Martirosyan, Hwang, and Wanjohi (2015, p.62) about English proficiency in enhancing academic success through TOEFL or IELTS are not reliable predictors for measuring their proficiency. For EMI class, it is a new barrier for them to cope with this problem, and yet many instructors in which not native teacher are less concern in giving feedback, nor correction of incorrect English usage (Byun, Chu, Kim, Park, Kim, & Jung, 2010, p.434). Furthermore, students often do code switching to alternate the communication with their teacher. Therefore, the aim of EMI in escalating English proficiency is misleading due to that reasons (Hu et al., 2014, p. 24).

EFL's students are less English exposure that it is beaten their language proficiency because of their unsatisfied capability of English in general, well-trained teacher, and expert (Hasan & Akhand, 2015, p.65). Hence, their English experience do not gain much transfer for its communication purpose. Understanding that case, EMI's implementation will be misleading in teaching and learning process. Like the research done by Ratna S (2017, p.62) EMI implementation is disfranchised students due to their inadequate speaking skill, vocabulary, culture and mother tongue that bound them in their old behaviour learning. Thus, teacher might focus on subject matter and student might focus in perceiving a contextual meaning of subject explained. This interaction is not an ideal way

in which both classroom stake holders only setting their focus for their goal in order to meet the standard of EMI's system.

EMI and EFL's students can get along by confirming prerequisite of its implementation, as example student's English proficiency level, EMI's teacher, facility and so on. In line with Korea policies to support EMI implementation, schools or colleges' teacher must have been teaching the class by English and students should have been taking English class for ten courses (Byun et al., 2010, p.437.) Eventhough all requirements are applied, students must be ready with their new fiddle, i.e managing their standard raport as EMI's student. This assertion is particulary the same as the result of study in Hongkong secondary school that EMI students perform lower score in their science test rather than CMI's (Chinese as Medium of Instruction) students due to they stuck in mastering some scientific terminologies and developing higher cognitive skill and conceptual comprehension (Yip, Tsang, Cheung, 2003, p.324). Thus, a proper mechanism for this alibi is being discipline in managing students time allocation in order to leap their end outcomes. Similarly with Britton and Tesser (1991) that believe in student's intelectual achievment needs time. Furthermore, the study of time management in Somalia also revealed by Dahie and Mohamed (2016, p.386) that short time planning foster students' achievement rather than long time planning. However, it is still being a serious concern for students because skill of managing the time of each individual is diverse (Britton and Tesser, 1991, p.405)

The term of time management refers how indivudual manages themselves according to the time. Moreover, time is something that can not be negotiated due time always run forward (Roe, 2005, p.256). On the other word, Cyrl (2014) believe "Time is the scariest resource of the manager, if it is not managed nothing else can't be managed." Moreover, Cyrl (2014) defines management in a picturization of organization that the core of agency or organ need to coordinate activities and efforts of diverse human being into one vision and mission, thus they can work effectively as a team. Hence, it deals with person who runs their priority in order to settle their time management as well. Meanwhile as student, managing the time for learning is an essential factor in determining the learning success. It is because they have a burden to do their duty as a students in which it requires a lot of effort such as attending the class, finishing the assaignmnet, studying for exam and yet their daily activities or extraculicular (Cyrl : 2014 p. 39). For secondary school, their responsible will be higher than in elementary school. Furthermore, 2013 curriculum in

Indonesia has a high standard expectation for student's achievement that students become the center of learning. Literally, they are required to be active and innovative in constructing meaning and communicating the result of their learning (Suyanto, 2017). Hence, students will be trained to be independent. According to J. Broad (2006, p.120) (as cited in Kesten, 1987) defines independent learning is the ability of individual to make a particular decision in order to meet the learner's needs. Therefore, students need to operate their time management wisely in order to evolve their learning success.

Learning success always sets by the end of result of its learning. However, the blame of its failure often goes on students daily learning performance. The vivid problem is that students often procrastinate their task which affect their time and effort in studying that regress their academic performance (Paola & Scoppa, 2014). On the other word, students normally have 24 hours in a day in order that they are able to utilize this change to do their task. Hence, students can not set their number of priorities. Therefore, this management will help students to meet their academic achievement.

According to the description above, writer compassionates to know the relationship between time management and students' achievement in content subject (math and science) of EMI classes. Hence, the writer is going to conduct a research entitled “ **The Correlation between Students' Time Management and Student Achievement in Content Subjects of EMI Classes at SMPN 01 Palembang.**” The reason behind that topic is to know the correlation between both variabels at SMPN 1 Palembang. Therefore, the result of this study will help students to enhance their academic achievement.

1.2 The Problems of the Study

Based on the background above, the problems of this study are formulated into the following questions :

1. Is there any significant correlation between students' time management and students' achievement in content subjects of math of EMI classes at SMPN 1 Palembang?
2. Is there any significant correlation between students' time management and students' achievement in content subjects of science of EMI classes at SMPN 1 Palembang?
3. Is there any contribution of students' time management to their achievement in content subjects of math of EMI classes at SMPN 1 Palembang?
4. Is there any contribution of students' time management to their achievement in content subjects of science of EMI classes at SMPN 1 Palembang?

1.3 The Objectives of the Study

In relation to the problems of the study above, the objectives of the study are :

1. to find out whether or not any significant correlation between students' time management and students' achievement in content subjects of math of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
2. to find out whether or not any significant correlation between students' time management and students' achievement in content subjects of science of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
3. to find out whether or not any contribution of students' time management to their achievement in content subjects of math of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
4. to find out whether or not any contribution of students' time management to their achievement in content subjects of science of EMI classes at SMPN 1 Palembang.

1.4 The Significance of the Study

It is expected that this study will be beneficial for the following parties. First, it will proliferate teachers' insights of SMPN 1 Palembang to understand the concept of time management in order to excelate students' achievement. Moreover, the writer wishes that the teacher of SMPN 1 Palembang will have a new specturm to help their students in ordering set of priorities so that students will be able to manage their time. Second, it will encourage students of SMPN 1 Palembang to enhance their academic performance because they have a notion to settle some things up. Occationally, students will be able to enjoy their study because they have a sufficient time to learn and to play, so that they have a balance school-life. Last, it helps future researchers to elaborate their study and as information source. Thus, other researchers will get an accurate data for their research. In brief, this study is expected to help teachers of SMPN 1 Palembang, students of SMPN 01 Palembang, and others.

2.LITERATURE REVIEW

4.1 Time Management

The concept of time management has existed since 1950, (Mahasaneh et al, 2013 p.392) stated that Management of Time highlighted the essential elements of time management: being self-reflective and changing time expenditure of time-consuming behaviors and increasing efficiency by making a daily plan such as prioritizing tasks.

Meanwhile, Britton and Glynn (1989) conceptualized time management in terms of three components: macro, intermediate and micro levels. The macro level refers to choice and goals prioritizing. The intermediate level involves creating tasks from the goals and sub-goals, while the micro level consists of planning and implementing (Mahasaneh et al, 2013 p.393). Furthermore, the effective and competent time behaviour could be in many ways, such as keeping time logs, setting immediate and long-standing goals, prioritizing responsibilities, constructing to-do lists and arrangement, and organize one's workspace (Nasrullah & Khan, 2015, p. 68). According to Alay and Koçak, (2002) time management has three dimensions : time planning, time attitude and time wasters.

4.1.1 Time Planning

There are two dimensions of time planning; short-range planning and long-range planning (Nasrullah & Khan, 2015, p. 68). Short-range planning is defined as time management activities surrounded by daily or weekly time structure and cover the activities such as setting objectives at the commencement of the day, planning and prioritizing daily behaviors and creation work contents (Nasrullah & Khan, 2015, p.68). Meanwhile, long-range planning means to have long-range objectives and having disciplined routines or having perception of a preference for organization and it is comparable to long range planning (Nasrullah & Khan, 2015, p.68). Long-range planning allows individual to take control their activities within their daily task, time-limits and priorities (Kelly, 2004). Study shows that either short-range planning (Noftle et al., 2007) or long-range planning (Brigitte et al., 2005) are improved students performance as well (Nasrullah & Khan, 2015, p.68).

4.1.2 Time Attitude

Time attitude is organizing time effectively and reacts according time planning correctly (Alay & Koçak, 2002 p.13). Furthermore, time attitudes define the perception that the individual is in control of time the perception that the person is efficiently managing his time and the perception that the individual is making constructive utilization of time (Karim et al., 2015). Time attitude helps people to alter habits and attitudes in order to maximize the utilization of time (Cyril, 2014, p.40). According Britton and Teaser (2002) time attitude becomes one of factor that influenced student's achievement.

2.1.3 Time Wasters

Time wasters are anything that lead students to procrastinate their duty in order to achieve their academic achievement (Alay and Koçak, 2002, p.13). Students are distracted with several unprofitable activities, such as video games, entertainment, social network and media. Moreover as a students, they have responsibilities to control their passion in order to keep their academic progress (Miqdadi et al., 2014). A considerable study report that students procrastination behaviors result in their lower academic performance (Balkis, 2013).

4.2 English Medium Interaction (EMI)

English-medium instruction (EMI) refers to an instructional practice in which English is used to teach non-language academic subjects (e.g., finance, medicine, engineering, and science) (Zhao and Quentin, 2017). According to Ratna (2017) EMI emphasizes on English as teaching media and no explicit language learning aims where the context of EMI is English not a national language. This term identically raised in late 1990s within the changes of European tertiary education attributable to the Bologna Process in which harmonizing European higher education to bridge mobility and employability (Brown and Bradford, 2017). Then, EMI increasingly experienced Europe countries for about 1,000% or about 8,000 places and no sign of slowing (Brown and Bradford, 2017). EMI offered at Master Level in certain subject field such as engineering, business and management, and social sciences. It is taken in a countries whereas the national language does not widely spread in other continents, such as Netherlands, Finland, Sweden, and Germany (Byun et al., 2010, p.433). The rumor of EMI does not stuck in Europe states only, but it does a virus for many Asian countries especially those who have been colonized English – speaking countries , for example Malaysia, Singapore, Hongkong, etc (Biyun, 2017). Meanwhile, in EFL territory, bilingual learning is grooming in this place as a mean to cope with the galmozation and urgency of English development (Huang, 2015). Stern (1972, p.1) defines bilingual as “Schooling provided fully or partly in a second language with a view to making students proficient in the first language and fully guaranteeing their educational development.” Hence, in the realm of EFL started to adopt EMI in their education policy due to internationalization of education, employability, and globalization (Rogier, 2012). In line with the aim of EMI, it will drag students to full fill the goal by

improving their English proficiency. The favorable language learning environment created by EMI, hits an extensive exposure to English in naturalistic settings, proper use of the language experienced for purposive communication, opportunities in expressing the language without any form format boundaries, and more varied opportunities interaction for students (Hu, Li & Lei, 2014). Several studies show that the macroscopic EMI students and teachers rated their proficiency in English as adequate for EMI (Hu, Li & Lei, 2014).

4.3 EMI for Secondary Education in Indonesia

Indonesia is a country where English acts as a foreign language (EFL) (Ibrahim, 2001). Furthermore, the dominance of English as an international language has been widely spread over many fields of study (Byun, et al, 2010 p.432). Accommodating this globalization, students need to get a targeted language exposure, such as language immersion. Nteli and Zafiri (2017) (as cited in Cummins, 2012) define language immersion as a targeted language circumstances in exclusively for students to develop their sociocultural and sociolinguistics. Furthermore, the form of language immersion could vary, for example, in Greek language immersion applied through the implementation of Content and Language Integrated Learning (CLIL), (Nteli & Zafiri, 2017). Hence, EMI as a reform of language immersion that promotes bilingualism in Indonesia.

The presence of EMI is under the policy of RSBI (*Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*) Article 50 in Law 20/2003, the Education Act of Indonesia, that requires each City/District (Kota/Kabupaten) develop at least one unit of education “at all levels of education, to be developed further as a unit having international standards of education.” Among the most important is Presidential Decree 19/2005 for the National Education Standards (NES), where Article 61 reinforces Law 20/2003 to establish international education units as above. Act 20/2003 further explains that the core intent of the Act is to “improve the quality of education that has competitiveness at the national level, regional and international levels, [and] increase the relevance of education to community needs and global challenges.” The underlying rationale for establishing international units is to “further drive towards quality assurance of education competitive on a global level.” (Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), 2013) This government sponsored programme was implemented in 2006 in a special stream of public schools, the Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) or International Standard

Schools (ISS) and was known as RSBI/SBI or the International Standard Schools programme. EMI was used for core subjects such as science and maths (Dearden, 2014)

According to the constitution of RSBI Chapter II, Part 01, Article 3 that SBI at primary and secondary education was held after fulfilling all 8 (eight) elements enriched with SNP education standards or OECD member countries or other developed countries. The requirement is further explained in article 6, as follows:

- 1). Educators SBI educator standards enriched with the standard school educators from OECD member countries or other developed countries.
- (2) All educators are able to facilitate learning based on information and communication technology.
- (3) Educators can teach in English and / or other foreign languages are used in an international forum for the subject / field of study, except for Indonesian Language, Religious Education and Citizenship Education.
- (4) An international school has at least 10% of educators are educated S2 or S3 elementary teacher education (PGSD) and / or S2 or S3 educated in accordance with Accredited subjects of college study programs accredited.
- (5) International school have at least 20% of educators are educated in accordance with the S2 or S3 Accredited field of study of college study programs accredited.
- (6) International vocational high school and have at least 30% of educators are educated in accordance with the S2 or S3 Accredited field of study of college study programs accredited.
- (7) Teachers of vocational subjects in vocational school must have a certificate of competence from the competence of certification bodies, business / industry, professional associations which are recognized nationally or internationally.
- (8) Educators as referred to in paragraph (3) have a TOEFL score of ≥ 7.5 or equivalent or other foreign languages as the medium of learning established in SBI is concerned.

Meanwhile in chapter III article 16, it is explained admission of new students in Junior High School (SMP) that administrated by SBI, as listed below;

1. The average value of report cards SD Class IV to Class VI of at least 7.5;
2. The average value of at least 7.5 SD diploma;
3. Tests of intelligence above the average collective intelligence tests Indonesia (TIKI) and / or tests of academic potential;
4. Interest and aptitude tests;

5. Health certificate from a doctor; and
6. Willingness to pay fees to cover costs above the standard lack of education funding except for students of parents who can not afford economically.

However, RSBI regulation is not applied anymore in Indonesia due to parents, teachers and NGOs requested that the Constitutional Court of Indonesia should revoke the legislation on the RSBI/SBI programme (Dearden, 2014). Other reason, EMI might endanger Indonesians' national identity, with the risk of the national unifying language Bahasa Indonesia becoming the language of the poor, English becoming the language of the elite classes, EMI hinder students from loving Bahasa Indonesia and that the use of English or any other language as a medium of instruction (MoI) contradicts the spirit of the Youth Pledge 1928, proclaiming three ideals: one motherland, one nation and one language (Dearden, 2014). Eventhough the policy does not exist anymore, several school still retain to adopt this policy.

4.4 Previous Related Studies

Several studied has been done by the research to seek the effectiveness of EMI for the development of education. Furthermore the study from Huang (2015) shows EMI locked up pedagogical implementation for EMI courses in Taiwan. First of all, it becomes a major task for EMI teachers in lowering learning anxiety of local students by used an English that preferable with students English competency. Second of all, they have to use a pragmatic strategies to facilitate comprehension for students with low-levels of English would considerably lower their anxiety and inspired them for being more confidence and motivated. Last of all, appropriate interaction between local and foreign students in class would also trigger learning motivation and enable those encountering learning difficulties to seek timely help from classmates or teachers. Thus, the presence of EMI seems overwhelming for both teachers and students.

Another research entitled "The Effects of The Medium of Instruction on Science Learning of Hongkong Secondary Students." Written by Yin (2003) shows that EMI student's academic achievment was out performed than CMI (Chinese Medium Instruction). Several layers of analysis provided by them. First, EMI students science achievement is lower than that of CMI students. Second, in terms of performance on the S1 and S2 science achievement test, it indicates that EMI's students out perform CHIG's students in only a small number of multiple-choice items, which have relatively low

cognitive demand such as direct recall or simple application of science concepts. For multiple-choice items that demand higher order thinking, the mastery of scientific terminology and the application of scientific concepts or models to explain everyday phenomena. And the last dimension is free-response items, the EMI students tend to perform less satisfactorily than the CHIG students through SI to S3, particularly in items that demand integration and organization of concepts to explain everyday life phenomena. Thus, it shows that EMI students has negative effect for students that endanger their achievement.

The same study also done by Haryanto (2012) in Jambi in order to know the reality of implementation of English as medium of instruction in Tititian Teras High School. Based on the FGD session, more than half (54.0%) of the students “sometimes” speak English in the classroom while 31.7 percent of the students speak English most of the time. It shows that they have difficulties to use English in the classroom. Moreover, students also said that teacher often using Indonesia language in the classroom. One of the factor is teacher English competency that does not fit with the standard of ISS. Hence, it drags teacher to switch in bahasa in order to keep the learning process as what should be. Another evidence also finds out that student achievement in math and science are performed better than in English. Therefore, the implementation of English as medium of interaction in Titian Teras High School, Jambi does not imply as the standard of ISS.

Meanwhile on the spectrum of time management, several studies has been done by the expert, one of the is written by Mahasneh, Al-Zoubi, Batayeneh, Al-Sawalmeh, Mahasneh, (2013) that entitled” Attitude University Students Toward Time Management Skills.” On his study, time management was analyzed through three dimensions : time planning, time attitudes, and time wasters. As indicated in the results section, the mean value of the students’ response on the time planning was 2.38, time attitudes was 2.26 ,and time wasters was 2.96 signifying a low level of students’ awareness regarding time management skills. This result indicates that university students have not reached an acceptable level of awareness about time management skills.

Another study entitled “The impact of time management on students’ academic achievement” written by Razai, Rusiman, Gan, and Arbin (2018). The study shows that the null hypothesis of no relationship between time management and academic achievement of students is rejected. All time management factors are significantly positively related to academic achievement although the relationship is weak and the most significantly correlated

is time planning. Therefore, time management is contributed toward students' academic achievement.

4.5 The Hypotheses of the Study

The hypotheses of this study are formulated as follows:

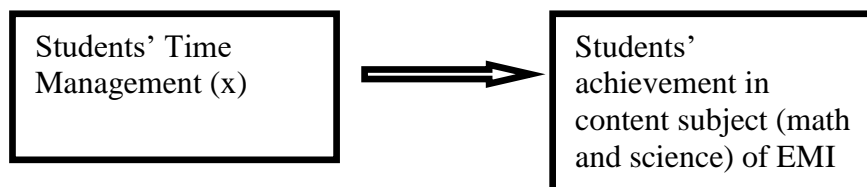
1. $H_0 =$ There is no significant relationship between students' time management and students' achievement in content subjects of math of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
2. $H_1 =$ There is significant relationship between students' time management and students' achievement in content subjects of math of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
3. $H_0 =$ There is no significant relationship between students' time management and students' achievement in content subjects of science of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
4. $H_1 =$ There is significant relationship between students' time management and students' achievement in content subjects of science of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
5. $H_0 =$ There is no significant contribution of students' time management and students' achievement in content subjects of math of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
6. $H_1 =$ There is significance contribution of students' time management and students' achievement in content subjects of math of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
7. $H_0 =$ There is no significant contribution of students' time management and students' achievement in content subjects of science of EMI classes at SMPN 1 Palembang.
8. $H_1 =$ There is significance contribution of students' time management and students' achievement in content subjects of science of EMI classes at SMPN 1 Palembang.

5. METHODOLOGY

3.1 Method of the Study

This study is a correlational study. According to McMillan and Schumacher (2010, p.22), correlational study is concerned with assessing relationship between two or more

phenomena. The model of the study is a statistical measure of the degree of relationship, known correlation. The relationship measured is a statement about the degree of association between the variable of interest. The figure can be seen as follows:



3.2 Operational Definitions

The title of this study is “The correlation between students’ time management and student achievement in content subjects of EMI classes at SMPN 01 Palembang.” Correlation refers to coefficient that describes the degree of relationship between two time management and EMI student achievement of Junior High School Number 01 Palembang.

Time Management refers to a theory of setting a set of things to do in order. Specifically time management is defined as how students manage their priorities to support their academic achievement. The writer will set three conditions of time framing; time planning, time attitudes and time wasters. This time management is masured by using questionnaire to know how students manage their time in term of their academic setting.

Academic achievement refers to the scores that show the students’ score test. Student academic achievement in this study is measured by knowing the outcome of test given in EMI class by the teacher.

3.3 Variables of The Study

The are two variables in this study, that is time management and academic achievement. Each variable is divided into dependent and independent variable. The independent variable has an effect to influence another variable (Creswell, 2005, p.298). While dependent variable is a factor which is observed, and measured to determine the effect of the independent variable (Tuckman, 1978, p.58-59). In this research, the independent variable is time management and the dependent variable is students’ achievement in content subject at EMI classes at SMPN 01 Palembang.

3.4 Population and Sample

3.4.1 Population

McMillan and Schumacher (2010, p. 489) state “Population is a group of individuals or events from which a sample is drawn and to which results can be generalized”. Table 1 below presents the population of the study consisting of the students of Junior High School Number 01 Palembang year 2018. The student comes from an high tier school in Palembang that each student must achieve a minimum standard set by the school. Table 1 shows the population of this study.

Table 1
Populations of Study

No	Class	Number of Students
1	VIII	256 Students
2	IX	256 Students
	Total	512 Students

3.4.2 Samples

Sample refers to groups of individuals from which data are collected. McMillan and Schumacher (2010, p. 129) state that in quantitative studies, the selection of the group of subjects or participants from the population is called sample. Purposive sampling is used in this study because the writer should get a reflective sample from the problems of study presented. Hence, content subject teachers who teach in EMI classes has a power to decide which classes should be the sample of the study. Etikan, Musa, and Alkassim (2015, p2) stated that purposive sampling requires researcher to decide what needs to be known and sets out to find people who can and are willing to provide the information by virtue of knowledge or experience. Moreover, Arikunto (2010, p, 183) states that this sampling is done by taking the subjects not from the stratification, random, or cluster but based on the specific purpose. It is usually done by some considerations such as limited time, energy, and fund so that researcher does not need to take bigger and wider sample.

According to Arikunto (2010, p. 78), if the total of population of the study is less than 100 participants, the researcher of the study should take all the populations as the sample, However, if the population is more than 100 participants, the sample can be taken between 10-15% and 20-25%. In this study, the total number of population is 512 students. The writer takes 4 classes as the sample. The total number of the sample is 128 students. The students are representative and informative to be the sample about the topic of writer’s interest in this study. Table 2 below shows the sample of the study.

Table 2
Samples of Study

No	Class	Number of Students
1	8.1 Class	32 Students
2	9.2 Class	32 Students
3	9.4 Class	32 Students
4	9.6 Class	32 Students
	Total	128 Students

3.5 Techniques for Collecting the Data

This study used a Time Management Questionnaire (TMQ) Briton and Tesser (1991) then it developed by Rafael Gracia-Ros, Fransisco Pérez-González and Eugenia Hinojosaí (2004) and math and science test that made by the subject teacher in SMPN 01 Palembang in order to get the end outcome of data collection.

3.5.1 Questionnaire

Questionnaire is a written set of questions or statements that are used to assess attitudes, opinions, beliefs, and biographical information (McMillan and Schumacher, 2010, p. 489). There are two types of items in questionnaire, open and closed forms. In this study, the writer used the closed form.

McMillan and Schumacher (2010, p. 197) say that closed form items are best for obtaining demographic information and data that can be categorized easily. The writer wishes that the respondents can give their valid answer.

3.5.2 Documentation

The purpose of the documentation is to find out the students' academic achievement on math and science subject at EMI classes. The score documentation is gathered from teacher test in form of summative test.

3.6 Validity and Reliability of the Test

According to Heaton (1988), the validity of a test is the extent to which it measures what it is supposed to measure and nothing else. Validity is used to see whether the test measures what it claims to measure. It is also said that a test with high validity has the items closely linked to the test's intended focus. The validity of the test was measured with SPSS software version 24.0 using Corrected-Item Total Correlation.

Reliability refers to the degree to which an assessment tool produce stable and consistent result (Kimberlin & Almut, 2008). According to Professional testing Inc. (2006), reliability as one the most important things in the test quality. Furthermore, Johnson and Christensen (2012, p. 138) states reliability refers to the consistency or stability or a set of test scores. The writer used Cronbach's Alpha Reliability Coefficient and calculate the result by using SPSS .

3.6.1 Validity and Reliability of The Questionnaire

The questionnaire is ready made that is formed by Rafael Gracia-Ros, Fransisco Pérez-González and Eugenia Hinojosaí (2004). It is fit with the sample characteristic which is a secondary student. Moreover, The questionnaire has been tested in Spanish high school with 350 participants involved. The questionnaire implemented Likert scale with the range scale 1 to 5; never for 1, rarely for 2, sometimes for 3, often for 4, and always for 5. Additionally, writer translated the questionnaire into Bahasa Indonesia. Therefore, it will help students to give a better answer.

This questionnaire has three elements for measuring students' time management, that is short-range planning (6,10,11,12,13,16 and 18), long-range planning (2,3,7 and 14), and time attitude (4,5,8, and 15). Furthermore, cornbach alpha for short-range planning is (0.81), long-range planning is (0.60) and time atitude is (0.64). Additionally, factorial saturations are above 0.37 which means the previsions considered in the model are confirmed regarding the identification of the items and the correlations between factors.

This questionnaire has been tested by using Explaratory and Confirmatory Factor Analysis (EFA) and (CFA). First, EFA is used to investigate the dimensionality of the data obtained. The three factors that proposed by Britton and Tesser are accounted for 44% of the cammon item covariance in which the question is shorten for 18 items that consist of 3 sub scales; short-range planning, long-range planning and time attitudes. Second, CFA is used to test the factorial validity of the model derived from the EFA. It consists of 3 schemes to validate the three factors, such as the null model (Model 0) – which indicates the absence of factor structure –, a unifactorial alternative factor model (Model 1), and the three factor model derived from the EFA (Model 2), are evaluated in this study. As what have been indicated above, the evaluation of the models is based on different criteria (GFI, NNFI-TLI, CFI, SRMR and RMSEA fit indexes). The comparison between the model is based on the chi-square difference test. The result of CFA tests as follows:

Table 3

Goodness-of-Fit indexes considered in CFA: Chi-square ratio(χ^2), the Standardized Root Mean-Square Residual (SRMR), the Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), the Non-Normed Fit Index (NNFI-TLI), the Goodness-of-Fit Index (GFI), the Comparative Fit Index (CFI) and the chi-square difference test ($\Delta\chi^2/df$)

Model	χ^2	d.f	$\chi^2/d.f$	SRMR	RMSEA	NNFI	GFI	CFI	$\Delta\chi^2/d.f$	p
Null	963.2	90	10.7							
One factor	392.1	90	4.36	0.08	0.12	0.59	0.77	0.65	-	-
Oblique Three factor based EFA	224.7	87	25.7	0.06	0.08	0.81	0.86	0.86	55.8	0.001

3.6.2 Validity and Reliability of The Test

The test is made by the content subject teacher to guarantee the validity and reliability. There are two kinds of content subject for the test, that is math and science. According the standard of ISS, English as medium of instruction in school supposed to be math and science in order to enhance student English competency and foster academic and competitiveness in a global realm (Haryanto, 2012 p.111; MONE, 2003; 2009a; 2009b). Moreover, the test is often used by the teacher to measure student academic performance. Therefore, the test has been tried out many times by the students.

3.7 Techniques for Analyzing the Data

In analyzing the data, the statistical procedures are carried out in this study. (1) Pearson correlation is conducted to examine the relationship between time management and academic achievement of the students. (2) Multiple regression analysis is used to see the contribution of each type of time management to student achievement of Junior High School Number 1 Palembang. The correlation measured the relationship between two variables. The correlation analysis is calculated with SPSS software version 24.0. To interpret the correlation coefficient, the following criterion from Sarwono (2006) is used.

Table 4
Interpretation of the Correlation Coefficient

Correlation Coefficient	Degree of Correlation
0	No correlation
> 0 – 0.25	Very weak correlation
> 0.25 – 0.5	Average correlation
> 0.5 – 0.75	Strong correlation
> 0.75 – 0.99	Very strong correlation
1	Perfect correlation

Source: adopted from Sarwono (2006)

References

- Hasan, Md & Akhand, Mohd. (2014). *EFL Student's English Language Proficiency and Their Academic Achievement*. 32. 64-70.
- Coyle, D. (2002). *Relevance of CLIL to the European Commission's Language Learning Objectives in CLIL/EMILE: the European Dimension*, Public Services Contract DG EAC, pp. 27-28
- Stern, H. H. (1972). *Introduction*. In M. Swain (Ed.), *Bilingual schooling: Some experience in Canada and the United States* (pp. 1-6). Toronto: OISE Press.
- Act of the Republic of Indonesia, Number 20 Year 2003 on National Education System. http://www3.bkpm.go.id/file_uploaded/Indonesia_Education_Act.pdf.
- Dearden, J. (2014). *English as a medium of instruction – a growing global phenomenon*. Going Global 2014, Interim Report, Oxford: Department of Education, University of Oxford., (April), 1–8. <https://doi.org/10.1080/0013191610140107>
- Chia, H.-U., Johnson, R., Chia, H.-L., & Olive, F. (1999). *English for College Students in Taiwan: a Study of Perceptions of English Needs in a Medical Context*. *English for Specific Purposes*, 18(2), 107–119. [https://doi.org/10.1016/S0889-4906\(97\)00052-5](https://doi.org/10.1016/S0889-4906(97)00052-5)
- Bogden, J., & et. al. (2014). *How Schools Work & How to Work With Schools: A Primer For Those Who Want To Serve Children and Youth In Schools*. National Association of State Boards of Education, 63–79.
- Spolsky, B. (2009). *Language management*. *Language Management*(pp. 1–320). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511626470>
- Hu, G., Li, L., & Lei, J. (2014). *English-medium instruction at a Chinese University: Rhetoric and reality*. *Language Policy*, 13(1), 21–40. <https://doi.org/10.1007/s10993-013-9298-3>
- Gunuc, S. (2014). *The Relationships Between Student Engagement and Their Academic Achievement*. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*, 5(4), 216–231. Retrieved from www.ijonte.org
- Britton, B, & Glynn, S.(1989). *Mental management & creativity: A cognitive model of time management for intellectual productivity*. *Handbook of creativity*, New York. 429-440.
- Noftle, E., Robins., & Richard, W. (2007). *Personality predictors of academic outcomes: Big five correlates of GPA & SAT scores*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 93, 116-130.
- Kelly, M. (2004). *Get time on your side*, *Careers & Universities*, 24 (4), p.28.
- Karim., & Mitra, K. (2015), *Time management skills impact on self efficacy and academic performance*. *Journal of American Science*, 7(12).
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2010). *Research in education: Evidence based inquiry* (7thed.).Englewood Cliffs, NJ: Pearson Education, Inc.
- Martirosyan, Nara M.; Hwang, Eunjin; Wanjohi, R. (2015). *Impact of English Proficiency and Academic Performance of International Students*. *Journal of International Students*, 5(1),60–71. <https://doi.org/10.2307/3586734>
- Byun, Kiyong.,Chu, Huijung., Kim, Minjung., Park, Innwoo., Kim, Suhong., Jung, Juyoung. (2011). *English-Medium Teaching in Korea Higher Education: Policy Debates and Reality*. Springer Science+Business Media B.V, 62 (4), 431-449.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rhineka Cipta.

- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuckman, B. W. (1978). *Conducting educational research* (2nd ed.). San Diego, CA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Kimberlin, C. L & Almut, G. W. (2008). *Validity and reliability of measurement instruments used in research*, 65, 2276-2284. Gainesville, FL: American Society of Health -System Pharmacists, Inc. doi: 10.2146/ajhp070364
- Professional Testing Inc. (2006). *How do you determine if a test has validity, reliability, fairness, and legal defensibility?*. Retrieved from http://www.proftesting.com/test_topics/test_quality.php
- Johnson, B., & Christensen, L. (2012). *Educational research: Quantitative, qualitative and mixed approaches*, (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.

THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS' LINGUISTIC INTELLIGENCE AND STUDENTS' ACHIEVEMENT IN CONTENT SUBJECTS OF EMI CLASSES AT JUNIOR HIGH SCHOOL NUMBER 1 PALEMBANG

Nadya Elmelda Sari
06011281520082

1. INTRODUCTION

1.1 Background

People do not only communicate with others who share the same mother tongue with them but speak with those who use different languages. In this globalization, English becomes more important and prestigious. Many countries whose English is not their first language already teach English in schools as a subject in order to prepare the citizen to compete in international forum, including Indonesia. English has been stated on Government Regulation No.28, 1990 as compulsory subject that has been taught since junior high school (Depdiknas, 1990). Until the recent curriculum, English is still one of that subjects that is tested at national final exam.

Besides English is taught as foreign language through school subject, there is a trend that appears in non-English speaking countries where English is integrated in teaching content. The practice where English is used to teach non-language academic subjects is called as EMI or English as Medium Instruction (Tsou & Kao, 2017). There are other terms that are usually used to define this practice. They are Content-based instruction used commonly in US and Content and Language Integrated Learning in Europe. Eyjólfsdóttir (2011) described both as bilingual education where second or foreign language is used to teach subjects. However EMI particularly uses English to teach the contents. Dearden (2015) conducted research toward 55 countries who served EMI shows that the desire to develop English skill, learn about target culture, open up possibilities for students to work and study abroad to promote country's culture, and political reason to be able to cooperate with English-speaking neighbors is the reason why EMI is introduced in those countries. EMI is seen as a beneficial way where students can gain double advantage by gaining knowledge of non-language subjects and increasing English proficiency.

From the advantages of learning English and use of EMI, some countries state the disagreement toward this trend. Maureen (2009) said that the reason of the disagreement is that English seems as a threat to local language and culture. One of those countries is Indonesia. Indonesia ever set EMI in its regulation. Education Law Number 20 of 2003, article 50 stated that this country could establish International Standard School at all levels.

However, in 2013 the law was cancelled due to the protest from the public. The reason was that EMI was seen as a threat to Indonesian language. The use of other languages as the medium instructor also contradicts the spirit of Youth Pledge 1928 that stated one motherland, one nation, and one language. However, some schools can still apply bilingual class program (Dearden, 2015)

EMI is used in any stages of education, from elementary school to higher education. In Indonesia, EMI has been taught in some elementary and secondary schools. Another country that has started EMI since elementary school is Pakistan. Ethiopia, Sri Lanka, and Nepal introduce EMI from secondary school (Dearden, 2015). Private and public schools can use EMI in the form of a bilingual class. In Indonesia, a bilingual class has been introduced since elementary school. Although International standard school program has been removed, there are some schools that still keep bilingual classes. Junior High School number 1 Palembang is one of the former International standard schools in South Sumatra which still offers bilingual class that applies EMI in its teaching system. The contents such as Math and science are taught using English in a bilingual class.

A bilingual class program is offered by private schools and public schools through a special class. The special class is deliberately conducted by the schools using two languages as its medium of instruction. A bilingual class demands students to have higher intelligence. It is because the students must be able to adapt to the learning system that forces the students to learn English not only as a subject, but also as a medium of instruction in the class. It is also proven by the test that is taken by the school for the students of bilingual class. The test is not the same as the regular test because the students are demanded to pass another test. One of the bilingual classes is offered by Junior High School number 89, West Jakarta. The students who can enter the class have to pass written and oral test in which only students with high scores of written test could follow the oral test. Then students who obtain good scores at both test can enter the bilingual class (Levianty, 2012).

Intelligence is seen as an important factor to determine EMI students' achievement. The term intelligence has already been used for a long time and been developed over time. Although some experts from different studies have various perspectives toward intelligence itself, the definition of intelligence is basically the same. Wang (1995) stated that intelligence is the ability for processing information in order to adapt in environment with insufficient knowledge and resources. It is about how to survive in the environment with limited belongings. Nowadays, a lot of theories have been

proposed to convince us that intelligence is not only about numbers and cognitive condition. It is much wider than that.

Intelligence is actually not only measured by getting good score in the examination, but also reaching top rank in class, and memorizing materials fast, or calculating numbers. In fact, intelligence is not that small scope. Intelligence is a learner's ability to perceive, figure out meaning, adapt to different conditions, learn from experience, illustrate mastery over complexity, solve problems, and make productive decisions (Gardner, 1993, as cited in Rad & Rahanama, 2015). There is a theory that argued that intelligence is not only measured by IQ test because it is various. Multiple intelligences theory consists of seven types of intelligences such as linguistic, logical-mathematical, musical, bodily-kinesthetic, spatial, intrapersonal, interpersonal, naturalist, existential (Gardner, 1999).

The students who have skill in English can learn easier in class than the ones who do not. The skill helps them to understand the material that is delivered in English. The excellence of using language is a sign of possessing linguistic intelligence. Gardner (1999) proposed that linguistic intelligence, along with mathematical intelligence is intelligence that is mostly valued in school. Someone who has intelligence has the senility toward spoken or written language. It can be assumed that learning different language and use it can be slightly easier for the ones who have that intelligence. Christon and Kennedy (1999) argued that those people with high linguistic intelligence can use language orally and writing well. Armstrong (1999) stated that linguistically intelligent people are the ones with high level sensitivity to sound, sentence structure, meaning, and illocutionary force. It is also supported by Hampton (2008) stating that people who have high linguistic intelligence are able to develop verbal skills well and have the sensitivity to sounds, meanings, and rhythms of words. This sensitivity is really important because EMI classes may incorporate elements of language sensitivity and language support (Brown & Bradford, 2016).

Although what is measured is non-English subjects, linguistic intelligence obviously influence students' performance. The students can only understand the teacher's explanation about science and math if they understand what teacher says and writes in English. For those reasons, the research will be conducted to investigate “ **The Correlation between Students' Linguistic Intelligence and Students' Achievement in Content Subjects of EMI Classes at Junior High School Number 1 Palembang** ”

1.2 The Problems of the Study

The problems of the study are formulated in the following questions:

1. Is there any significant correlation between students' Linguistic intelligence and students' achievement in content subject (Math) of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang?
2. Is there any significant correlation between students' Linguistic intelligence and students' achievement in content subject (Science) of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang?
3. Is there any influence of students' Linguistic intelligence on students' achievement in content subject (Math) of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang?
4. Is there any influence of students' Linguistic intelligence on students' achievement in content subject (Science) of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang?

1.3 The Objectives of the Study

In relation to the problems above, the objectives of the study are to :

1. find out whether or not there is a significant correlation between students' Linguistic intelligence and students' achievement in content subject (Math) of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang.
2. find out whether or not there is a significant correlation between students' Linguistic intelligence and students' achievement in content subject (Science) of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang.
3. find out whether or not there is any influence of students' Linguistic intelligence on students' achievement in content subject (Math) of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang.
4. find out whether or not there is any influence of students' Linguistic intelligence on students' achievement in content subject (Science) of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang.

2.LITERATURE REVIEW

2.1 Intelligence

How people see intelligence the present and the past has been different. Intelligence definition has been changed and developed over time. It is not only seen from the cognitive condition, but it is more than that. Anastasi (1992) argues that intelligence is not a single

ability but it is a composite of several functions, so it is the combination of abilities to survive in particular culture. For Gardner (1993), intelligence is the ability in solving problem, creating valuable products in cultural settings. Lenat and Feigenbaum (1991) said that intelligence is a power to find solution for existing problem. Gudwin (2000) stated that intelligent people are expected to work well in various environments. This intelligence hopefully can extend the success's probability. This function system cannot be separated from the environment and concrete situation. Those definitions of intelligence are not only explaining or linking intelligence with basic intelligence such as the ability on numbers, but also explaining how the intelligences work in daily life with the environment and the world.

2.2 Multiple Intelligences

A multiple intelligences theory is a theory that was proposed and developed by Howard Gardner in 1983. This Gardner's theory of Multiple Intelligences (MI) focuses on the concept of an 'intelligence', which he defines as "the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural settings" (Gardner, 1993, p. x). According to the theory, an intelligence must fulfill eight criteria: 1. Brain isolation as the potential of brain damage, 2. Place in the history of evolutionary, 3. The existence of core operations, 4. Encoding susceptibility (symbolic expression), 5. Different progression of development, 6. The existence of savants, prodigies, and other exceptional people, 7. Experiment psychology support, 8. Psychometric findings support.

2.3 The Kinds of Intelligences Proposed by Gardner

Furthermore, Gardner (1993) classified Multiple Intelligences into nine, as discussed below:

2.3.1 Linguistic intelligence: (Word smart)

Linguistic intelligence involves the sensivity of language whether it is spoken or written, the ability to learn language, and the capacity to use the language as a mean to remember information and reach the goals. The ability of using language well in expressing oneself rhetorically or poetically is a sign of possessing linguistic intelligence. People whose jobs are writers, lawyers, and speakers see as high linguistic intelligence human beings.

2.3.2 Logical-mathematical intelligence: (Number/reasoning smart)

Analyzing problems logically, solving mathematical operations, and investigating issues and problems scientifically are the proves of having logical-mathematical intelligence.

It entails the ability of detecting patterns, reasoning deductively, and thinking logically. Scientific and mathematical thinking are associated with this intelligence.

2.3.3 Musical intelligence: (Musical smart)

The performance, composition, and appreciation of musical patterns are the skills of musical intelligence. The sensitivity to tones and rhythms and the capacity to compose music belongs to this intelligence. People who work in music world tend to possess high musical intelligence.

2.3.4 Bodily-kinesthetic intelligence: (Body smart)

The ability to use parts of a whole body to solve problems and mental abilities to coordinate body movements is associated to bodily-kinesthetic intelligence. Gardner sees that mental and physical activity are related.

2.3.5 Spatial intelligence: (picture smart)

Spatial intelligence is defined as the potential to not only recognize the patterns of wide space and more confined areas but also use them to certain purposes.

2.3.6 Interpersonal intelligence: (People smart)

Interpersonal intelligence concerns with the capacity to understand the intentions, motivations and desires of other people. People possess this intelligence can work with others without facing meaningful trouble. Educators, salespeople, religious and political leaders and counselors all need a well-developed interpersonal intelligence.

2.3.7 Intrapersonal intelligence:(Self smart)

Understanding and appreciating oneself and the feeling are acknowledged as intrapersonal intelligence. This intelligence allows people to work on themselves and use the intelligence to regulate their lives.

2.3.8 Naturalistic Intelligence:(Nature smart)

Natural intelligence discriminates living things (plants, animals) and has the sensitivity natural world features (clouds, rock configurations). This intelligence is employed by hunters, gatherers, and farmers. Botanist or chef is also counted as the one with this intelligence.

2.3.9 Existential Intelligence:

Existential intelligence is shown by questioning many things in life especially deep questions about human existence, like the purpose of life, the meaning of death and the way humans get in this world is a sign of existential intelligence. Table 1 below shows the summarized multiple intelligences chart by Armstrong (2009).

Table 1
MI Chart Summary

Intelligence	Core competences	Symbol systems	High end - States
Linguistic	Sensitivity to the sounds, structure, meanings, and functions of words and language.	Phonetic languages (e.g., English)	Writer, orator (e.g., Virginia Woolf, Martin Luther King Jr.)
Logical Mathematical	Sensitivity to, and capacity to discern, logical or numerical patterns; ability to handle long chains of reasoning	Computer languages (e.g., Basic)	Scientist, mathematician (e.g., Madame Curie, Blaise Pascal)
Spatial	Capacity to perceive the visual-spatial world accurately and to perform transformations on one's initial perceptions	Ideographic languages (e.g., Chinese)	Artist, architect (e.g., Frida Kahlo, I. M. Pei)
Bodily - Kinesthetic	Ability to control one's body movements and to handle objects skillfully	Sign languages, Braille*	Athlete, dancer, sculptor (e.g., Martha Graham, Auguste Rodin)
Musical	Ability to produce and appreciate rhythm, pitch, and timbre; appreciation of the forms of musical expressiveness	Musical notational systems, Morse Code	Composer, performer (e.g., Stevie Wonder, Midori)
Interpersonal	Capacity to discern and respond appropriately to the moods, temperaments, motivations, and desires of other people	Social cues (e.g., gestures and facial expressions)	Counselor, political leader (e.g., Carl Rogers, Nelson Mandela)
Intrapersonal	Access to one's own "feeling" life and the ability to discriminate among one's emotions; knowledge of one's own strengths and weaknesses	Symbols of the self (e.g., in dreams and artwork)	Psychotherapist, religious leader (e.g., Sigmund Freud, the Buddha)
Naturalist	Expertise in distinguishing among members of a species; recognizing the existence of other neighboring species; and charting out the relations, formally or informally, among several species	Species classification systems (e.g., Linnaeus), habitat maps	Naturalist, biologist, animal activist (e.g., Charles Darwin, E. O. Wilson, Jane Goodall)

2.4 Verbal – Linguistic Intelligence

Verbal Linguistic Intelligence is one of many intelligences that are proposed by Gardner. It is considered as the ability to learn languages and use language to express what is in one's mind and to understand people. Smith (2002) argued the following:

Linguistic intelligence involves sensitivity to spoken and written language, the ability to learn languages, and the capacity to use language to accomplish certain goals. This intelligence includes the ability to effectively use language to express oneself rhetorically or poetically; and language as a means to remember information. Writers, poets, lawyers and speakers are among those that Howard Gardner sees as having high linguistic intelligence. (pp 2-3)

Razmjo (2008) added that verbal comprehension entails the ability to understand meanings whether those are individual words or passage that are written or spoken, while Lwin, Khoo, Lyen & Sim (2003) stated that linguistic intelligence is the ability to construct clear ideas and to use the words competently in speaking, reading and writing. All definitions lead to the same meaning that verbal linguistic intelligence is about the excellence of using language, whether it is spoken or written.

2.5 English as Medium Instruction in Content Learning

The term EMI was getting known in the late 1990s (Process, 2016). Dearden (2014, p. 4) defined EMI as “ the use of English language to teach academic subjects in countries or jurisdictions where the first language (L1) of the majority of the population is not English”. According to Huang (2015, p. 72), “ English Medium Instruction (EMI) as the most dominant mode of CLIL has since been widely implemented and promoted throughout the world as business communication and academic exchange are becoming increasingly globalized”.

Although EMI is aimed to increase English proficiency, it is claimed to be more focus on content, instead on English learning. Unterberg & Wilhelmer (2011) mentioned that the central focus of EMI is on students' content mastery and there is no specific aim toward language. It's supported by Smith & Dafouz (2012) stated that the focus of EMI is only content learning. EMI is seen as an umbrella term for academic subjects through English, but there is no reference to the aim of improving students English (Dearden & Macaro, 2016). Unterberger (2014) also added that EMI predominately aim is at the acquisition of subject knowledge. However, EMI courses cannot be directed towards improving students' English skills. Although the words *focus* and *predominately* are mostly used when the

definition of EMI is discussed, the fact is the content mastery actually is not the only outcome of EMI, it is meant to be the primary focus (Brown & Bradford, 2016).

Stoller (2004) stated that the program where second language is used as medium of instruction to develop students' language through content learning has been increasingly shown as an effective curriculum approach to learn second language. However, Lyster (2007) believed that teaching content through a second language is not enough to bring about language learning. According to Stoller (2004), combining content and language learning and encouraging collaboration between language and content faculty faced set of challenges by teachers and program administrator. The first challenge comes from the content. How to identify and develop a content to be appropriate is counted as challenge for teachers and program administrators. The Second challenge is that language items are chosen and ordered by content sources rather than language syllabus that has been set. The third one is the alignment of structure and function of a content emerging from the subject matter (Short, 1999, as cited in Stoller, 2004). Then, choosing appropriate materials and deciding whether textbooks are used or not need to be considered. Another challenge is in the faculty development that is expected to help language instructor in handling unfamiliar subject matter and content area instructors in handling language issues. Next is the institutionalization of CBI with provided resources and also the need of faculty and students. The last challenge is how to create a systematic assessment to demonstrate both students' language and content learning and the effectiveness of the program.

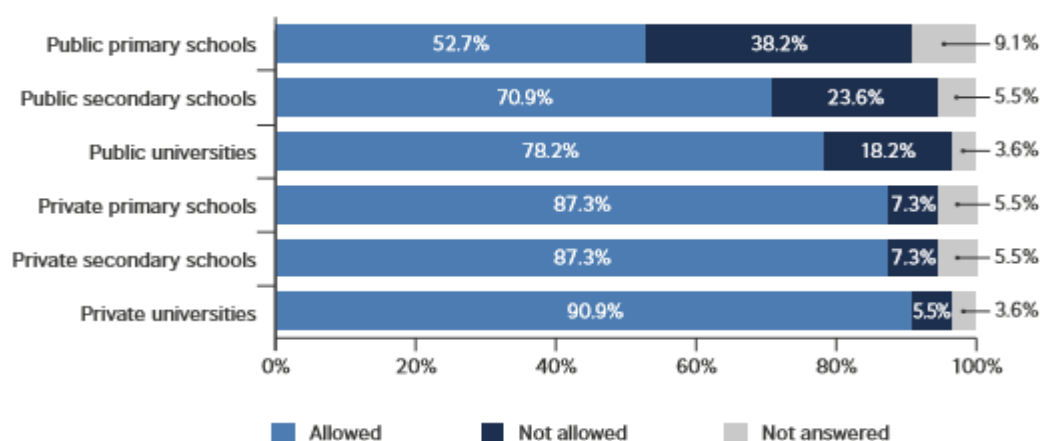
Kong (2008) suggests a Pedagogical Framework for Integrating Content-Language Teaching and Learning in secondary school. The framework can be devised for immersion teacher use to support student content and language learning. Using the pedagogical framework, a unit of learning can be planned by identifying crucial parts. The first identification is the objectives of the content by its topic by looking at the subject curriculum. Then, identifying the knowledge structures of the required content in the objectives of the content. Next identification is the corresponding text structures of the knowledge structures. The last one is identifying the objectives of the language form the objectives of the content and the structure of the text by specifying the actual discourse of language use in order to make content meaning.

2.6 English as Medium Instruction in Secondary School

Previously, English is taught as a subject in every stage of education. The existence of EMI has shifted the function of English from English as Foreign Language (EFL) to

English as Medium Instruction. EMI is growing global phenomenon in all stages education that is found more in private school (Dearden,2016). Table 1 reports the percentage of primary school, secondary school, and universities in which EMI allowed in the public and private sectors from 55 participated countries.

Table 2
The percentage of primary schools, secondary schools and universities reporting that EMI is allowed in the public and private sectors



From Table 2 , the percentage of EMI in public secondary schools is higher than that of private secondary schools. Indonesia is one of the participated countries. Although Education Law Number 20 of 2003, article 50 about International Standard School law has been cancelled, EMI is still allowed in all levels and sectors of education in Indonesia.

Kong and Hoare (2010) stated that English as a language instruction in secondary school might create challenges such as learning complex curriculum content and learning the complex language of the content, with academic language becoming a focus of learning. However, the pedagogical principles can be applied as a guide to plan and teach by using English as a medium instruction. The pedagogical principles are:

- a. Plan for the content. It is because the complexity of content will influence the complexity of the language. The teacher can identify the language from the content. Therefore, taking the content as the starting point can be helpful to address the challenge students face in learning complex content.
- b. Integrate content and language teaching. Since The complexity of language use also increases with the complexity of the content, content and language are not learn separately,so the teacher should integrate content and language.

- c. Teach the Language of the Content Explicitly. Although the language is used as medium of instruction, the language must be given to focus as the content. The balance is needed to overcome the challenge of learning the language of the content.

2.7 Previous Related Studies

There are several previous studies related to writer's research. There are two studies showing the correlation between multiple intelligences and students' achievement in secondary school. The first study is a journal entitled "The correlation of multiple intelligences for the achievements of secondary students " written by Ahvan and Pour (2015). The aim of the study is to investigate the relationship between the multiple intelligences and the academic performance achievement levels of high school students based on Gardner's multiple intelligences theory in Bandar Abbas, Iran with 270 students as the sample. One of the multiple intelligences that is correlated is Linguistic Intelligence. Then, it's proved that there is a positive correlation between verbal linguistic intelligence and students' achievement.

The second study is entitled "The Relationship Between Multiple Intelligences and Academic Achievements Of Second Grade Students" by İKİZ & ÇAKAR (2010) to 250 students from secondary schools in Izmir, Turkey. The study also shows the correlation between verbal linguistic intelligence and students' achievement because students who have lower academic achievement are lower at verbal linguistic intelligence. Two of previous studies correlated all intelligences with students' achievement.

The third study is entitled "The Relationship between Linguistic Intelligence and L2 Learning Strategies among EFL Learners with Intermediate Level of Proficiency" conducted by Samiyan (2013) with twenty participants were selected among EFL students with intermediate level of proficiency from Safir Danesh foreign language institute. The result indicated that learners with high linguistic intelligence mostly use comprehension, metacognitive, and affective strategies.

The fourth study is entitled "On the relationship between linguistic intelligence and recalling lexical items in SLA" conducted by Nima Shakouri (2016) with 40 participants. It was revealed that Iranians' ability to recall words in L2 is partly related to their linguistic intelligence. Moreover, the improvement of linguistic intelligence was followed by the improvement of the ability of recalling.

Fifth, Mulyaningsing, Rais, Sulistyawati (2013) conducted a study entitled " A correlation study between grammatical competence, verbal linguistic intelligence, and

writing ability". The study is intended to verify the correlation between grammatical competence and verbal linguistic intelligence toward writing ability of the fourth semester students of English Education of Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University in the Academic Year of 2011/2012. The result of the study indicated that there is a positive correlation between verbal linguistic intelligence and writing ability. It means that students' verbal linguistic intelligence gives certain contribution to their writing ability and the improvement of students' verbal linguistic intelligence will be followed by their writing ability.

The last study was conducted by Hervin Amir (2015). The thesis entitles *The relationship between multiple intelligences and reading achievement of the eleventh grade students' of SMAN 8 Palembang*. The objective of the study was to find out whether or not there is a significant correlation between Multiple Intelligence and reading achievement. The result showed that linguistic intelligence has a significant correlation to reading achievement

However, writer's present study is different from previous studies. The writer wants to measure students' linguistic intelligence and students' achievement by taking students' math and science score in junior high school. The previous studies conducted the research on regular secondary classes or higher education, but writer's study will conduct the research on junior high school where it classes use English as their medium instructor. The study will focus on whether or not there is a significance correlation between Students' linguistic Intelligence and their achievement in EMI class and how much influence of linguistic Intelligence to their achievement in EMI class.

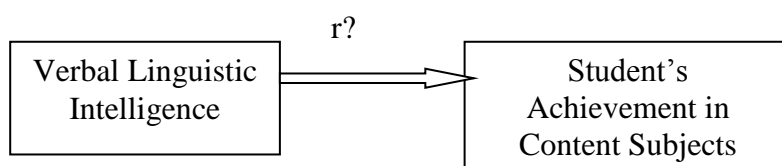
3. METHODOLOGY

3.1 Research Design

This study employs a correlational study. Creswell (2012, p.21) stated that "correlation study design is procedure in quantitative research in which investigator measures the degree of association or relation between two or more variables using the statistical procedure of correlation analysis". Pearson's Product-Moment Correlation Coefficient will be use to find out the correlation between variable X (Multiple Intelligences) and variable Y (Students' Achievement). The correlation measures the relationship between the two variables. The variables here are Linguistic Intelligence and EMI students' achievement. Both are investigated in order to know whether those variables are related or whether one can predict another.

3.2 Variables of the Study

There are two variables of the study. They are independent variable and dependent variable. According to Tuckman (1978, p. 59), “independent variable is a factor which is measured, manipulated or selected by the experimenter to determine its relationship to an observed phenomenon, while dependent variable is a factor which is observed and measured to determine the effect of the independent variable”. The independent variable of this research is verbal linguistic intelligence of Students at SMPN 1 Palembang and the dependent variable is students’ achievement in content subjects of EMI class in SMPN 1 Palembang.



3.3 Operational Definitions

The title of this study is “The correlation between students’ Linguistic intelligence and students’ achievement in content subjects of EMI classes at Junior High School Number 1 Palembang”. There are some terms which are needed to discuss in order to avoid misinterpretation in this study.

Correlation refers to coefficient identifying the degree of relationship between two variables in this study, independent variable (linguistic intelligence) and dependent variable (achievement in content subjects). The relationship between two variables will be measured by Pearson Product-Moment Correlation Analysis.

Linguistic intelligence refers to one of nine intelligences that is proposed by Gardner. It is the ability to learn languages easily and to use the language verbally and orally. The intelligence is measured with linguistic intelligence questionnaire.

Content refers to scores that students achieve. The achievement is measured by math and science scores that will be taken from the test result given by the teacher.

3.4 Population and Sample

3.4.1 Population

Creswell (2012) defined population as a group of individuals who have the same characteristic. Table 2 below presents the population of the study consisting of students who were in EMI classes in SMPN 1 Palembang.

Table 3
Population of study

No	Class	Number of students
1.	VII	256
2.	VIII	256
3.	IX	256
	TOTAL	768

Source: *SMPN 1 Palembang*

3.4.2 Sample

Creswell (2012) stated that sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population. In this study, the writer will be applied convenience sampling. The school where the study will be conducted allows the writer to have certain classes as the sample of the study. Cresswell (2012) defined convenience sampling as nonprobability sampling because the sample of the study is selected based on the availability and convenience. In convenience sampling, the participants are selected because they are willing to be studied and they are available when the study is conducted.

Table 4
Sample of study

No	Class	Number of students
1.	VIII-1	32
2.	IX-2	32
3.	IX-6	32
4.	IX-	32
	TOTAL	128

Source: *SMPN 1 Palembang*

3.5 Technique of Collecting the Data

In collecting the data, the writer will distribute linguistic intelligence questionnaire as the instrument and measure students' achievement in content subjects by collecting students' math and science scores through documentation.

3.5.1 Linguistic Intelligence Questionnaire

According to Hornby (1995, p. 688), a questionnaire is a list of statement to be answered by a group of people in order to get information of fact. In this research, the writer will use the linguistic intelligence questionnaire. The linguistic intelligence

questionnaire includes 10 questions which are selected out of 80 questions of Multiple Intelligence questionnaire developed by Gardner (1983) and it is already used in Iran. For each item, the participants are instructed to choose from 4-level Likert scales to avoid unknown response chosen by the students. It consists of 4 choices in which each represents points, they are; strongly agree (4 points), agree (3 points), disagree (2 points), and strongly disagree (1 point). Furthermore, the statements of the questionnaire are translated into Bahasa Indonesia in order to make the students easily give a response to the statements by making a check list (√) on the answer sheet.

3.5.2 Documentation

Documentation is chosen as the technique for collecting data. Those subjects are supposed to be tested by the teachers who teach the subjects to make sure that the questions are valid and reliable. Content Subjects Achievement is taken from students' scores of math and science. The writer does not test the math and science because the writer has no educational background to master the content subjects. Bilingual class follows the rule of International Standar School. Teaching math and science in English was the main purpose of International Standar School (Haryanto, 2012). Those subjects are also tested in national examination.

3.6 Validity and Reliability of the Instruments

3.6.1 Validity of the Questionnaire

According to Heaton (1988), the validity of a test is the extent to which it measures what it is supposed to measure and nothing else. According to Creswell (2012), content validity is the extent to which the questions on the instrument and the scores from these questions on the instrument and the scores from these questions are representative of all the possible questions that could be asked about the content or skills. The questionnaire was tested by Zoghi (2017) in Iran by translating in to Persianin. The construction of questionnaire is 10 questions to measure linguistic intelligence. The questionnaire was originally reviewed by 5 other M.A. colleagues in order to eliminate the faulty items. Then, it was revised and validated through a pilot study with 20 EFL learners as respondents with age ranged from 14 to16.

3.6.2 Reliability of the Questionnaire

Reliability means consistency or stability of the test scores (Christensen, 1991, p. 181). Zoghi (2017) has tested reliability of the instrument. The reliability analysis revealed a reliability level of .846. Therefore, the linguistic intelligence questionnaire could be safely used for measuring the participants' linguistic intelligence.

3.6.3 Validity and Reliability of the Test

The test that is given to the students is made by math and science teachers. The test consists of any math or science materials during one year study of those content subjects in English. The test contains material of all chapters. The questions of the test are often used by the teachers and come from the collection of questions of the teachers.

3.7 Technique for Analyzing the Data

For analyzing data, the study uses correlation formula, Pearson Product Moment correlation to see the correlation between variables and Regression analysis to see how much independent variable contributes to dependent variables. The correlation is bivariate because there are two variables that will be measured the relationship. Bivariate linear regression is also used because there are only two variables. It is calculated with SPSS 24. The interpretation of correlation coefficient will be guided table 5 below.

Table 5
Correlation Coefficients Interpretation

Correlation Interval	Degree of Correlation
0,0 - 0,199	Very Weak
0,20 - 0,399	Weak
0,40 - 0,599	Fair
0,60 - 0,799	Strong
0,80 - 1,000	Very Strong

Source : Sugiyono (2010, p. 245)

REFERENCES

- Ahvan, Y. R. and H. Z. Pour (2016). "The correlation of multiple intelligences for the achievements of secondary students." *Educational Research and Reviews* **11**(4): 141-145.
- Amir, H. (2015). 'The relationship between multiple intelligences and reading achievement of the eleventh grade students' of SMAN 8 Palembang'. Unpublished Undergraduate Thesis, English Education Study Program, Language and Arts Education Department of Sriwijaya University, Indralaya.
- Amelia, M. R. and L. Levianti "Motivasi Belajar Siswa Kelas Bilingual Dan Siswa Kelas Non-bilingual Di SMP N 89 Jakarta Barat." *Jurnal Psikologi Esa Unggul* **10**(01).
- Arikunto, S. (2006). "Prosedur penelitian pendekatan praktek." Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (1999). *7 kinds of smart: Identifying and developing your multiple intelligences*, Plume New York, NY.
- Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences in the classroom*, AscD.
- Brown, H. and A. Bradford (2014). "EMI, CLIL, & CBI: Differing approaches and goals." *the use of English*: 37.
- Christison, M. A. and D. Kennedy (1999). "Multiple Intelligences: Theory and Practice in Adult ESL. ERIC Digest."
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative*, Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Dearden, J. (2014). *English as a medium of instruction-a growing global phenomenon*, British Council.
- Eyjólfsdóttir, T. (2011). Content-based instruction. A closer look at CBI in Iceland.
- Gardner, H. (1993). *Frames of mind: the theory in practice*. New York: Basic.
- Gardner, H. E. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*, Hachette UK.
- Gudwin, R. R. (2000). Evaluating intelligence: A computational semiotics perspective. *Systems, Man, and Cybernetics*, 2000 IEEE International Conference on, IEEE.
- Haryanto, E. (2012). Listening to students voice: A survey of implementation of English as medium of instruction in an international standard school in Indonesia. *Listening*, 3(15).
- Huang, D.-F. (2015). "Exploring and assessing effectiveness of English medium instruction courses: The students' perspectives." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* **173**: 71-78.
- İKİZ, F. E. and F. S. ÇAKAR (2010). "The Relationship between Multiple Intelligences and academic achievements of second grade students." *Mehmet Akif Ersoy Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*(3): 83-92.
- Kong, S., & Hoare, P. (2010). English as the language of instruction at secondary level: Challenges and pedagogical implications. *The Journal of AsiaTEFL*, 7(2), 91-122.
- Lenat, D. and E. Feigenbaum (1992). "On the thresholds of knowledge." *Foundations of Artificial Intelligence*, MIT Press, Cambridge, MA: 185-250.
- Lwin, M., et al. (2003). *How to multiply your child's intelligence: a practical guide for parents of seven-year-olds and below*, Prentice Hall.
- Mauranen, A. and E. Ranta (2009). *English as a lingua franca: Studies and findings*, Cambridge Scholars Publishing.
- Nolen, J. L. (2003). "MULTIPLE INTELLIGENCES IN THE CLASSROOM." *Education* 124(1).
- Process, B. (2016). *European higher education area and Bologna process*.

- Rad, N. F. and M. Rahanama (2015). "Multiple Intelligence: General Proficiency, Speaking, and Reading Comprehension Performance of EFL Learners." *Journal of Social Studies* 1(2): 11-14.
- Razmjoo, S. A. (2008). "On the relationship between multiple intelligences and language proficiency." *The Reading Matrix* 8(2).
- RI, D. (1990). Undang-undang RI No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas RI, Jakarta.
- Samiyan, L. V. (2013). "The relationship between Linguistic Intelligence and L2 learning strategies among EFL learners with intermediate level of proficiency." *Journal of Literature, Languages and Linguistics* 1: 89-93.
- Smit, U. and E. Dafouz (2012). "Integrating content and language in higher education: An introduction to English-medium policies, conceptual issues and research practices across Europe." *Aila Review* 25(1): 1-12.
- Smith, M. K. (2002). Howard Gardner and Multiple Intelligences. *The encyclopedia of informal education*. Retrieved July 17, 2008.
- Sugiyono, P. D. (2010). "Metode penelitian pendidikan." *Pendekatan Kuantitatif*.
- Tsou, W. and S. Kao (2017). "English as a Medium of Instruction in Higher Education." *English Language Education* 8: 8-9.
- Unterberger, B. and N. Wihelmer (2011). "English-medium education in economics and business studies: Capturing the status quo at Austrian universities." *ITL International Journal of Applied Linguistics*(161): 90-110.
- Wang, P. (1995). "On the working definition of intelligence." Center for Research on Concepts and Cognition CRCC, Indiana University.
- Zoghi, R. (2017). "The Relationship between Linguistic Intelligence and Visual, Auditory, and Kinesthetic Preferences of Iranian EFL Learners." *Theory and Practice in Language Studies* 7(11): 1075-1084.